



BUPATI CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT
PERATURAN BUPATI CIREBON
NOMOR 216 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA STRATEGIS
PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT BANGODUA KABUPATEN CIREBON
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI CIREBON,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 41 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat yang akan menerapkan Badan Layanan Umum Daerah harus menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Strategis Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Bangodua Kabupaten Cirebon.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 8 Agustus Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Barat (Lembaran Negara Republik

- Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 5. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
 6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5542);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 11. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165);
 12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312) ;
 13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1213);
 14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1540);
 15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang

Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 68);

16. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1335);
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 15 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2007 Nomor 15, Seri E.6);
19. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 3 Tahun 2009 tentang Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak Balita di Kabupaten Cirebon (Lembaran Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2009 Nomor 3, Seri E.3);
20. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan (Lembaran Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2016 Nomor 7, Seri E.2);
21. Peraturan Bupati Cirebon Nomor 61 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Cirebon (Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2016 Nomor 61, Seri D.10);
22. Peraturan Bupati Cirebon Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas dan Badan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cirebon (Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2018 Nomor 11, Seri D.1), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 18 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Cirebon Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas dan Badan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cirebon (Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2018 Nomor 18,

Seri D.2);

23. Peraturan Bupati Cirebon Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi, Fungsi Tugas Pokok dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2018 Nomor 43, Seri D.11).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA STRATEGIS PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT BANGODUA KABUPATEN CIREBON.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah Kabupaten adalah Daerah Kabupaten Cirebon.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon.
3. Bupati adalah Bupati Cirebon.
4. Dinas Kesehatan yang selanjutnya disebut Dinas adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.
5. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.
6. Unit Pelaksana Teknis Daerah, yang selanjutnya disingkat UPTD adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas dan Badan Daerah Kabupaten Cirebon.
7. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.
8. Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Bangodua,

yang selanjutnya disebut Puskesmas Bangodua adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Bangodua.

9. Badan Layanan Umum Daerah, yang selanjutnya disingkat BLUD adalah sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas/badan daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya.
10. Standar Pelayanan Minimal, yang selanjutnya disingkat SPM merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal.
11. Indikator SPM adalah tolak ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu SPM tertentu, berupa masukan, proses, hasil dan/atau manfaat pelayanan dasar.
12. Pelayanan Kesehatan Puskesmas adalah upaya yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan dan pelaporan yang dituangkan dalam suatu sistem.
13. Pelayanan Dasar adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara.
14. Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat.
15. Upaya Kesehatan Perseorangan yang selanjutnya disingkat UKP adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan

perseorangan.

16. Puskesmas non rawat inap merupakan Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan rawat jalan, perawatan di rumah (*home care*), pelayanan gawat darurat, dan persalinan normal bagi Puskesmas yang tersedia fasilitas pelayanan persalinan normal.
17. Puskesmas non perawatan adalah Puskesmas yang diberi tambahan sumber daya sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan non perawatan.
18. Rencana Strategis yang selanjutnya disingkat Renstra adalah dokumen perencanaan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah atau Unit Pelaksana Teknis Daerah yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah untuk periode 5 (lima) tahun.
19. Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang.
20. Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan.
21. Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) program Perangkat Daerah.
22. Strategi adalah langkah berisikan program-program sebagai prioritas pembangunan Daerah/Perangkat Daerah untuk mencapai sasaran.
23. Arah Kebijakan adalah rumusan kerangka pikir atas kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu strategis Daerah/Perangkat Daerah yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi.

24. Program adalah penjabaran kebijakan dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan misi.
25. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya, baik berupa personal, barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya, sebagai masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang atau jasa.
26. Sub Kegiatan adalah bagian dari Kegiatan merupakan bentuk aktivitas kegiatan dalam pelaksanaan kewenangan daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
27. Kinerja adalah capaian keluaran/hasil/dampak dari kegiatan/program/sasaran sehubungan dengan penggunaan sumber daya pembangunan.
28. Indikator Kinerja adalah tanda yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kinerja suatu kegiatan, program atau sasaran dan tujuan dalam bentuk keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dampak (*impact*).
29. Keluaran (*output*) adalah suatu produk akhir berupa barang atau jasa dari serangkaian proses atas sumber daya pembangunan agar hasil (*outcome*) dapat terwujud.
30. Hasil (*outcome*) adalah keadaan yang ingin dicapai atau dipertahankan pada penerima manfaat dalam periode waktu tertentu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari beberapa kegiatan dalam satu program.
31. Dampak (*impact*) adalah kondisi yang ingin diubah berupa hasil pembangunan/layanan yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) beberapa program.
32. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah selanjutnya

disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

33. Rencana Bisnis dan Anggaran yang selanjutnya disingkat RBA adalah dokumen rencana anggaran tahunan BLUD, yang disusun dan disajikan sebagai bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran SKPD.
34. Rencana Kerja Anggaran yang selanjutnya disingkat RKA adalah dokumen perencanaan dan penganggaran yang berisi rencana pendapatan, rencana belanja program dan kegiatan serta rencana pembiayaan sebagai dasar penyusunan APBD.
35. Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat DPA adalah dokumen yang memuat pendapatan, belanja dan pembiayaan yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan anggaran.

BAB II

KEDUDUKAN RENSTRA

Pasal 2

- (1) Renstra Puskesmas Bangodua adalah dokumen perencanaan Puskesmas Bangodua untuk periode 5 (lima) tahunan, yaitu Tahun 2019-2023.
- (2) Renstra sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun sebagai persyaratan administratif bagi Puskesmas Bangodua yang menerapkan BLUD dan ditetapkan dengan Peraturan Bupati.
- (3) Renstra sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai bagian dari Renstra Dinas dan terdapat keselarasan tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, program, dan kegiatan dengan Renstra Dinas.
- (4) Renstra sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman BLUD dalam penyusunan RBA.
- (5) RBA sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diintegrasikan/dikonsolidasikan dan merupakan

bagian dari RKA Dinas.

BAB III MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 3

- (1) Maksud penyusunan Renstra Puskesmas Bangodua adalah untuk menjelaskan strategi pengelolaan BLUD dengan mempertimbangkan alokasi sumber daya dan kinerja yang hendak dicapai dengan menggunakan teknis analisis bisnis.
- (2) Tujuan penyusunan Renstra Puskesmas Bangodua adalah :
 - a. sebagai *Road Map* dalam mengarahkan kebijakan alokasi sumber daya Puskesmas untuk pencapaian tujuan dan sasaran Puskesmas dan Pemerintah Daerah;
 - b. sebagai pedoman dan/atau alat pengendalian organisasi terhadap penggunaan anggaran; dan
 - c. untuk mempersatukan langkah dan gerak serta komitmen seluruh staf Puskesmas dalam meningkatkan kinerja sesuai standar manajemen dan standar mutu layanan yang telah ditargetkan dalam dokumen perencanaan.

BAB IV PENYUSUNAN DAN SISTEMATIKA

Pasal 4

- (1) Penyusunan Renstra sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) memuat :
 - a. rencana pengembangan layanan;
 - b. strategi dan arah kebijakan;
 - c. rencana program dan kegiatan; dan
 - d. rencana keuangan.
- (2) Penyusunan Renstra disajikan dengan sistematika paling sedikit memuat :
 - a. pendahuluan;
 - b. gambaran pelayanan Puskesmas;

- c. permasalahan dan isu strategis Puskesmas;
 - d. tujuan dan sasaran;
 - e. strategi dan arah kebijakan;
 - f. rencana program dan kegiatan serta pendanaan;
 - g. kinerja pelayanan; dan
 - h. penutup.
- (3) Renstra sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 5

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Cirebon.

Ditetapkan di Sumber
pada tanggal 30 Desember 2020

BUPATI CIREBON,

ttd

IMRON

Diundangkan di Sumber
pada tanggal 30 Desember 2020

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN CIREBON,



BERITA DAERAH KABUPATEN CIREBON TAHUN 2020 NOMOR 19 SERE

LAMPIRAN : PERATURAN BUPATI CIREBON

NOMOR : 216 TAHUN 2020

TANGGAL : 30 DESEMBER

TENTANG : RENCANA STRATEGIS PADA UNIT
PELAKSANA TEKNIS DAERAH PUSAT
KESEHATAN MASYARAKAT BANGODUA
KABUPATEN CIREBON.

**RENCANA STRATEGIS PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT BANGODUA
KABUPATEN CIREBON**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Kesehatan yang menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional Dinas Kesehatan. Puskesmas merupakan ujung tombak pembangunan kesehatan, dimana berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas mempunyai fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan tingkat pertama.

Puskesmas dalam menjalankan fungsinya perlu memiliki arah dan rencana yang jelas sesuai dengan visi pembangunan kesehatan di daerah. Arah dan rencana tersebut dituangkan dalam indikator kinerja dan target yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu.

Dengan mengemban tugas fungsi yang demikian berat maka pengelolaan Puskesmas harus betul-betul optimal untuk dapat memuaskan masyarakat pelanggan sekaligus mensukseskan program-program pemerintah yang dibebankan kepada Puskesmas. Salah satu bagian dari pengelolaan yang cukup strategis, yaitu pengelolaan keuangan.

Proses pengelolaan keuangan yang selama ini telah dilaksanakan oleh Puskesmas Bangodua dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan

Keuangan Daerah beserta perubahannya masih banyak mengalami kendala terutama menyangkut regulasi antara lain:

1. Setor pendapatan *Cash flow*, sehingga tidak boleh digunakan langsung dan menghambat operasional Puskesmas pada saat Peraturan Daerah tentang APBD belum ditetapkan.
2. Anggaran kaku, dilarang melakukan pinjaman, belanja tidak boleh melebihi pagu, APBD tidak boleh untuk membayar gaji non PNS, dilarang melakukan investasi dan kerjasama langsung.
3. Pengadaan barang/jasa *high cost*, harus mengikuti Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah, tidak boleh menghapus aset tetap/tidak tetap.
4. Tarif belum mencerminkan biaya satuan (*unit cost*) yang dapat berpengaruh kepada mutu pelayanan.
5. Perubahan tarif tidak mudah karena semua pembebanan pada masyarakat harus melalui Peraturan Daerah.

Memperhatikan kendala-kendala tersebut, Puskesmas Bangodua akan segera menerapkan solusi model pengelolaan keuangan yang lebih tepat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu dengan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Hal ini dilakukan agar terjadi peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan adanya transparansi, akuntabilitas, *Good Government* serta kepastian hukum bagi seluruh pemangku kepentingan.

Untuk dapat menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan (PPK) BLUD ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu persyaratan teknis, substantif dan administratif. Salah satu persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh Puskesmas Bangodua, yaitu adanya Rencana Strategis BLUD (Renstra BLUD).

Berdasarkan Pasal 41 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, Rencana Strategis pada Badan Layanan Umum Daerah adalah Perencanaan 5 (lima) Tahunan yang disusun untuk menjelaskan strategi pengelolaan BLUD dengan mempertimbangkan alokasi sumber daya dan kinerja dengan menggunakan teknik analisis bisnis.

Rencana Strategis Puskesmas Bangodua memuat antara lain:

1. Rencana pengembangan layanan;
2. Strategi dan arah kebijakan;
3. Rencana program dan kegiatan; dan
4. Rencana keuangan.

Setiap tahun rencana tersebut akan dibuat target kinerja dan dilakukan monitoring dan evaluasi dan jika perlu dilakukan juga perubahan rencana sesuai dengan perubahan situasi dan kebijakan.

Penyusunan rencana strategis Puskesmas dalam rangka penerapan BLUD, dilaksanakan oleh tim perencanaan tingkat Puskesmas yang ditunjuk oleh Kepala Puskesmas melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Puskesmas.

Sebagai unit pelaksana teknis, penyusunan rencana strategis Puskesmas mengacu kepada Rencana Strategis Dinas Kesehatan dan menyesuaikan dengan sumber daya, lingkungan, kebutuhan masyarakat dan peran serta masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.

B. Pengertian Rencana Strategis

Rencana strategis (Renstra) adalah suatu dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1-5 tahun sehubungan dengan tugas dan fungsi Puskesmas dengan memperhitungkan perkembangan lingkungan strategis yang digunakan untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan. Di dalam Renstra digambarkan tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan proses berkelanjutan dari pembuatan keputusan.

Keputusan itu diambil melalui proses pemanfaatan sebanyak mungkin pengetahuan antisipatif dan mengorganisasikannya secara sistematis untuk dilaksanakan dan mengukur hasilnya melalui *feedback* yang sistematis.

C. Tujuan Penyusunan Rencana Strategis

Beberapa tujuan yang hendak dicapai atas penyusunan Rencana Strategis diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu persyaratan administratif yang harus dibuat berupa dokumen 5 (lima) tahunan dari Puskesmas Bangodua untuk menerapkan PPK-BLUD.
2. Menjabarkan gambaran tentang kondisi Puskesmas Bangodua dan *Road Map* dalam mengarahkan kebijakan alokasi sumber daya

Puskesmas Bangodua untuk pencapaian tujuan organisasi yang mengacu kepada Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.

3. Sebagai pedoman alat pengendalian terhadap penggunaan anggaran Puskesmas Bangodua untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian (P1, P2, P3) program dan kegiatan tahunan yang terkait dengan pembiayaan baik yang bersumber dari pendapatan operasional Puskesmas, APBD II, APBD I, APBN ataupun sumber pendapatan lain yang sah.
4. Tersedianya satu tolak ukur untuk mengukur pencapaian kinerja tahunan, sesuai dengan arah kebijakan operasional BLUD.
5. Untuk mempersatukan langkah dan gerak serta komitmen seluruh staf Puskesmas Bangodua, meningkatkan kinerja sesuai standar manajemen dan mutu yang telah ditargetkan dalam dokumen perencanaan.

D. Dasar Hukum Rencana Strategis

Dasar Hukum untuk menyusun Rencana Strategis Puskesmas adalah :

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
4. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5256);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapakali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang

- Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6322);
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1213);
 10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1335);
 11. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 15 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2007 Nomor 15, seri E. 6);
 12. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 3 Tahun 2009 tentang Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak Balita di Kabupaten Cirebon. (Lembaran Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2009 Nomor 3, Seri E.3);
 13. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan (Lembaran Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2016 Nomor 7, Seri E.2);
 14. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cirebon (Lembaran Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2016 Nomor 16, Seri D.7);
 15. Peraturan Bupati Cirebon Nomor 32 Tahun 2014 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah

Kabupaten Cirebon (Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2014 Nomor 32, Seri E), sebagaimana telah beberap kali diubah, terakhir dengan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 21 Tahun 2018 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bupati Cirebon Nomor 32 Tahun 2014 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Cirebon (Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2018 Nomor 21, Seri E.16);

16. Peraturan Bupati Cirebon Nomor 61 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Cirebon (Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2016 Nomor 61, Seri D.10);
17. Peraturan Bupati Cirebon Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas dan Badan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cirebon sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 18 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Cirebon Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas dan Badan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cirebon (Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2018 Nomor 18, Seri D.2);
18. Peraturan Bupati Cirebon Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi, Fungsi, Tugas Pokok, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2018 Nomor 43, Seri D.11);

E. Perubahan Rencana Strategis

Terlaksananya Rencana Strategis perlu mendapat dukungan dan partisipasi pengelola Puskesmas serta perhatian dan dukungan Pemerintah Daerah baik bersifat materiil, administratif maupun politis.

Rencana Strategis Puskesmas Bangodua ini akan direvisi apabila terjadi perubahan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Puskesmas atau kebijakan Pemerintah Daerah sesuai dengan fungsi, tanggung jawab, dan kewenangan organisasi Puskesmas serta perubahan lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pengertian Rencana Strategis
- C. Tujuan Penyusunan Rencana Strategis
- D. Dasar Hukum Rencana Strategis
- E. Perubahan Rencana Strategis
- F. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN PELAYANAN PUSKESMAS

- A. Gambaran umum Puskesmas
 1. Wilayah Kerja
 2. Pelayanan Puskesmas
- B. Gambaran Organisasi Puskesmas
 1. Struktur Organisasi Tugas dan Fungsi Puskesmas
 2. Sumber Daya Puskesmas
 - a. Sumber Daya Puskesmas
 - b. Sumber Daya Keuangan
 - c. Sumber Daya Sarana dan Prasarana
- C. Kinerja Pelayanan Puskesmas
 1. Capaian Kinerja Upaya Kesehatan Masyarakat
 2. Capaian Kinerja Upaya Kesehatan Perseorangan
 3. Capaian Kinerja Administrasi dan Manajemen
 4. Capaian Kinerja Keuangan
 5. Capaian Survei Kepuasan Masyarakat

BAB III PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS PUSKESMAS

- A. Identifikasi Masalah Kesehatan Masyarakat
- B. Isu Strategis
- C. Rencana Pengembangan Layanan

BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

- A. Visi dan Misi
- B. Tujuan
- C. Sasaran

BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

- A. Strategi
- B. Arah Kebijakan

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

BAB VII KINERJA PELAYANAN

BAB VIII PENUTUP

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN PUSKESMAS BANGODUA

A. Gambaran Umum Puskesmas

1. Wilayah Kerja

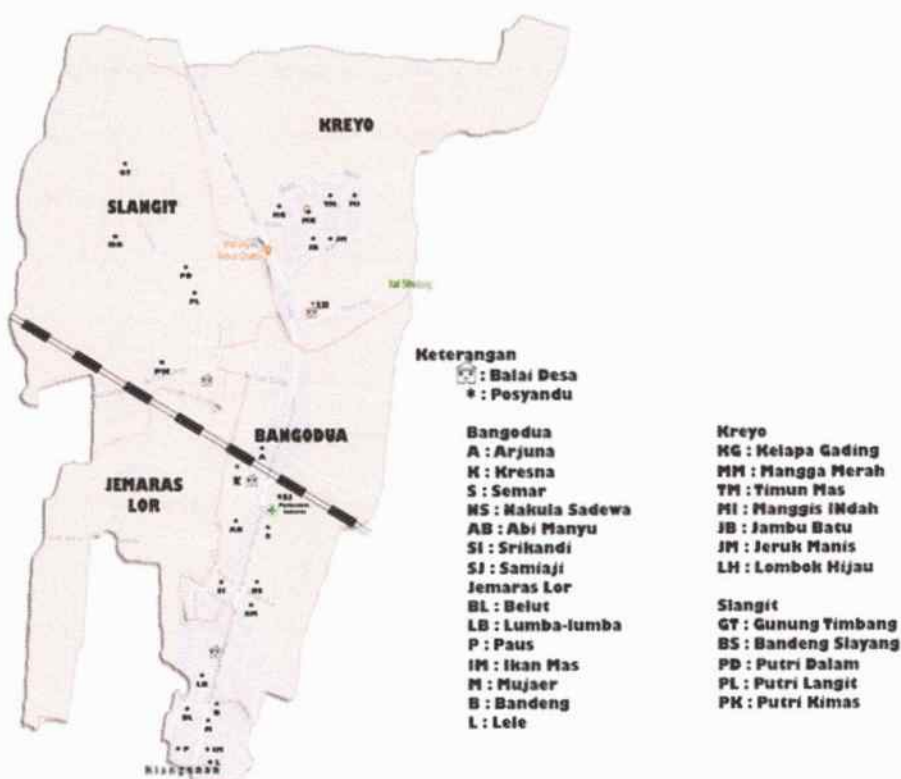
UPTD Puskesmas Bangodua secara geografis berada di wilayah Desa Bangodua Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon, terletak di daerah perkotaan, dengan koordinat $6^{\circ}30'$ - $7^{\circ} 00'$ LS, $108^{\circ}40'$ - $108^{\circ}48'$ dan termasuk daerah dataran rendah, dengan ketinggian 700 m di atas permukaan laut, curah hujan 0 mm, dan suhu rata-rata 32° C.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Puskesmas Panguragan
Sebelah Timur : Puskesmas Wangunharja
Sebelah Selatan : Puskesmas Klangeran
Sebelah Barat : Puskesmas Tegal Gubug

GAMBAR 2.1

PETA WILAYAH KERJA DAN BATAS WILAYAH PUSKESMAS BANGODUA TAHUN 2019



Dengan Luas Wilayah : 12,71 Km², yang terdiri dari :
Sawah : 986.539 Ha
Tanah pekarangan : 207.244 Ha
Lain-lain : 40.925 Ha

UPTD Puskesmas Bangodua berlokasi di Jl. Raya Nyimas Endang Geulis No. 88, Desa Bangodua, Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon, dengan wilayah kerja secara administratif meliputi empat desa membawahi 26 RW dan 90 RT. Desa terjauh dengan jarak tempuh 2,1 km, yaitu Desa Slangit, desa terdekat dengan jarak tempuh 0,2 km, yaitu Desa Bangodua yang merupakan lokasi keberadaan UPTD Puskesmas Bangodua, sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Cirebon di Sumber 11 km. Adapun desa wilayah kerja dan kondisi demografi serta jarak transportasinya pada tabel dan gambar peta berikut ini:

TABEL 2.1
KONDISI DESA WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019

NO	NAMA DESA	KONDISI DAN AKSES DESA				
		JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH (Ha)	KEPADA TAN PENDUDUK (Km)	JARAK KE PUSKESMAS (Km)	DILALUI KENDARAN UMUM (X)
1	Jemaras lor	6.571	197.679	3,41	0,5 km	Roda 2/4
2	Bangodua	4.893	274.980	1,80	0,2 km	Roda 2/4
3	Kreyo	6.471	412.609	1,50	0,8 km	Roda 2/4
4	Slangit	5.118	355.461	1,46	1,5 km	Roda 2/4
Puskesmas		23.053	1.240.729	2	3,0 km	

Puskesmas Bangodua merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan seluruh upaya kesehatan di wilayah kerja di Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon. Berdasarkan karakteristik wilayah Puskesmas merupakan Puskesmas Kawasan Perkotaan, sedangkan berdasarkan kemampuan penyelenggaraan termasuk dalam kategori Puskesmas non perawatan, sebagaimana berdasarkan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi, Fungsi, Tugas Pokok, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.

Puskesmas Bangodua telah mendapatkan sertifikat akreditasi

fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) Puskesmas pertama kali pada tahun 2017. Dalam menjalankan upaya pelayanan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, mempunyai fungsi sebagai :

1. Penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerja.
2. Penyelenggara Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerja.

Dalam penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan tersebut Puskesmas Bangodua didukung jaringan pelayanan kesehatan dan pelayanan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang terdiri dari Puskesmas Keliling ada 10 lokasi di empat desa yaitu Desa Jemaras Lor, Desa Bangodua, Desa Kreyo, dan Desa Slangit dimana Puskesmas Bangodua mempunyai fasilitas kendaraan 1 unit mobil kendaraan Pusling, sedangkan jaringan lainnya ada 8 Bidan desa, 4 Poskesdes, dan 26 Posyandu Balita serta 4 Posyandu Lansia.

2. Kapasitas Pelayanan Puskesmas

Penyelenggaraan pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab Puskesmas Bangodua sebagai Puskesmas Kawasan Perkotaan meliputi :

- a. Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial.
 - 1) Pelayanan Promosi Kesehatan.
 - a) Penyuluhan, edukasi dan konseling,
 - b) Pemberdayaan,
 - c) Pelatihan Kader,
 - d) Advokasi.
 - 2) Pelayanan Kesehatan Lingkungan.
 - a) Pelayanan konseling,
 - b) Inspeksi Kesehatan Lingkungan,
 - c) Intervensi Kesehatan Lingkungan,
 - d) Pemberdayaan Masyarakat,
 - e) Peningkatan kapasitas.
 - 3) Pelayanan Kesehatan Keluarga.
 - a) Kesehatan ibu dan bayi baru lahir,
 - b) Pelayanan kesehatan balita,
 - c) Usaha Kesehatan Sekolah,
 - d) Pelayanan kesehatan pada calon pengantin,
 - e) Pelayanan KB,

- f) Pelayanan kesehatan Lansia.
- 4) Pelayanan Gizi.
 - a) Deteksi dini,
 - b) Pelayanan asuhan keperawatan kasus gizi,
 - c) Pemantauan pertumbuhan balita dan pemantauan status gizi,
 - d) Konseling pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA),
 - e) Suplementasi gizi.
- 5) Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
 - a) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular,
 - b) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular,
- b. Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan.
 - 1) Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat,
 - 2) Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer Terintegrasi,
 - 3) Kesehatan Kerja dan Olahraga.

Sedangkan Upaya Kesehatan Perseorangan tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab Puskesmas Bangodua meliputi :

- a. Rawat Jalan, baik kunjungan sehat maupun kunjungan sakit,
- b. Pelayanan gawat darurat,
- c. Perawatan di rumah (*home care*).

Dalam melaksanakan upaya kesehatan tersebut UKM dan UKP, wajib menyelenggarakan juga yang menjadi tanggung jawab Puskesmas Bangodua sebagai berikut :

- a. Manajemen Puskesmas,
- b. Pelayanan kefarmasian,
- c. Pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat,
- d. Pelayanan laboratorium, dan
- e. Kunjungan keluarga.

Selain itu Puskesmas Bangodua juga melaksanakan pelayanan rujukan rawat jalan dan rujukan Gawat Darurat.

UKM dan UKP yang dilaksanakan oleh Puskesmas Bangodua telah dikembangkan melalui berbagai inovasi sebagai responsif dalam eksplorasi kearifan lokal yang menjangkau seluruh masyarakat di wilayah kerja sebagai upaya layanan kesehatan yang mampu meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat dan kemandirian dalam kesehatan.

Adapun beberapa inovasi UKM yang telah dikembangkan Puskesmas Bangodua antara lain :

a. Sahabat Bumil

- 1) Desa Bangodua
- 2) Desa Slangit

b. Pelayanan Lansia Satu Atap dengan Hati/Pelita Hati

Serta beraneka ragam layanan yang ditawarkan kepada pelanggan Puskesmas Bangodua antara lain :

1. Layanan konsultasi terpadu; konseling gizi dan konseling ASI untuk tatalaksana gizi pada balita, ibu hamil, ibu menyusui, reproduksi remaja, gangguan metabolik, dan lanjut usia serta konsultasi kesehatan dan psikologi bagi calon pengantin.
2. Layanan Klinik Laktasi; layanan ruang khusus bagi ibu menyusui bagi pelanggan Puskesmas atau petugas Puskesmas.
3. Layanan IVA test (deteksi dini kanker rahim).
4. Layanan Taman herbal tanaman obat keluarga dan Gizi.

Selain itu pelayanan kesehatan di Puskesmas Bangodua juga dilengkapi dengan kelengkapan pelayanan penunjang seperti :

1. Sistem pendaftaran menggunakan mesin penunjukan nomor antrian yang memungkinkan pelanggan bisa mengetahui masa tunggu mengantri sehingga bisa memanfaatkan waktu dengan efektif untuk keperluan lainnya.
2. Penyampaian kepuasan pelanggan dengan menggunakan kotak saran, dimana pelanggan bisa memanfaatkan rasa puas dan tidak puas serta memberikan keluhan, saran, masukan untuk perbaikan pelayanan yang dievaluasi dalam rapat-rapat manajemen Puskesmas tiap mingguan dan bulanan.
3. Pelayanan laboratorium yang cukup lengkap menunjang sesuai Puskesmas sebagai pelayanan dasar, pelayanan dalam gedung dan luar gedung.
4. Pelayanan UGD dengan sistem triase.
5. Pelayanan informasi dan monitor informasi serta jaringan komunikasi IT (*wifi*) yang bisa dimanfaatkan pelanggan Puskesmas.

B. Gambaran Organisasi Puskesmas

1. Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Puskesmas

Pola struktur organisasi Puskesmas Bangodua sebagai Puskesmas Kawasan Perkotaan sebagaimana berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, dan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Cirebon Nomor 441/1155-SK/Sekr/III/2020 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Cirebon, adalah sebagai berikut :

a. Kepala Puskesmas.

Kriteria Kepala Puskesmas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Penanggung jawab Tata Usaha.

Penanggung jawab Tata Usaha merupakan unsur pelaksana atau tenaga kesehatan yang ditetapkan oleh Kepala Puskesmas dan membawahi kegiatan antara lain : Sistem Informasi Puskesmas, Kepegawaian, Rumah Tangga, dan Keuangan yang secara rinci membawahi pelaksana sebagai berikut :

1) Pelaksana Keuangan;

- a) Pelaksana pengelola/bendahara Jaminan Kesehatan Nasional (JKN),
- b) Pelaksana bendahara pembantu penerimaan,
- c) Pelaksana bendahara pembantu pengeluaran.

2) Pelaksana Rumah Tangga;

- a) Pelaksana sarana prasarana lingkungan/bangunan,
- b) Pelaksana pengelolaan barang,
- c) Pelaksana sarana prasarana kendaraan.

3) Pelaksana Kepegawaian;

- a) Pelaksana administrasi dan kepegawaian.

4) Pelaksana Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS);

- a) Pelaksana pendaftaran pengunjung, administrasi, rekam medis, dan pusat informasi pelanggan.

c. Penanggung jawab Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas).

Penanggung jawab UKM Esensial dan Perkesmas merupakan unsur pelaksana atau fungsional/tenaga kesehatan yang ditetapkan oleh Kepala Puskesmas yang membawahi :

1) Pelayanan Promosi Kesehatan;

2) Pelayanan Kesehatan Lingkungan;

- Pelayanan kesehatan tempat umum,
- Pelayanan klinik sanitasi.

3) Pelayanan Kesehatan Keluarga yang bersifat UKM;

- Pelayanan KIA dan KB,
- Pelayanan ramah anak,

- Pelayanan usaha kesehatan sekolah (UKS),
 - Pelayanan kesehatan lansia.
- 4) Pelayanan Gizi yang bersifat UKM;
- 5) Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
- a) Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;
- Pelayanan pencegahan penyakit tuberkulosis,
 - Pelayanan pencegahan penyakit kusta,
 - Pelayanan imunisasi,
 - Pelayanan surveilans,
 - Pelayanan pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD), rabies, malaria dan kecacingan,
 - Pelayanan pencegahan penyakit ISPA/Diare,
 - Pelayanan pencegahan penyakit HIV-AIDS dan klinik lotus,
 - Pelayanan kesehatan matra/haji.
- b) Pelayanan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM);
- Pelayanan terpadu PTM,
 - Posbindu PTM,
 - Pelayanan kesehatan jiwa,
 - Pelayanan kesehatan indera,
 - Pelayanan deteksi dini kanker payudara dan leher rahim.
- 6) Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas).
- d. Penanggung jawab Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan;
- Penanggung jawab UKM Pengembangan merupakan unsur pelaksana atau fungsional/tenaga kesehatan yang ditetapkan oleh Kepala Puskesmas yang membawahi :
- 1) Pelayanan Gizi Masyarakat;
 - 2) Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer;
 - 3) Pelayanan Kesehatan Olahraga;
 - 4) Pelayanan Kesehatan Kerja;
 - 5) Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Masyarakat (UKGS dan UKGMD).
- e. Penanggung jawab Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), Kefarmasian dan Laboratorium;
- Penanggung jawab Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), Kefarmasian dan Laboratorium merupakan unsur pelaksana atau fungsional/tenaga kesehatan yang ditetapkan oleh Kepala Puskesmas yang membawahi :

- 1) Pelayanan Pemeriksaan Umum;
 - Pelayanan Pemeriksaan Lanjut Usia (Lansia),
 - Pelayanan Pemeriksaan MTBS/Anak,
 - Pelayanan Pemeriksaan Penyakit Menular, IMS-HIV AIDS,
 - Pelayanan Pemeriksaan Penyakit Tidak menular (PTM).
- 2) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut;
- 3) Pelayanan Gizi yang bersifat UKP;
- 4) Pelayanan Kesehatan Keluarga yang bersifat UKP;
 - Pelayanan Pre-Eklampsia,
 - Pelayanan Pemeriksaan IVA,
 - Pelayanan Imunisasi.
- 5) Pelayanan Gawat Darurat;
- 6) Pelayanan Kefarmasian;
 - Pelayanan Kefarmasian Rawat Jalan Puskesmas,
 - Pelayanan Kefarmasian Rawat Jalan Puskesmas Keliling,
- 7) Pelayanan Laboratorium.

f. Penanggung jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Puskesmas;

Penanggung jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Puskesmas merupakan unsur pelaksana atau fungsional/tenaga kesehatan yang ditetapkan oleh Kepala Puskesmas yang membawahi :

- 1) Puskesmas Keliling;
 - a) Pelayanan Puskesmas Keliling Bangodua,
 - b) Pelayanan Puskesmas Keliling Jemaras Lor,
 - c) Pelayanan Puskesmas Keliling Kreyo,
 - d) Pelayanan Puskesmas Keliling Slangit.
- 2) Praktik Bidan Desa;
 - a) Pelayanan Bidan Desa di Poskesdes Bangodua,
 - b) Pelayanan Bidan Desa di Poskesdes Jemaras Lor,
 - c) Pelayanan Bidan Desa di Poskesdes Kreyo,
 - d) Pelayanan Bidan Desa di Poskesdes Slangit,
- 3) Penanggung jawab Jejaring Puskesmas;
 - Dokter praktek swasta,
 - Bidan praktek mandiri,
 - Apotik,

g. Penanggung jawab Bangunan, Prasarana dan Peralatan;

Penanggung jawab Bangunan, Prasarana dan Peralatan merupakan unsur pelaksana atau fungsional/tenaga kesehatan

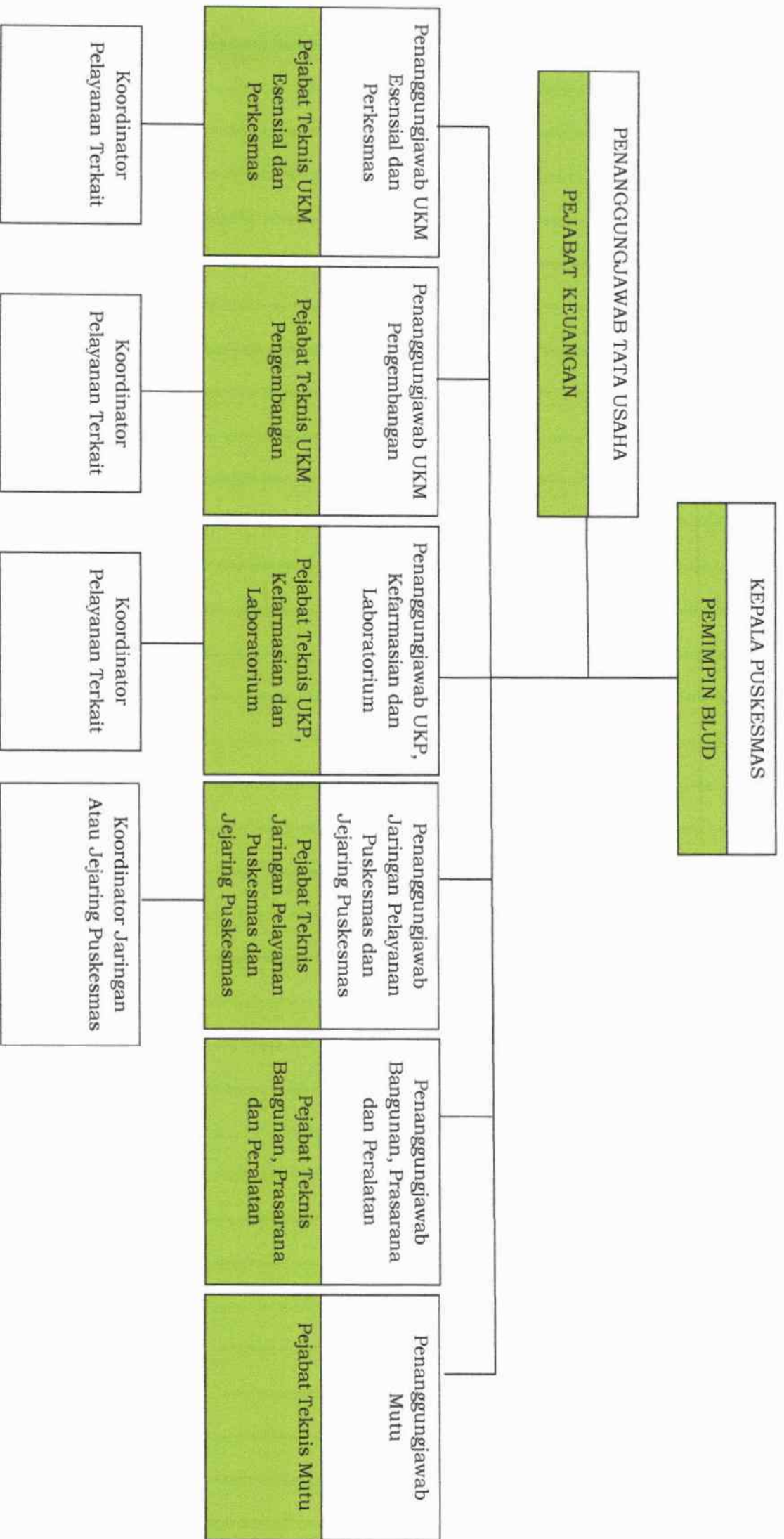
yang ditetapkan oleh Kepala Puskesmas yang membawahi kegiatan pengelolaan asset Puskesmas berupa bangunan, prasarana, sarana dan peralatan/alat kesehatan.

h. Penanggung jawab Mutu.

Penanggung jawab Mutu merupakan unsur pelaksana atau fungsional/tenaga kesehatan yang ditetapkan oleh Kepala Puskesmas yang membawahi pengelolaan mutu pelayanan Puskesmas.

Adapun bagan struktur organisasi Puskesmas Bangodua sebagai Puskesmas Kawasan Perkotaan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon Nomor 441/1155-SK/Sekr/III/2020 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Cirebon disajikan pada gambar 2.2.

GAMBAR 2.2
 STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PUSKESMAS BANGODUA



Uraian tugas masing-masing struktur yang terdapat dalam bagan organisasi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kepala Puskesmas mempunyai tugas;

- 1) Menyusun rencana kegiatan/rencana kerja Puskesmas,
- 2) Menyusun dan menetapkan kebijakan teknis Puskesmas,
- 3) Menyusun dan menetapkan kebijakan operasional dan kinerja Puskesmas,
- 4) Menyusun dan menetapkan kebijakan mutu pelayanan Puskesmas,
- 5) Melaksanakan pelayanan kesehatan perseorangan tingkat pertama,
- 6) Melaksanakan pelayanan kesehatan masyarakat tingkat pertama,
- 7) Melaksanakan pembinaan kesehatan masyarakat,
- 8) Melaksanakan kegiatan manajemen Puskesmas,
- 9) Melaksanakan kegiatan manajemen Puskesmas,
- 10) Melaksanakan pengendalian dan pelaksanaan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang pelayanan kesehatan dasar dan kesehatan masyarakat,
- 11) Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan Puskesmas.

b. Penanggung jawab Tata Usaha mempunyai tugas;

- 1) Menyusun rencana kegiatan tata usaha,
- 2) Menyiapkan bahan-bahan pelaksanaan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan masyarakat,
- 3) Menyiapkan bahan pelaksanaan pengendalian dan pelaksanaan norma, standar, pedoman, dan petunjuk operasional di bidang pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan masyarakat,
- 4) Menyusun Pedoman Kerja, Pola Tata Kerja, Prosedur dan Indikator Kerja Puskesmas,
- 5) Melaksanakan administrasi keuangan, kepegawaian, surat menyurat, kearsipan, administrasi umum, perpustakaan, kerumahtanggaan, prasarana, dan sarana serta hubungan masyarakat,
- 6) Melaksanakan pelayanan administratif dan fungsional di lingkungan Puskesmas,

- 7) Melaksanakan kegiatan mutu administrasi dan manajemen Puskesmas,
 - 8) Menyusun laporan kinerja dan laporan tahunan Puskesmas,
 - 9) Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan tata usaha.
- c. Penanggung jawab UKM Esensial dan Perkesmas;
- 1) Mengkoordinasikan kegiatan UKM esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas),
 - 2) Melakukan monitoring/pemantauan pelaksanaan kegiatan, kepatuhan prosedur dan analisis kegiatan UKM esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas),
 - 3) Melakukan evaluasi capaian kinerja dan mutu kegiatan UKM esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas),
 - 4) Melaporkan kepada Kepala Puskesmas.
- d. Penanggung jawab UKM Pengembangan;
- 1) Mengkoordinasikan kegiatan UKM pengembangan Puskesmas,
 - 2) Melakukan monitoring/pemantauan pelaksanaan kegiatan, kepatuhan prosedur dan analisis kegiatan UKM pengembangan,
 - 3) Melakukan evaluasi capaian kinerja dan mutu kegiatan UKM pengembangan,
 - 4) Melaporkan kepada Kepala Puskesmas.
- e. Penanggung jawab UKP, Kefarmasian dan Laboratorium;
- 1) Mengkoordinasikan kegiatan UKP Puskesmas,
 - 2) Melakukan monitoring/pemantauan pelaksanaan pelayanan, kepatuhan prosedur dan analisis kegiatan pelayanan UKP,
 - 3) Melakukan evaluasi capaian kinerja dan mutu pelayanan UKP
 - 4) Melaporkan kepada Kepala Puskesmas.
- f. Penanggung jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Puskesmas;
- 1) Mengkoordinasikan kegiatan UKM dan UKP di jaringan pelayanan kesehatan,
 - 2) Melakukan monitoring/pemantauan pelaksanaan kegiatan UKM dan UKP, kepatuhan prosedur dan analisis kegiatan UKM dan UKP di jaringan pelayanan kesehatan,
 - 3) Melakukan evaluasi capaian kinerja dan mutu UKM dan UKP di jaringan pelayanan kesehatan,
 - 4) Melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan di jejaring pelayanan kesehatan,

- 5) Melaporkan kepada Kepala Puskesmas.
- g. Penanggung jawab bangunan, prasarana dan peralatan;
- 1) Mengkoordinasikan kegiatan keadaan bangunan, prasarana dan peralatan di pelayanan kesehatan,
 - 2) Melakukan monitoring/pemantauan pelaksanaan pengadaan prasarana dan peralatan, kepatuhan prosedur dan analisis kekurangan prasarana dan peralatan di pelayanan kesehatan,
 - 3) Melakukan evaluasi capaian kinerja pengadaan prasarana dan peralatan di pelayanan kesehatan,
 - 4) Melakukan monitoring dan evaluasi tentang prasarana dan peralatan di pelayanan kesehatan,
 - 5) Melaporkan kepada Kepala Puskesmas.
- h. Penanggung Jawab Mutu;
- 1) Menyusun upaya kerja tahunan,
 - 2) Melaksanakan pembinaan dan koordinasi pelaksanaan sistem manajemen mutu,
 - 3) Melakukan koordinasi penyusunan dokumen sistem manajemen mutu,
 - 4) Mengkoordinasi pemeliharaan dokumen/rekaman,
 - 5) Melaksanakan dan mengkoordinasikan administrasi sistem manajemen mutu,
 - 6) Mengkoordinasikan pelaksanaan audit internal/ eksternal,
 - 7) Melaporkan hasil pelaksanaan audit,
 - 8) Mengkoordinir kegiatan tinjauan manajemen,
 - 9) Mensosialisasikan Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu serta Kinerja kepada karyawan terkait, lintas program maupun lintas sektoral,
 - 10) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Puskesmas yang berkaitan dengan penjaminan mutu pelayanan Puskesmas.
- i. Koordinator Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial dan Perkesmas;
- 1) Menyiapkan bahan, dokumen dan kebijakan perencanaan kegiatan UKM,
 - 2) Menyusun Pedoman Kerja dan Prosedur Kerja UKM,
 - 3) Menyusun perencanaan kegiatan UKM, Rencana Usulan Kegiatan, Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Kerangka Acuan Kegiatan UKM,
 - 4) Melaksanakan evaluasi hasil kegiatan.

- j. Koordinator Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan;
 - 1) Menyiapkan bahan, dokumen dan kebijakan perencanaan kegiatan UKM,
 - 2) Menyusun Pedoman Kerja dan Prosedur Kerja UKM,
 - 3) Menyusun perencanaan kegiatan UKM, Rencana Usulan Kegiatan, Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Kerangka Acuan Kegiatan UKM,
 - 4) Melaksanakan evaluasi hasil kegiatan.
- k. Koordinator Pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP);
 - 1) Menyiapkan bahan dan alat kerja pelayanan,
 - 2) Melaksanakan kegiatan pelayanan sesuai dengan prosedur yang berlaku,
 - 3) Melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan pelayanan,
 - 4) Melaporkan hasil kegiatan kepada penanggung jawab pelayanan.
- l. Koordinator Jaringan atau Jejaring Puskesmas;
 - 1) Menyiapkan bahan, dokumen dan kebijakan perencanaan kegiatan pelayanan,
 - 2) Menyusun Pedoman Kerja dan Prosedur Kerja,
 - 3) Menyusun perencanaan kegiatan, Rencana Usulan Kegiatan, Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Kerangka Acuan Kegiatan,
 - 4) Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan,
 - 5) Melaksanakan evaluasi hasil kegiatan,
 - 6) Melaporkan kepada Kepala Puskesmas.

2. Sumber Daya Puskesmas

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia atau ketenagaan dan kepegawaian di Puskesmas Bangodua meliputi tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan tahun 2019 tercatat 47 orang yang terdiri dari PNS 24 orang, PTT 2 orang, dan non PNS/PTT/PKD sebanyak 21 orang.

Untuk itu gambaran profil ketenagaan berdasarkan standar dan analisis beban kerja disajikan pada tabel 2.2 sebagai berikut :

TABEL 2.2
 PROFIL KETENAGAAN DI PUSKESMAS BANGODUA
 TAHUN 2019

No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1.	Kepala puskesmas	1
2.	Dokter umum	2
3.	Bidan	15
4.	Petugas gizi	1
5.	Asisten Apoteker & Apoteker	3
6.	Perawat, BP. Puskesmas, Pusling	16
7.	Sanitarian	1
8.	Petugas Laboratorium	1
9.	Petugas Promkes, Petugas UKS	2
10.	Petugas Operator Komputer	1
11.	Pelaksana Administrasi	3
12.	Cleaning Servis	1
JUMLAH		47

Sumber Data : Nominatif Puskesmas Bangodua Tahun 2019

b. Sumber Daya Keuangan

Pendapatan Puskesmas Bangodua selama Tahun 2019 yang bersumber dari operasional APBD (retribusi), bantuan operasional kesehatan (BOK), kapitasi jaminan kesehatan nasional (JKN), dan non kapitasi JKN disajikan sebagai berikut :

TABEL 2.3
 SUMBER DAYA KEUANGAN PUSKESMAS BANGODUA
 TAHUN 2019

No	Sumber Anggaran	Keadaan Tahun 2019	
		Alokasi	Realisasi
1	Operasional APBD (Retribusi)	69.766.979	69.766.979
2	Bantuan Operasional Kesehatan	494.972.100	494.972.100
3	Kapitasi JKN	916.554.456	916.554.456
4	Non Kapitasi	6.420.262	6.420.262
Jumlah		1.487.713.797	1.487.713.797

Sumber Data : Laporan Keuangan Puskesmas Bangodua Tahun 2019

c. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana Puskesmas Bangodua memiliki jumlah yang cukup memadai, baik dan lengkap untuk pelayanan kesehatan, berdasarkan nilai persentase kumulasi kelengkapan kepemilikan sarana prasarana dan alat kesehatan (ASPAK) di Puskesmas Bangodua adalah yang terdiri dari kelengkapan sarana 97,56%, kelengkapan prasarana 33,96%, dan kelengkapan alat kesehatan 44,4% yang secara detail di sajikan dalam tabel 2.4 dan tabel 2.5 sebagai berikut :

TABEL 2.4
PRASARANA PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Jenis	Kondisi
1	2	3	4	5
1. Sistem Air Bersih				
	1) Sumber air bersih	1 unit	Sumur Gali	Baik
	2) Kecukupan (tersedia 24 jam/selama pelayanan)	Tersedia 24 jam	Mesin pompa	Baik
	3) Kualitas air bersih	1 unit	Fisik, kimia dan bakteriologi	Memenuhi syarat
	4) Memiliki Unit Pengolahan Air Bersih	0	0	0
2. Sistem Pengelolaan Limbah				
	Pengelolaan air limbah (IPAL). (Dinyatakan memenuhi syarat bila memiliki ijin pembuangan limbah cair dari KLH)	0	0	0
	Limbah Padat (Tempat Penampungan Sementara/TPS)	0	0	0
	MOU Limbah Padat/B3 ke Pihak Berijin	1 unit	Limbah padat medis	Baik
	MOU Limbah Cair ke Pihak Berijin	0	0	0
	Septiktank	4 unit	Beton	Baik
3. Sistem Kelistrikan				
	Memiliki Sumber Daya Listrik	2 unit	1. Genset 2. PLN	Baik
	Listrik tersedia 24 jam/selama operasional Puskesmas	Tersedia 24 jam		Baik
	Besar daya listrik	16.000 W		Baik

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Jenis	Kondisi
1	2	3	4	5
	Jaringan aliran listrik	2 Jaringan	Gedung Puskesmas	Baik
	Memiliki genset	2 buah		Baik
4. Sistem Komunikasi				
	Memiliki sistem Komunikasi (Telepon/HP/Radio)	2 unit	Pesawat Telpon, HP	Baik
	Memiliki akses/jaringan internet	1 unit	Wifi 2	Baik
5. Kendaraan Transportasi				
	Memiliki Puskesmas Keliling roda 4 <i>double garden</i>	0	0	0
	Memiliki Puskesmas Keliling roda 4 <i>single garden</i>	1 unit	Mobil	Baik
	Memiliki Puskesmas Keliling Perairan	0	0	0
	Memiliki Puskesmas Keliling roda 2	3 unit	Motor	Sedang
	Memiliki Ambulan roda 4 <i>double garden</i>	0	0	0
	Memiliki Ambulan roda 4 <i>single garden</i>	0	0	0
6. Sistem Gas Medik				
	Memiliki sistem gas medik (Oksigen)	8 tabung	Tabung Oksigen	Baik
7. Sistem Proteksi Kebakaran				
	Memiliki Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	5 tabung	Tabung APAR	Baik
8.	Sistem Proteksi Petir	2 unit	Jaringan	Baik

TABEL 2.5
SARANA PERALATAN PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019

A. Ruang Pemeriksaan Umum

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set Pemeriksaan Umum:			
a. Alat Kesehatan			
1.	Alat deteksi dini gangguan indera penglihatan:		
	a) Bingkai uji-coba untuk pemeriksaan refraksi	1 buah	1 buah
	b) Buku Ishihara Tes	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
	c) Lensa uji-coba untuk pemeriksaan refraksi	1 set	0 set
	d) Lup Binokuler (lensa pembesar) 3 – 5 Dioptri	1 buah	1 buah
	e) Ophthalmoscope	1 buah	0 buah
	f) Snellen Chart 2 jenis (E Chart + Alphabet Chart)	1 buah	1 buah
	g) Tonometer	1 buah	0 buah
2.	Alat deteksi dini gangguan pendengaran		
	a) Corong Telinga/ Spekulum Telinga Ukuran Kecil, Sedang, Besar	1 set	1 set
	b) Garputala 512 Hz	1 set	1 set
	c) Lampu kepala/Head Lamp + Adaptor AC/DC	1 buah	1 buah
	d) Otoscope	1 buah	2 buah
3.	Alat pengukur tekanan darah/ tensimeter dengan manset untuk anak dan dewasa	1 buah	1 buah
4.	<i>Handle kaca laring /Larynx Handle Mirror</i>	1 buah	0 buah
5.	Kaca laring ukuran 2,4,5,6	1 set	1 set
6.	Palu reflex / <i>Dejerine Reflex Hammer</i>	1 buah	1 buah
7.	<i>Skinfold calliper</i>	1 buah	0 buah
8.	Spekulum hidung	1 buah	1 buah
9.	Spekulum vagina (cocor bebek Grave)	1 buah	0 buah
10.	Stetoskop untuk dewasa	1 buah	1 buah
11.	Sudip lidah logam	Sesuai Kebutuhan	1 buah
12.	Tempat tidur periksa dan perlengkapannya	1 buah	1 buah
13.	Termometer	1 buah	1 buah
14.	Timbangan berat badan dewasa	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Alat ukur tinggi badan (statu meter mikrotois)	1 buah	1 buah
2.	<i>Acute Respiratory Infections (ARI) timer/ARI SOUNDTIMER</i>	1 unit	1 unit
3.	Baki logam tempat alat steril tertutup	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
4.	Pengukur lingkaran pinggang	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Alkohol	Sesuai Kebutuhan	cukup
2.	Kapas	Sesuai Kebutuhan	cukup
3.	Kasa non steril	Sesuai Kebutuhan	cukup
4.	Kasa steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Masker wajah	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Pelilit kapas/ <i>Cotton applicator</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Povidone Iodine	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Sabun tangan atau antiseptik	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Sarung tangan steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	Sarung tangan non steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
III. Perlengkapan			
1.	Bantal	1 buah	1 buah
2.	Emesis basin /Nierbeken besar/ <i>Kidney bowl manual surgical instrument</i>	1 buah	1 buah
3.	Lampu senter untuk periksa/pen light	1 buah	1 buah
4.	Lampu spiritus	1 buah	0 buah
5.	Lemari alat	1 buah	1 buah
6.	Meja instrumen	1 buah	0 buah
7.	Perlak	2 buah	2 buah
8.	Pispot	1 buah	0 buah
9.	Sarung bantal	2 buah	2 buah
10.	Sikat untuk membersihkan Peralatan	1 buah	0 buah
11.	<i>Stop Watch</i>	1 buah	1 buah
12.	Tempat sampah tertutup yang dilengkapi dengan injakan pembuka penutup	2 buah	2 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
IV. Meubelair			
1.	Komputer	1 unit	0 unit
2.	Kursi kerja	3 buah	7 buah
3.	Lemari arsip	1 buah	1 buah
4.	Meja tulis ½ biro	1 buah	3 buah
V. Pencatatan Dan Pelaporan			
1.	Buku register pelayanan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir dan surat keterangan lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Formulir <i>Informed Consent</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Formulir rujukan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Formulir pemeriksaan kekerasan pada perempuan dan anak	Sesuai Kebutuhan	0
6.	Kartu carta prediksi risiko kardiovaskular	Sesuai Kebutuhan	0
7.	Kertas resep	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Kartu Wayne Indeks (untuk skrining gangguan tiroid)	Sesuai Kebutuhan	0
9.	Kuesioner penilaian mandiri untuk skrining gangguan tiroid	Sesuai Kebutuhan	0
10.	Surat Keterangan Sakit	Sesuai Kebutuhan	Cukup
11.	Surat Keterangan Sehat	Sesuai Kebutuhan	Cukup

B. Ruang Tindakan dan Ruang Gawat Darurat

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set Tindakan Medis/Gawat Darurat:			
a. Alat Kesehatan			
1.	Alat pengukur tekanan darah/ tensimeter dengan manset untuk anak dan dewasa	1 buah	1 buah
2.	<i>Automated External Defibrillator (AED)*</i>	1 unit	0 unit
3.	Brankar (<i>Strechter</i>)	1 buah	4 buah
4.	<i>Collar Brace/ Neck Collar</i> anak	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
5.	<i>Collar Brace/ Neck Collar</i> dewasa	1 buah	1 buah
6.	Corong telinga/ Spekulum telinga ukuran kecil, besar, sedang	1 set	1 set
7.	Doppler	1 buah	0 buah
8.	EKG*	1 buah	1 buah
9.	<i>Forceps Aligator</i>	3 buah	0 buah
10.	<i>Forceps Bayonet</i>	3 buah	2 buah
11.	<i>Forsep magill</i> dewasa	3 buah	0 buah
12.	<i>Guedel Airway</i>	2 buah	2 buah
13.	Gunting bedah jaringan standar lengkung	3 buah	2 buah
14.	Gunting bedah jaringan lengkung ujung tajam	3 buah	2 buah
15.	Gunting bedah jaringan lurus tumpul	3 buah	2 buah
16.	Gunting bedah jaringan lurus ujung tajam	3 buah	3 buah
17.	Gunting pembalut	1 buah	2 buah
18.	Gunting benang angkat jahitan	3 buah	2 buah
19.	Gunting benang lengkung ujung tajam tumpul	3 buah	2 buah
20.	<i>Handle</i> kaca laring	1 buah	1 buah
21.	<i>Handle</i> Skalpel	3 buah	2 buah
22.	<i>Hooked</i>	1 buah	0 buah
23.	Kaca laring ukuran 2,4,5,6	1 set	1 set
24.	Kait dan kuret serumen	1 buah	1 buah
25.	Kanul suction hidung	1 buah	1 buah
26.	Kanul suction telinga	1 buah	1 buah
27.	Kanula oksigen anak	1 buah	1 buah
28.	Kanula oksigen dewasa	1 buah	1 buah
29.	Klem arteri jaringan bengkok	3 buah	3 buah
30.	Klem arteri jaringan lurus	3 buah	1 buah
31.	Klem arteri, 12 cm lengkung, dengan gigi 1x2 (Halsted-Mosquito)	3 buah	1 buah
32.	Klem arteri, 12 cm lurus, dengan gigi 1x2 (Halsted-Mosquito)	3 buah	1 buah
33.	Klem instrumen/ <i>Dressing Forceps</i>	1 buah	1 buah
34.	Klem/pemegang jarum jahit, 18 cm (Mayo-Hegar)	3 buah	3 buah
35.	Korentang, lengkung, penjepit alat steril (23 cm)	2 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
36.	Korentang, penjepit sponge	2 buah	2 buah
37.	Kursi roda standar	1 buah	2 buah
38.	Lampu kepala	1 buah	1 buah
39.	Laringoskop anak	1 buah	0 buah
40.	Laringoskop dewasa	1 buah	0 buah
41.	Laringoskop neonatus bilah lurus	1 buah	0 buah
42.	<i>Nebulizer</i>	1 buah	1 buah
43.	Otoskop	1 buah	1 buah
44.	Palu reflex	1 buah	1 buah
45.	Pembendung (Torniket/ <i>Tourniquet</i>)	1 buah	1 buah
46.	Pinset alat, bengkok (Remky)	3 buah	2 buah
47.	Pinset anatomis, 14,5 cm	3 buah	1 buah
48.	Pinset anatomis, 18 cm	3 buah	2 buah
49.	Pinset bedah, 14,5 cm	3 buah	2 buah
50.	Pinset bedah, 18 cm	3 buah	2 buah
51.	Pinset epilasi	1 buah	1 buah
52.	Pinset telinga	1 buah	1 buah
53.	Resusitator manual & sungkup anak-anak	1 buah	1 buah
54.	Resusitator manual & sungkup dewasa	1 buah	1 buah
55.	Resusitator manual & sungkup neonatus	1 buah	0 buah
56.	Silinder korentang kecil	1 buah	1 buah
57.	Spalk	1 buah	1 buah
58.	Spekulum hidung	1 buah	0 buah
59.	Spekulum mata	1 buah	0 buah
60.	<i>Stand lamp</i> untuk tindakan	2 buah	2 buah
61.	Standar infus	2 buah	2 buah
62.	Stetoskop	1 buah	1 buah
63.	Stetoskop janin (Laenec/Pinard)	1 buah	0 buah
64.	<i>Suction pump</i> (alat penghisap)	1 buah	1 buah
65.	<i>Suction tubes</i> (adaptor telinga)	1 buah	0 buah
66.	Sudip/Spatula lidah logam	4 buah	3 buah
67.	Tabung oksigen dan regulator	1 buah	8 buah
68.	Tempat tidur periksa dan perlengkapannya	1 buah	1 buah
69.	Termometer	1 buah	1 buah
70.	Timbangan	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
71.	Timbangan bayi	1 buah	0 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Alat ukur panjang badan bayi	1 buah	1 buah
2.	Alat ukur tinggi badan dewasa	1 buah	1 buah
3.	Ari Timer	1 buah	1 buah
4.	Baki logam tempat alat steril tertutup	2 buah	2 buah
5.	Sempit gliserin	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Alkohol	1 botol	1 botol
2.	Anestesi topikal tetes mata	1 botol	0 botol
3.	Benang <i>chromic catgut</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Benang <i>silk</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Cairan desinfektan/Povidone Iodine	1 botol	1 botol
6.	<i>Disposable syringe</i> 1 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	<i>Disposable syringe</i> 10 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	<i>Disposable syringe</i> 2,5 - 3 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	<i>Disposable syringe</i> 5 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	<i>Disposable syringe</i> 50 cc	Sesuai Kebutuhan	0 buah
11.	<i>Endotracheal tube</i> (ETT) tanpa cuff 2.5	1 buah	1 buah
12.	<i>Endotracheal tube</i> (ETT) tanpa cuff 3	1 buah	0 buah
13.	<i>Endotracheal tube</i> (ETT) tanpa cuff 3.5	1 buah	0 buah
14.	<i>Endotracheal tube</i> (ETT) tanpa cuff 4	1 buah	0 buah
15.	<i>Endotracheal tube</i> (ETT) tanpa cuff 6	3 buah	0 buah
16.	<i>Endotracheal tube</i> (ETT) tanpa cuff 7	3 buah	0 buah
17.	<i>Endotracheal tube</i> (ETT) tanpa cuff 8	3 buah	0 buah
18.	<i>Goggle</i>	1 buah	1 buah
19.	Infus set/intra vena set dewasa	Sesuai Kebutuhan	Cukup
20.	Infus set/intra vena set anak	Sesuai Kebutuhan	Cukup
21.	Jarum jahit untuk operasi mata, ½ lingkaran	Sesuai Kebutuhan	0
22.	Jarum jahit, lengkung, ½ lingkaran penampang segitiga	Sesuai Kebutuhan	Cukup

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
23.	Jarum jahit, lengkung, ½ lingkaran, penampang bulat	Sesuai Kebutuhan	Cukup
24.	Jarum jahit, lengkung, 3/8 lingkaran penampang segitiga	Sesuai Kebutuhan	Cukup
25.	Jarum jahit, lengkung, 3/8 lingkaran, penampang bulat	Sesuai Kebutuhan	Cukup
26.	Kapas	Sesuai Kebutuhan	Cukup
27.	Kasa non steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
28.	Kasa steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
29.	Kateter Foley ukuran 5-8 French	2 buah	2 buah
30.	Kateter intravena No. 20	Sesuai Kebutuhan	Cukup
31.	Kateter intravena No. 23	Sesuai Kebutuhan	0
32.	Kateter intravena No. 26	Sesuai Kebutuhan	Cukup
33.	Kateter intravena No.18	Sesuai Kebutuhan	Cukup
34.	Kateter karet No. 10 (Nelaton)	Sesuai Kebutuhan	0
35.	Kateter karet No. 12 (Nelaton)	Sesuai Kebutuhan	0
36.	Kateter karet No. 14 (Nelaton)	Sesuai Kebutuhan	0
37.	Kertas EKG	Sesuai Kebutuhan	Cukup
38.	<i>Lubricant gel</i>	1 tube	1 tube
39.	Masker wajah	Sesuai Kebutuhan	Cukup
40.	<i>Micropore surgical tape</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
41.	<i>Mucous suction</i> , silikon Nomor 8 dan 10	Sesuai Kebutuhan	Cukup
42.	<i>Nasogastric Tube</i> /selang lambung (3,5,8)	Sesuai Kebutuhan	0
43.	Pelilit kapas/ <i>Cotton applicator</i>	Sesuai Kebutuhan	0
44.	Sabun tangan atau antiseptik	1 botol	1 botol
45.	Sarung tangan non steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
46.	Sarung tangan steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
47.	Skapel, mata pisau bedah besar	1 box	1 box
48.	Skapel, mata pisau bedah kecil	1 box	0 box

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
49.	Sputir irigasi liang telinga	Sesuai Kebutuhan	0 box
50.	<i>Verban elastic</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
51.	<i>Water based gel</i> untuk EKG dan Doppler	1 tube	1 tube
III. Perlengkapan			
1.	Bak instrumen tertutup	1 buah	2 buah
2.	Emesis basin/Nierbeken besar/ <i>Kidney bowl manual surgical instrument</i>	4 buah	4 buah
3.	Bantal	1 buah	2 buah
4.	Celemek plastik	1 buah	1 buah
5.	Dorongan tabung oksigen dengan tali pengaman	1 buah	8 buah
6.	Duk bolong, sedang	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	<i>Jam/timer/stop watch</i>	1 buah	1 buah
8.	Kain balut segitiga (mitella)	5 buah	5 buah
9.	Wadah untuk limbah benda tajam (jarum atau pisau bekas)	2 buah	2 buah
10.	Lemari alat	1 buah	1 buah
11.	Lemari obat	1 buah	0 buah
12.	Mangkok untuk larutan	2 buah	2 buah
13.	Meja instrumen/alat	1 buah	1 buah
14.	Perlak plastik	2 buah	1 buah
15.	Pispot	2 buah	2 buah
16.	Sarung bantal	2 buah	2 buah
17.	Sikat tangan	1 buah	0 buah
18.	Sikat untuk membersihkan peralatan	1 buah	1 buah
19.	Tempat sampah tertutup yang dilengkapi dengan injakan pembuka penutup	2 buah	2 buah
20.	Toples kapas/Kasa steril	1 buah	1 buah
21.	Tromol kasa/Kain steril 25 x 120 mm	1 buah	1 buah
22.	Waskom cekung	2 buah	2 buah
23.	Waskom cuci	2 buah	2 buah
IV. Meubelair			
1.	Kursi kerja	3 buah	3 buah
2.	Lemari arsip	1 buah	1 buah
3.	Meja tulis ½ biro	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
V. Pencatatan & Pelaporan			
1.	Buku register pelayanan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir dan Surat Keterangan lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Formulir <i>Informed Consent</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Formulir rujukan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Kertas resep	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Surat Keterangan Sakit	Sesuai Kebutuhan	Cukup

C. Ruang Kesehatan Ibu, Anak (KIA), KB, dan Imunisasi

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set Pemeriksaan Kesehatan Ibu			
a. Alat Kesehatan untuk Pemeriksaan Kesehatan Ibu			
1.	Alat pengukur tekanan darah/ tensimeter dengan manset untuk dewasa	1 buah	1 buah
2.	Alat Ukur Lingkar Lengan Atas (Pita LILA)	1 buah	1 buah
3.	Doppler	1 buah	1 buah
4.	Gunting Benang Lengkung Ujung Tajam Tumpul	1 buah	1 buah
5.	Gunting Benang Angkat Jahitan	1 buah	1 buah
6.	Gunting Verband	1 buah	1 buah
7.	Klem Kassa Korentang	1 buah	1 buah
8.	Klem kocher /Kocher Tang	1 buah	1 buah
9.	Meja Periksa Ginekologi dan kursi pemeriksa	1 buah	1 buah
10.	Palu Refleks	1 buah	1 buah
11.	Pinset Anatomis Panjang	1 buah	1 buah
12.	Pinset Anatomi Pendek	1 buah	1 buah
13.	Pinset Bedah	1 buah	1 buah
14.	Silinder Korentang kecil	1 buah	1 buah
15.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Besar	3 buah	3 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
16.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Kecil	3 buah	3 buah
17.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Sedang	3 buah	3 buah
18.	Spekulum Vagina (Sims)	1 buah	1 buah
19.	<i>Stand Lamp</i> untuk tindakan	1 buah	1 buah
20.	Stetoskop Dewasa	1 buah	1 buah
21.	Sudip lidah / Spatula Lidah logam	Sesuai kebutuhan	Cukup
22.	Tabung Korentang Stainless	1 buah	1 buah
23.	Tampon Tang	1 buah	1 buah
24.	Tempat Tidur Periksa	1 buah	1 buah
25.	Termometer Dewasa	1 buah	1 buah
26.	Timbangan	1 buah	1 buah
27.	Tromol Kasa / linen	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Alat ukur tinggi badan (microtoise)	1 buah	1 buah
2.	Bak Instrumen dengan tutup	1 buah	1 buah
3.	Baki Logam Tempat Alat Steril Bertutup	1 buah	1 buah
4.	Meja Instrumen / Alat	1 buah	1 buah
5.	Senter Periksa	1 buah	1 buah
6.	Toples Kapas / Kasa Steril	1 buah	1 buah
7.	Waskom Bengkok Kecil	1 buah	1 buah
8.	Waskom diameter 40 cm	1 buah	1 buah
II. Set Pemeriksaan Kesehatan Anak			
a. Alat Kesehatan untuk Pemeriksaan Kesehatan Anak			
1.	Alat Penghisap lender/ Penghisap lendir DeLee (Neonatus)	1 buah	0 buah
2.	Alat pengukur tekanan darah/tensimeter dengan manset untuk anak	1 buah	1 buah
3.	Alat pengukur tekanan darah/tensimeter dengan manset untuk bayi	1 buah	1 buah
4.	Alat pengukur lingkaran lengan atas balita (Pita LILA)	1 buah	1 buah
5.	<i>Stand Lamp</i> untuk tindakan	1 buah	0 buah
6.	Stetoskop anak	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
7.	Sudip lidah /Spatula lidah logam	4 buah	0 buah
8.	Tabung oksigen dan regulator	1 set	0 set
9.	Termometer	1 buah	1 buah
10.	Timbangan dewasa	1 buah	1 buah
11.	Timbangan bayi	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Alat Pengukur lingkaran kepala (meteran)	1 buah	1 buah
2.	Alat Pengukur tinggi badan anak (<i>microtoise</i>)	1 buah	1 buah
3.	Alat Pengukur Panjang Bayi	1 buah	1 buah
4.	<i>Acute Respiratory Infections</i> (ARI) timer/ <i>ARI Soundtimer</i>	1 buah	0 buah
5.	Senter/ <i>Pen light</i>	1 buah	1 buah
6.	Set Tumbuh Kembang Anak	1 set	1 set
III. Set Pelayanan KB			
1.	Set Implan	1 set	1 set
a. Alat kesehatan			
	a) Bak Instrumen tertutup yang dapat menyimpan seluruh alat implant removal	1 buah	1 buah
	b) Forcep artery/ homeostatic halsted, mosquito curved ukuran 12,5 cm / 5"	1 buah	1 buah
	c) Forcep artery/ homeostatic halsted, mosquito straight ukuran 12,5 cm / 5"	1 buah	1 buah
	d) Gagang pisau (<i>scapel handle</i>) ukuran 120 - 130 mm / 5-6"	1 buah	1 buah
	e) Pinset anatomis ukuran 13-18 cm / 5-7"	1 buah	1 buah
b. Perbekalan kesehatan lain			
	a) Mangkok antiseptik diameter 6-8 cm atau ukuran 60-70 ml	1 buah	1 buah
2.	Set AKDR	1 set	1 set
a. Alat kesehatan			
	a) Aligator ekstraktor AKDR	1 buah	1 buah
	b) Bak instrumen tertutup yang dapat menyimpan seluruh alat pemasangan dan pencabutan AKDR (d disesuaikan dengan besarnya alat)	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
	c) Forcep tenaculum Schroeder panjang 25-27 cm / 10"	1 buah	1 buah
	d) Gunting operasi mayo lengkung panjang 17cm/6-7"	1 buah	1 buah
	e) Klem pemegang kasa (Forcep Sponge Foerster Straight 25-27 cm / 9-11")	1 buah	1 buah
	f) Pengait pencabut AKDR panjang 32 cm / 12,5" (IUD removal hook panjang)	1 buah	1 buah
	g) Sonde uterus sims panjang 32-33 cm / 12,5-13"	1 buah	1 buah
	h) Spekulum cocor bebek graves ukuran medium	1 buah	1 buah
	i) <i>Stand Lamp</i> untuk tindakan	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
	Mangkok antiseptik diameter 6-8 cm, atau ukuran 60- 70 ml	1 buah	1 buah
IV. Set Imunisasi			
a. Alat Kesehatan			
1.	<i>Vaccine carrier/ coolbox</i>	1 buah	1 buah
2.	<i>Vaccine Refrigerator</i>	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan lain			
1.	Alat pemantau dan perekam suhu terus menerus	1 buah	1 buah
2.	<i>Coolpack</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Indikator pembekuan	1 buah	1 buah
4.	<i>Voltage Stabilizer</i>	1 buah	1 buah
V. Bahan Habis Pakai			
1.	AKDR	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Alkohol	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Alkohol Swab / kapas alkohol	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	<i>Aqua for injection/ water for injection</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Asam cuka 25% (untuk pemeriksaan IVA)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Benang Chromic Catgut	Sesuai Kebutuhan	0
7.	Cairan Desinfektan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	<i>Cairan handrubs</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	<i>Disposable Syringe 1 cc</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	<i>Disposable Syringe 10 cc</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup

11.	<i>Disposable Syringe 2,5 – 3 cc</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
12.	<i>Disposable Syringe 20 cc</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
13.	<i>Disposable Syringe 5 cc</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
14.	<i>Auto Disable Syringe 0,05 cc</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
15.	<i>Auto Disable Syringe 0,5 cc</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
16.	<i>Auto Disable Syringe 5 cc</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
17.	<i>Feeding tube/ orogastric tube</i>	Sesuai Kebutuhan	0
18.	Implant	Sesuai Kebutuhan	Cukup
19.	Infus set dewasa	Sesuai Kebutuhan	Cukup
20.	Kain Steril	Sesuai Kebutuhan	0
21.	Kantong urine	Sesuai Kebutuhan	Cukup
22.	Kapas	Sesuai Kebutuhan	Cukup
23.	Kasa Non Steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
24.	Kasa Steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
25.	Kateter folley Dewasa	Sesuai Kebutuhan	0
26.	Kateter intravena 16G	Sesuai Kebutuhan	0
27.	Kateter intravena 18G	Sesuai Kebutuhan	0
28.	Kateter intravena 20G	Sesuai Kebutuhan	0
29.	Kateter Nasal dengan Canule	Sesuai Kebutuhan	0
30.	Kateter penghisap lender dewasa 10	Sesuai Kebutuhan	0
31.	Kateter penghisap lender dewasa 8	Sesuai Kebutuhan	0
32.	Lidi kapas Steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
33.	Lubrikan gel	1 tube	1 tube
34.	Masker	Sesuai Kebutuhan	Cukup
35.	Plester	Sesuai Kebutuhan	Cukup
36.	Sabun Tangan atau Antiseptik	Sesuai Kebutuhan	Cukup
37.	Sarung tangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
38.	Vaksin	Sesuai Kebutuhan	Cukup
39.	Vaksin imunisasi dasar	Sesuai Kebutuhan	Cukup
VI. Perlengkapan			
1.	Apron	1 buah	1 buah
2.	Baju Kanguru /Kain Panjang	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Bantal	1 buah	1 buah
4.	Bangku kecil/pendek	2 buah	0 buah
5.	Celemek Plastik	1 buah	1 buah
6.	Cangkir kecil dan sendok serta pipet untuk ASI perah	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Duk Bolong, Sedang	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Kacamata / <i>goggle</i>	1 buah	1 buah

9.	Kasur	1 buah	1 buah
10.	Kain Bedong	Sesuai Kebutuhan	Cukup
11.	Kain Panjang	Sesuai Kebutuhan	Cukup
12.	Kimono atau baju berkancing depan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
13.	Wadah untuk limbah benda tajam (Jarum atau Pisau Bekas)	1 buah	1 buah
14.	Lemari Alat	1 buah	1 buah
15.	Lemari Obat	1 buah	1 buah
16.	Mangkok untuk larutan	1 buah	1 buah
17.	Meteran (untuk mengukur tinggi Fundus)	1 buah	1 buah
18.	Perlak	2 buah	2 buah
19.	Pispot	1 buah	1 buah
20.	Pompa Payudara untuk ASI	1 buah	1 buah
21.	Sarung Bantal	2 buah	2 buah
22.	Selimut	1 buah	1 buah
23.	Seprei	2 buah	0 buah
24.	Sikat untuk Membersihkan Peralatan	1 buah	1 buah
25.	Tempat Sampah Tertutup yang dilengkapi dengan injakan pembuka penutup	2 buah	2 buah
26.	Tirai	1 buah	1 buah
VII. Meubelair			
1.	Kursi Kerja	4 buah	5 buah
2.	Lemari Arsip	1 buah	0 buah
3.	Meja Tulis ½ biro	1 buah	2 buah
VIII. Pencatatan Dan Pelaporan			
a. Kesehatan Ibu dan KB			
1.	Buku KIA	Sejumlah ibu hamil yang dilayani	Cukup
2.	Buku Kohort Ibu	1 buah	1 buah
3.	Buku Kohort Usia Reproduksi	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Buku Register Ibu	1 buah	1 buah
5.	Buku register rawat jalan bayi muda	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Formulir dan surat keterangan lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Formulir <i>Informed Consent</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup

8.	Formulir Laporan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Formulir Rujukan (disertai form rujukan balik)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	Kartu Catin Sehat	Sesuai Kebutuhan	Cukup
11.	Media cetak berupa poster, lembar balik, leaflet dan brosur	Sesuai Kebutuhan	Cukup
b. Kesehatan Anak			
1.	Bagan Dinding MTBS	1 set	1 set
2.	Buku Bagan MTBS	1 buah	1 buah
3.	Buku KIA	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Buku register Bayi	1 buah	1 buah
5.	Buku Register Rawat jalan bayi Muda	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Formulir Laporan Kesehatan Anak Balita dan Prasekolah	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Formulir Laporan Kesehatan Bayi	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	Formulir Pencatatan Balita Sakit umur 2 bulan sampai 5 tahun	Sesuai Kebutuhan	Cukup
11.	Formulir Pencatatan Bayi Muda umur kurang dari 2 bulan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
12.	Formulir laporan kesehatan anak balita	Sesuai Kebutuhan	Cukup
13.	Formulir Rekapitulasi Laporan Kesehatan Anak Balita dan Prasekolah	Sesuai Kebutuhan	Cukup
14.	Formulir Rekapitulasi Laporan Kesehatan Bayi	Sesuai Kebutuhan	Cukup
15.	Register Kohort Anak Balita	Sesuai Kebutuhan	Cukup
16.	Register Kohort Bayi	Sesuai Kebutuhan	Cukup
c. Imunisasi			
1.	Formulir lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir laporan	Sesuai Kebutuhan	Cukup

D. Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set Kesehatan Gigi Dan Mulut			
1.	Alat suntik intra ligamen	1 buah	0 buah
2.	<i>Atraumatic Restorative Treatment (ART)</i>	1 buah	0 buah
	a) <i>Enamel Access Cutter</i>	1 buah	1 buah
	b) Eksavator Berbentuk Sendok Ukuran Kecil	1 buah	1 buah
	c) Eksavator Berbentuk Sendok Ukuran Sedang (<i>Spoon Excavator Medium</i>)	1 buah	1 buah
	d) Eksavator Berbentuk Sendok Ukuran Besar (<i>Spoon Excavator Large</i>)	1 buah	1 buah
	e) <i>Double Ended Applier and Carver</i>	1 buah	1 buah
	f) <i>Hatchet</i>	1 buah	1 buah
	g) Spatula Plastik	1 buah	1 buah
3.	Bein Lurus Besar	1 buah	1 buah
4.	Bein Lurus Kecil	1 buah	1 buah
5.	<i>Handpiece Contra Angle</i>	1 buah	1 buah
6.	Mata bor (<i>Diamond Bur Assorted</i>) untuk <i>Air Jet Hand Piece</i> (Kecepatan Tinggi) (<i>round, inverted, fissure, wheel</i>)	1set	1set
7.	Mata bor Kontra <i>Angle Hand Piece Conventional</i> (Kecepatan Rendah) (<i>round, inverted, fissure, wheel</i>)	1set	1 set
8.	<i>Handpiece Straight</i>	1 buah	1 buah
9.	Ekskavator Berujung Dua (Besar)	5 buah	5 buah
10.	Ekskavator Berujung Dua (Kecil)	5 buah	5 buah
11.	Gunting Operasi Gusi (Wagner) 12 cm	1 buah	0 buah
12.	Kaca Mulut Datar No.3 Tanpa Tangkai	5 buah	5 buah
13.	Kaca Mulut Datar No.4 Tanpa Tangkai	5 buah	5 buah
14.	Klem/Pemegang Jarum Jahit (Mathieu Standar)	1 buah	1 buah
15.	Jarum exteasi	1 set	0 set
16.	Jarum K-File (15-40)	1 set	0 set
17.	Jarum K-File (45-80)	1 set	0 set
18.	Light Curing	1 buah	0 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
19.	Pemegang Matriks (<i>Matrix Holder</i>)	1 buah	0 buah
20.	Penahan Lidah	1 buah	1 buah
21.	Pengungkit Akar Gigi Kanan Mesial (<i>Cryer Distal</i>)	1 buah	1 buah
22.	Pengungkit Akar Gigi Kanan Mesial (<i>Cryer Mesial</i>)	1 buah	1 buah
23.	Penumpat Plastis	1 buah	0 buah
24.	Periodontal <i>Probe</i>	1 buah	0 buah
25.	Penumpat semen berujung dua	1 buah	0 buah
26.	Pinset Gigi	5 buah	5 buah
27.	<i>Polishing Bur</i>	1 set	0 set
28.	Set Kursi Gigi Elektrik yang terdiri atas:		
	a. Kursi Gigi	1 buah	1 buah
	b. <i>Cuspidor Unit</i>	1 buah	1 buah
	c. Meja instrument	1 buah	1 buah
	d. <i>Foot Controller</i> untuk <i>Hand Piece</i>	1 buah	1 buah
	e. Kompresor Oilles 1 PK	1 buah	1 buah
29.	Skeler Standar, Bentuk Cangkul Kiri (Tipe Chisel/ Mesial)	1 buah	1 buah
30.	Skeler Standar, Bentuk Cangkul Kanan (<i>Type Chisel/ Mesial</i>)	1 buah	1 buah
31.	Skeler Standar, Bentuk Tombak (<i>Type Hook</i>)	1 buah	1 buah
32.	Skeler Standar, Black Kiri dan Kanan (<i>Type Chisel/ Mesial</i>)	1 buah	1 buah
33.	Skeler Ultrasonik	1 buah	1 buah
34.	Sonde Lengkung	5 Buah	5 Buah
35.	Sonde Lurus	5 Buah	2 Buah
36.	Spatula Pengaduk Semen	1 buah	1 buah
37.	Spatula Pengaduk Semen Ionomer	1 buah	1 buah
38.	Set Tang Pencabutan Dewasa		
	a) Tang gigi anterior rahang atas dewasa	1 buah	1 buah
	b) Tang gigi premolar rahang atas	1 buah	1 buah
	c) Tang gigi molar kanan rahang atas	1 buah	1 buah
	d) Tang gigi molar kiri rahang atas	1 buah	1 buah
	e) Tang molar 3 rahang atas	1 buah	1 buah
	f) Tang sisa akar gigi anterior rahang atas	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
	g) Tang sisa akar gigi posterior rahang atas	1 buah	1 buah
	h) Tang gigi anterior dan premolar rahang bawah	1 buah	1 buah
	i) Tang gigi molar rahang bawah kanan/ kiri	1 buah	1 buah
	j) Tang gigi molar 3 rahang bawah	1 buah	1 buah
	k) Tang sisa akar rahang bawah	1 buah	1 buah
39.	Set Tang pencabutan gigi anak		
	a) Tang gigi anterior rahang atas	1 buah	1 buah
	b) Tang molar rahang atas	1 buah	1 buah
	c) Tang molar susu rahang atas	1 buah	1 buah
	d) Tang sisa akar rahang atas	1 buah	1 buah
	e) Tang gigi anterior rahang bawah	1 buah	1 buah
	f) Tang molar rahang bawah	1 buah	1 buah
	g) Tang sisa akar rahang bawah	1 buah	1 buah
40.	Skalpel, Mata Pisau Bedah (Besar)	1 buah	0 buah
41.	Skalpel, Mata Pisau Bedah (Kecil)	1 buah	0 buah
42.	Skalpel, Tangkai Pisau Operasi	1 buah	0 buah
43.	Tangkai kaca mulut	5 buah	5 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Betadine Solution atau Desinfektan lainnya	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Sabun tangan atau <i>antiseptic</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Kasa	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Benang Silk	Sesuai Kebutuhan	0
5.	Chromik Catgut	Sesuai Kebutuhan	0
6.	Jarum suntik intra ligamen	Sesuai Kebutuhan	0
7.	Alkohol	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Kapas	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Masker	Sesuai Kebutuhan	Cukup

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
III. Perlengkapan			
1.	Baki Logam Tempat Alat Steril Bertutup	1 buah	1 buah
2.	Korentang, Penjepit Sponge (Foerster)	1 buah	1 buah
3.	Lampu Spiritus Isi 120 cc	1 buah	0 buah
4.	Lemari peralatan	1 buah	1 buah
5.	Lempeng Kaca Pengaduk Semen	1 buah	1 buah
6.	Needle Destroyer	1 buah	0 buah
7.	Silinder Korentang Steril	1 buah	1 buah
8.	Sterilisator kering	1 buah	1 buah
9.	Tempat Alkohol (Dappen Glas)	1 buah	1 buah
10.	Toples Kapas Logam dengan Pegas dan Tutup (50 x 70 mm)	1 buah	1 buah
11.	Toples Pembuangan Kapas (50 x 75 mm)	1 buah	1 buah
12.	Waskom Bengkok (Neirbeken)	1 buah	1 buah
13.	Pelindung Jari	1 buah	1 buah
IV. Meubelair			
1.	Kursi Kerja	3 buah	3 buah
2.	Lemari arsip	1 buah	1 buah
3.	Meja Tulis ½ biro	1 buah	2 buah
V. Pencatatan Dan Pelaporan			
1.	Buku register pelayanan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir <i>Informed Consent</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Formulir rujukan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Surat Keterangan Sakit	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Formulir dan Surat Keterangan lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup

E. Ruang Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Peralatan			
1.	Alat Peraga Cara Menyusui yang Benar (Boneka dan fantom payudara)	1 paket	1 paket
2.	Alat Permainan Edukatif (APE)	1 paket	1 paket
3.	Bagan HEEADSSSS	1 buah	1 buah
4.	Biblioterapi	Sesuai Kebutuhan	0
5.	Boneka Bayi	1 buah	1 buah
6.	Boneka Kespro	1 set	1 set
7.	Buku Materi KIE Kader Kesehatan Remaja	1 buah	1 buah
8.	Buku Pedoman MTPKR	1 buah	1 buah
9.	Buku Penuntun/Pedoman Konseling Gizi	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	Fantom Gigi Anak	2 buah	2 buah
11.	Fantom Gigi Dewasa	2 buah	2 buah
12.	Fantom Mata Ukuran Asli	1 buah	1 buah
13.	Fantom Mata Ukuran Besar (Fiberglass)	1 buah	1 buah
14.	Fantom Panggul Wanita	1 buah	1 buah
15.	Fantom Panggul Pria	1 buah	1 buah
16.	<i>Flip Chart dan Stand</i>	1 buah	1 buah
17.	<i>Food Model</i>	1 paket	1 paket
18.	Gambar Anatomi Gigi	1 lembar	1 lembar
19.	Gambar Anatomi Mata	1 lembar	1 lembar
20.	Gambar Anatomi Mata 60 x 90	1 lembar	1 lembar
21.	Gambar Panggul Laki-Laki dan Perempuan	1 set	1 set
22.	<i>Skinfold Caliper</i>	1 buah	1 buah
23.	Model Isi Piringku	2 buah	2 buah
24.	Pengukur Tinggi Badan	1 buah	1 buah
25.	Permainan Ular Tangga Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja	1 set	1 set
26.	Timbangan Berat Badan Digital dengan Ketelitian 100 gram	1 buah	1 buah
27.	Ular tangga sanitasi	1 unit	1 unit

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Cairan Desinfektan Tangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Cairan Desinfektan Ruangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
III. Perlengkapan			
1.	Buletin Board/ Papan Informasi	1 buah	1 buah
2.	Celemek kespro perempuan dan laki-laki	2 buah	2 buah
3.	Kabel Tambahan, @ 20 m	1 unit	1 unit
4.	Kamera Foto/ Handy Cam	1 unit	1 unit
5.	Komputer dan Printer	1 unit	1 unit
6.	Laptop	1 unit	1 unit
7.	Lemari alat	1 buah	1 buah
8.	Media Audiovisual	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Media Cetak: berupa poster, lembar balik, leaflet, banner, dan brosur (sesuai dengan kebutuhan program)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	Megaphone/ <i>Public Address System</i>	1 buah	1 buah
11.	Papan Tulis Putih	1 buah	1 buah
12.	Portable Generator	1 unit	1 unit
13.	Proyektor/ LCD Proyektor	1 unit	1 unit
14.	Screen/ Layar ukuran 1 x 1,5 m	1 buah	1 buah
15.	Tempat Sampah Tertutup	2 buah	2 buah
IV. Meubelair			
1.	Kursi kerja	2 buah	2 buah
2.	Lemari Arsip	1 buah	1 buah
3.	Lemari Alat-Alat Audiovisual	1 buah	1 buah
4.	Meja tulis ½ biro	1 buah	1 buah
V. Pencatatan Dan Pelaporan			
1.	Buku register pelayanan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir, Kartu dan Surat Keterangan lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup

F. Ruang ASI

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set ASI			
a. Alat Kesehatan			
1.	<i>Breast pump</i>	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Sterilisator botol	1 buah	0 buah
2.	Lemari pendingin	1 buah	0 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Cairan Desinfektan Tangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Cairan Desinfektan Ruangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
III. Perlengkapan			
1.	Tempat Sampah Tertutup	2 buah	2 buah
2.	Waskom	1 buah	1 buah
IV. Meubelair			
1.	Kursi	3 buah	2 buah
2.	Meja untuk ganti popok bayi	1 buah	0 buah
3.	Meja perlengkapan	1 buah	0 buah

G. Ruang Laboratorium

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set Laboratorium			
a. Alat Kesehatan			
1.	Alat Tes Cepat Molekuler*	1 buah	1 buah
2.	<i>Blood Cell Counter</i>	1 buah	1 buah
3.	Fotometer	1 buah	1 buah
4.	Hematology Analyzer (HA)	1 set	1 set
5.	Hemositometer Set/ Alat Hitung Manual	1 set	1 set
6.	Lemari Es/Kulkas (penyimpan reagen dan obat)	1 buah	1 buah
7.	Mikroskop Binokuler	1 buah	1 buah
8.	Pembendung/Torniket	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
9.	Pipet Mikro 5-50, 100-200, 500-1000 ul	1 buah	1 buah
10.	Rotator Plate	1 buah	1 buah
11.	Sentrifuse Listrik	1 buah	1 buah
12.	Sentrifuse Mikrohematokrit	1 buah	1 buah
13.	Tabung Sentrifus Tanpa Skala	6 buah	6 buah
14.	Tally counter	1 buah	1 buah
15.	Westergren Set (Tabung Laju Endap Darah)	3 buah	3 buah
16.	Urin analyzer	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Batang Pengaduk	3 buah	3 buah
2.	Beker, Gelas	3 buah	3 buah
3.	Botol Pencuci	1 buah	1 buah
4.	Corong Kaca (5 cm)	3 buah	3 buah
5.	Erlenmeyer, Gelas	2 buah	2 buah
6.	Gelas Pengukur (100 ml)	1 buah	1 buah
7.	Gelas Pengukur (500 ml)	1 buah	1 buah
8.	Pipet Berskala (Vol 1 cc)	3 buah	3 buah
9.	Pipet Berskala (Vol 10 cc)	3 buah	3 buah
10.	Rak Pengering (untuk kertas saring SHK)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
11.	Tabung Reaksi (12 mm)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
12.	Tabung Reaksi dengan tutup karet gabus	12 buah	12 buah
13.	Termometer 0 – 50° Celcius	1 buah	1 buah
14.	Wadah Aquades	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Blood Lancet dengan Autoklik	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Kawat Asbes	1 buah	1 buah
3.	Kertas Lakmus	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Kertas Saring	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Kaca Objek	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Kaca Penutup (Dek Glass)	Sesuai Kebutuhan	Cukup

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
7.	Kaca Sediaan <i>Frosted End</i> untuk pemeriksaan TB	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Kertas Golongan Darah	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Penghisap Karet (Aspirator)	3 buah	3 buah
10.	Pot Spesimen Dahak Mulut Lebar, (steril, anti pecah dan anti bocor)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
11.	Pot Spesimen Urine (Mulut Lebar)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
12.	RDT Malaria	Sesuai Kebutuhan	Cukup
13.	Reagen pemeriksaan kimia klinik	Sesuai Kebutuhan	Cukup
14.	Reagen Ziehl Nielsen untuk pemeriksaan TB (Carbol Fuchsin 1%, Asam Alkohol 3%, Methilen Blue 0.1%)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
15.	Reagen untuk Pemeriksaan IMS	Sesuai Kebutuhan	Cukup
16.	Reagen untuk Pemeriksaan HIV	Sesuai Kebutuhan	Cukup
17.	Reagen untuk Pemeriksaan Hepatitis B	Sesuai Kebutuhan	Cukup
18.	Scalpel	1 buah	1 buah
19.	Tip Pipet (Kuning dan Biru)	Sesuai kebutuhan	Cukup
20.	Tabung Kapiler Mikrohematokrit	Sesuai Kebutuhan	Cukup
III. Perlengkapan			
1.	Kaki Tiga	1 buah	1 buah
2.	Kotak Sediaan Slide	2 buah	2 buah
3.	Lampu Spiritus	1 buah	1 buah
4.	Penjepit Tabung dari Kayu	2 buah	2 buah
5.	Pensil Kaca	1 buah	1 buah
6.	Pemanas/Penangas dengan Air	1 buah	1 buah
7.	Wadah untuk limbah benda tajam (Jarum atau Pisau Bekas)	1 buah	1 buah
8.	Tempat sampah tertutup dilengkapi dengan injakan pembuka tutup	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Rak Pengering	2 buah	2 buah
10.	Rak Pewarna Kaca Preparat	2 buah	2 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
11.	Rak Tabung Reaksi	1 buah	1 buah
12.	Stopwatch	1 buah	1 buah
13.	Ose/ Sengkelit	3 buah	3 buah
14.	Sikat Tabung Reaksi	1 buah	1 buah
15.	Timer	1 buah	1 buah
IV. Meubelair			
1.	Kursi Kerja	2 buah	2 buah
2.	Lemari Peralatan	1 buah	1 buah
3.	Meja Tulis ½ biro	1 buah	1 buah
V. Pencatatan Dan Pelaporan			
1.	Buku register pelayanan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir <i>Informed Consent</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Formulir dan Surat Keterangan lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup

H. Ruang Farmasi

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set Farmasi			
1.	<i>Analytical Balance</i> (Timbangan Mikro)	1 buah	0 buah
2.	Batang Pengaduk	1 buah	0 buah
3.	Corong	1 buah	0 buah
4.	Cawan Penguap Porselen (d.5-15 cm)	1 buah	0 buah
5.	Gelas Pengukur 10mL, 100 mL dan 250 mL	1 buah	0 buah
6.	Gelas Piala 100mL, 500 mL dan 1 L	1 buah	0 buah
7.	Higrometer	1 buah	0 buah
8.	Mortir (d. 5-10 cm dan d.10-15 cm) + stamper	1 buah	1 buah
9.	Pipet Berskala	1 buah	0 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
10.	Spatel logam	1 buah	0 buah
11.	Shaker	1 buah	0 buah
12.	Termometer skala 100	1 buah	0 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Etiket	1 buah	1 buah
2.	Kertas Perkamen	1 buah	1 buah
3.	Wadah Pengemas dan Pembungkus untuk Penyerahan Obat	1 buah	1 buah
III. Perlengkapan			
1.	Alat Pemanas yang Sesuai	1 buah	1 buah
2.	Botol Obat dan Labelnya	1 buah	1 buah
3.	Lemari pendingin	1 buah	2 buah
4.	Lemari dan Rak untuk Menyimpan Obat	1 buah	1 buah
5.	Lemari untuk Penyimpanan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Obat Berbahaya Lainnya	1 buah	2 buah
6.	Rak tempat pengeringan alat	1 buah	0 buah
IV. Meubelair			
1.	Kursi Kerja	2 buah	2 buah
2.	Lemari arsip	1 buah	1 buah
3.	Meja Tulis ½ biro	1 buah	1 buah
V. Pencatatan Dan Pelaporan			
1.	Blanko LPLPO	1 buah	1 buah
2.	Blanko Kartu Stok Obat	1 buah	1 buah
3.	Blanko Copy resep	1 buah	1 buah
4.	Buku Penerimaan	1 buah	1 buah
5.	Buku Pengiriman	1 buah	1 buah
6.	Buku Pengeluaran Obat Bebas, Bebas Terbatas dan Keras	1 buah	1 buah
7.	Buku Pencatatan Narkotika dan Psikotropika	1 buah	1 buah
8.	Form Laporan Narkotika dan Psikotropika	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
9.	Formulir dan Surat Keterangan lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup

I. Ruang Sterilisasi

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set Sterilisasi			
1.	Autoklaf/ Sterilisator uap bertekanan tinggi (Autoclave)	1 buah	1 buah
2.	Korentang, Lengkung, Penjepit Alat Steril, 23 Cm (Cheattle)	3 buah	3 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Masker	1 box	1 box
2.	Larutan Klorin 0,5%	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Sarung Tangan Rumah Tangga Dari Lateks	5 Pasang	5 Pasang
III. Perlengkapan			
1.	Apron/ Celemek Karet	3 buah	3 buah
2.	Duk Pembungkus Alat	20 buah	20 buah
3.	Ember Plastik Untuk Merendam Alat	3 buah	3 buah
4.	Lemari Alat Untuk Alat Yang Sudah Steril	1 buah	1 buah
5.	Sikat Pembersih Alat	5 buah	5 buah
6.	Tempat Sampah Tertutup Dengan Injakan	2 buah	2 buah
IV. Meubelair			
1.	Kursi Kerja	2 buah	2 buah
2.	Lemari arsip	1 buah	1 buah
3.	Meja Tulis ½ biro	1 buah	1 buah
V. Pencatatan Dan Pelaporan			
1.	Formulir dan Surat Keterangan sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup

J. Ruang Penyelenggaraan Makanan (Dapur/*Pantry*)

No	Nama Alat	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
1.	Lemari penyimpan makanan	1 buah	2 buah
2.	Rak piring, Tertutup, kaca dof, 4 pintu (2 sekat)	1 buah	2 buah
3.	Kompore gas, teflon 2 sumbu, selang gas dan tutup pengaman	1 buah	1 buah
4.	Tabung gas tanpa isi	1 buah	2 buah
5.	Dandang/ risopan	1 buah	1 buah
6.	Panci ukuran sedang	1 buah	1 buah
7.	Panci ukuran besar	1 buah	1 buah
8.	Wajan ukuran sedang	1 buah	1 buah
9.	Wajan ukuran besar	1 buah	1 buah
10.	Termos air panas	2 buah	2 buah
11.	Gelas ukur	2 buah	2 buah
12.	Mangkuk sayur	2 lusin	2 lusin
13.	Piring makan	2 lusin	2 lusin
14.	Gelas minum	2 lusin	2 lusin
15.	Baskom	3 buah	3 buah
16.	Sendok maka	2 lusin	2 lusin
17.	Gau makan	2 lusin	2 lusin
18.	Sendok kecil	2 lusin	2 lusin
19.	Teko air minum	2 buah	2 buah
20.	Tempat air minum	1 buah	1 buah
21.	Sendok sayur	2 buah	2 buah
22.	Sodet	2 buah	2 buah
23.	Timbangan kue	3 buah	3 buah
24.	Parutan	1 buah	1 buah
25.	Pisau dapur	3 buah	3 buah
26.	Talenan	2 buah	2 buah
27.	Tutup dan tatakan gelas	2 lusin	2 lusin
28.	Saringan santan/ kelapa	2 buah	2 buah
29.	Saringan teh	4 buah	4 buah
30.	Piring kecil datar	3 lusin	3 lusin
31.	Piring kue cekung	2 lusin	2 lusin
32.	Ember	2 buah	2 buah
33.	Serbet makan	12 buah	12 buah
34.	Cobek dan ulekannya	2 buah	2 buah
35.	Bak cuci piring 2 lubang	1 buah	1 buah
36.	Serok	2 buah	2 buah

No	Nama Alat	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
37.	Baki/ nampan	2 buah	2 buah
38.	Tempat sampah 15 liter + tutup	2 buah	2 buah
39.	Loyang aluminium	2 buah	2 buah
40.	Baskom diameter 20 cm	1 buah	1 buah
41.	Baskom diameter 35 cm	1 buah	1 buah
42.	Baskom diameter 50 cm	1 buah	1 buah
43.	Lemari Pendingin	1 buah	1 buah
44.	Blender	1 buah	1 buah
45.	Rice cooker	1 buah	1 buah
46.	Oven	1 buah	1 buah
47.	Mixer dengan dudukan	1 buah	1 buah

K. Alat Tambahan untuk Dokter Layanan Primer/Puskesmas Sebagai Wahana Pendidikan Dokter Layanan Primer

No	Jenis Peralatan	Jumlah Minimum Peralatan	
		Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
1.	Alat <i>Cryotherapy</i>	2 buah	0 buah
2.	Alat <i>Dermoscopy</i>	1 unit	0 unit
3.	Alat <i>Electrodessiccation</i>	1 unit	0 unit
4.	Alat Punch Biopsi	1 unit	0 unit
5.	<i>Cervix Dilatator</i>	2 unit	0 unit
6.	<i>Cold Spesimen Transport Box</i>	1 unit	1 unit
7.	<i>Colposcope/ Kolposkop</i>	1 buah	0 buah
8.	<i>Doppler Fetal Monitor</i>	1 unit	1 unit
9.	<i>Laring Masker Airway (LMA)</i>	2 buah	2 buah
10.	<i>Pulse Oximeter</i>	1 unit	1 unit
11.	Set Rehabilitasi Medik Sederhana (Pemanas Inflamasi)	1 unit	1 unit
12.	<i>Slit Lamp</i>	1 unit	1 unit
13.	<i>Spirometer/ peak flow meter</i>	1 unit	0 unit
14.	Tabung Thorakostomi/ Tabung WSD	2 buah	0 buah
15.	USG 2D	1 unit	1 unit
16.	<i>X-ray viewing box</i>	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Nitrogen cair	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Reagen Fluoresen Kornea	Sesuai Kebutuhan	Cukup

3.	Spatula Ayre	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Specimen Transport Tube (EDTA)	Sesuai Kebutuhan	Cukup

L. Jaringan Pelayanan Puskesmas

1. Puskesmas Keliling

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set Puskesmas Keliling			
a. Alat Kesehatan			
1.	Alat pengukur tekanan darah/ tensimeter dengan manset untuk anak dan dewasa	1 buah	0 buah
2.	Gunting Bedah Jaringan Standar, Lengkung	2 buah	0 buah
3.	Gunting Pembalut (Lister)	2 buah	0 buah
4.	Irigator Dengan Konektor Nilon, Lurus	1 buah	0 buah
5.	Set Implan	1 set	0 set
6.	Klem/ Pemegang Jarum Jahit, 18 cm (Mayo- Hegar)	2 buah	0 buah
7.	Korentang, Lengkung, Penjepit Alat Steril, 23 cm (Cheattle)	1 buah	0 buah
8.	Korentang, Penjepit Sponge (Foerster)	1 buah	0 buah
9.	Mangkok untuk Larutan	1 buah	0 buah
10.	Palu Pengukur Reflek	1 buah	0 buah
11.	Pen Lancet	1 buah	0 buah
12.	Pinset Anatomis, 14,5 cm	2 buah	0 buah
13.	Pinset Anatomis, 18	2 buah	0 buah
14.	Silinder Korentang Kecil	1 buah	0 buah
15.	Skalpel Tangkai Pisau Operasi	1 buah	0 buah
16.	Skalpel, Mata Pisau Bedah (No.10)	1 buah	0 buah
17.	Sonde Uterus Sims/ Penduga	1 buah	0 buah
18.	Spalk	1 buah	0 buah
19.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek) Besar	1 buah	0 buah
20.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek) Kecil	1 buah	0 buah
21.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek) Sedang	1 buah	0 buah
22.	Stetoskop Dewasa	1 buah	1 buah
23.	Stetoskop Anak	1 buah	1 buah
24.	Stetoskop Neonatus	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
25.	Sudip Lidah Logam	Sesuai kebutuhan	Cukup
26.	Termometer Anak	1 buah	1 buah
27.	Termometer Dewasa	1 buah	1 buah
28.	Timbangan Bayi/ Timbangan Dacin	1 buah	1 buah
29.	Timbangan Dewasa	1 buah	1 buah
30.	Torniket Karet/ Pembendung	1 buah	1 buah
Peralatan gigi dan mulut			
31.	Bein Lurus Besar	1 buah	1 buah
32.	Bein Lurus Kecil	1 buah	1 buah
33.	Ekskavator Berujung Dua (Besar)	1 buah	1 buah
34.	Ekskavator Berujung Dua (Kecil)	1 buah	1 buah
35.	Kaca Mulut Datar No.3	5 buah	5 buah
36.	Kaca Mulut Datar No.4	5 buah	5 buah
37.	Mangkuk untuk larutan (Dappen glas)	1 buah	1 buah
38.	Mikromotor dengan <i>Straight</i> dan <i>Contra Angle Hand Piece (Low Speed Micro Motor portable)</i>	1 buah	1 buah
39.	Pengungkit Akar Gigi (Cryer Distal)	1 buah	1 buah
40.	Pengungkit Akar Gigi (Cryer Mesial)	1 buah	1 buah
41.	Penumpat Plastik	1 buah	1 buah
42.	Pinset Gigi	1 buah	1 buah
43.	Scaller, Black Kiri dan Kanan (Type Hoe)	1 buah	1 buah
44.	Scaller, Standar, Bentuk Bulan Sabit (Type Sickle)	1 buah	1 buah
45.	Scaller, Standar, Bentuk Cangkul Kanan (Type Chisel/ Mesial)	1 buah	1 buah
46.	Scaller, Standar, Bentuk Cangkul Kiri (Type Chisel/ Distal)	1 buah	1 buah
47.	Scaller Standar, Bentuk Tombak (Type Hoe)	1 buah	1 buah
48.	Sonde Bengkok	1 buah	1 buah
49.	Sonde lurus	1 buah	1 buah
50.	Spatula Pengaduk Semen Gigi	1 buah	1 buah
51.	Tang Pencabut Akar Gigi Atas Bentuk Bayonet	1 buah	1 buah
52.	Tang Pencabut Akar Gigi Depan Atas	1 buah	1 buah
53.	Tang Pencabut Akar Gigi Seri dan Sisa Akar Bawah	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
54.	Tang Pencabut Akar Gigi Terakhir Atas	1 buah	1 buah
55.	Tang Pencabut Akar Gigi Terakhir Bawah	1 buah	1 buah
56.	Tang Pencabut Gigi Geraham Atas Kanan	1 buah	1 buah
57.	Tang Pencabut Gigi Geraham Atas Kiri	1 buah	1 buah
58.	Tang Pencabut Gigi Geraham Besar Bawah	1 buah	1 buah
59.	Tang Pencabut Gigi Geraham Kecil Atas	1 buah	1 buah
60.	Tang Pencabut Gigi Geraham Kecil Kecil dan Taring Bawah	1 buah	1 buah
61.	Tangkai untuk Kaca Mulut	10 buah	10 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Baki Logam Tempat Alat Steril Bertutup	2 buah	2 buah
2.	Generator Set mini dengan daya Output Maks. 0.85 KVA/ 850 Watt, Voltase AC 220 V/ 1 Phase/ DC 12V/ 8.3A, Kapasitas Tangki Bahan Bakar 4,5 L	1 unit	1 unit
3.	LCD Projector dengan Pencahayaan Minimal 2000 Lumen	1 unit	1 unit
4.	Metline/ pengukur lingkaran perut	1 buah	1 buah
5.	Microphone Tanpa Kabel	1 unit	1 unit
6.	Pemutar VCD/ DVD dan Karaoke yang Kompatibel dengan Berbagai Media	1 unit	1 unit
7.	Pengukur Panjang Bayi dan Tinggi Badan Anak	1 buah	1 buah
8.	Semprit Untuk Telinga dan Luka	1 buah	1 buah
9.	Semprit, Air	1 buah	1 buah
10.	Semprit, Gliserin	1 buah	1 buah
11.	Stereo Sound System	1 unit	1 unit
12.	Tandu Lipat	1 buah	1 buah
13.	Waskom Bengkok	1 buah	1 buah
14.	Waskom Cekung	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Alkohol	1 buah	1 buah
2.	Benang Silk	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
3.	Betadine Solution atau Desinfektan lainnya	1 buah	1 buah
4.	Chromik Catgut	1 buah	1 buah
5.	Disposable Syringe 3cc	10 buah	10 buah
6.	Folley Kateter	1 buah	1 buah
7.	Kain Balut segitiga	1 buah	1 buah
8.	Kapas	1 buah	1 buah
9.	Kasa	1 buah	1 buah
10.	Masker	1 buah	1 buah
11.	Plester	1 buah	1 buah
12.	Sabun tangan atau antiseptic	1 buah	1 buah
13.	Sarung tangan	1 buah	1 buah
Bahan Habis Pakai Gigi dan Mulut			
14.	Mixing Pad	1 buah	1 buah
15.	Semen glass ionomer	1 buah	1 buah
III. Perlengkapan			
1.	Botol Mulut Lebar	1 buah	1 buah
2.	Botol Mulut Sempit dengan Tutup Ulir	1 buah	1 buah
3.	Celemek Plastik	1 buah	1 buah
4.	Gelas Pengukur (16 Oz/ 500 ml)	1 buah	1 buah
5.	Lampu Senter	1 buah	1 buah
6.	Penggerus Obat	1 buah	1 buah
7.	Penjepit Tabung dari Kayu	1 buah	1 buah
8.	Standar Waskom, Tunggal	1 buah	1 buah
9.	Tempat sampah tertutup	1 buah	1 buah
10.	Wadah untuk limbah benda tajam (Jarum atau Pisau Bekas)	1 buah	1 buah
11.	Toples Kapas Logam dengan Pegas dan Tutup (50 x 75 mm)	1 buah	1 buah
12.	Toples Kapas/ Kasa Steril	1 buah	1 buah
13.	Waskom Cuci	1 buah	1 buah
Perlengkapan Gigi dan Mulut			
14.	Tempat Alkohol (Dappen Glas)	1 buah	1 buah
IV. Meubeulair			
1.	Kursi lipat	2 buah	2 buah
2.	Meja lipat	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
V. Pencatatan Dan Pelaporan			
1.	Buku register pelayanan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir <i>Informed Consent</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Formulir & Surat Keterangan lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup

2. Puskesmas Pembantu

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Set Pemeriksaan Umum, KIA & KB			
a. Alat Kesehatan			
1.	Alat pengukur tekanan darah/ tensimeter dengan manset untuk anak dan dewasa	1 buah	1 buah
2.	Alat Ukur Lingkar Lengan Atas (Pita LILA)	1 buah	1 buah
3.	Aligator Ekstraktor AKDR	1 buah	1 buah
4.	Corong Telinga/ Spekulum Telinga P.241, Ukuran Kecil, Besar, Sedang	1 set	1 set
5.	Doppler	1 buah	1 buah
6.	Duk Bolong, Sedang	2 buah	2 buah
7.	Emesis basin/ Nierbeken besar	2 buah	2 buah
8.	Gunting Bedah Jaringan Standar, Lurus	2 buah	2 buah
9.	Gunting Benang Angkat Jahitan	2 buah	2 buah
10.	Gunting Benang Lengkung Ujung Tajam Tumpul	2 buah	2 buah
11.	Gunting Verband	1 buah	1 buah
12.	Gunting Mayo CVD	1 buah	1 buah
13.	Kit Implan	1 buah	1 buah
14.	Klem Arteri, Lurus (Kelly)	2 buah	2 buah
15.	Klem/ Pemegang Jarum Jahit, 18 cm (Mayo-Hegar)	2 buah	2 buah
16.	Klem kocher /Kocher Tang	1 buah	1 buah
17.	Klem Kasa Korentang	2 buah	2 buah
18.	Klem Kasa Lurus (<i>Sponge Foster Straight</i>)	1 buah	1 buah
19.	Klem Penarik Benang AKDR	1 buah	1 buah
20.	Meja Periksa Ginekologi dan kursi pemeriksa	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
21.	Palu reflex	1 buah	1 buah
22.	Pinset Anatomis (Untuk Specimen)	2 buah	2 buah
23.	Pinset Anatomis Panjang	2 buah	2 buah
24.	Pinset Anatomis Pendek	2 buah	2 buah
25.	Pinset Bayonet P.245	2 buah	2 buah
26.	Pinset Bedah 18 cm	2 buah	2 buah
27.	Pinset Bedah, 14,5 cm	2 buah	2 buah
28.	Set IUD	1 buah	1 buah
29.	Silinder Korentang Steril	2 buah	2 buah
30.	Skalpel, Tangkai Pisau Operasi	2 buah	2 buah
31.	Sonde Uterus Sims	1 buah	1 buah
32.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Besar	3 buah	3 buah
33.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Kecil	3 buah	3 buah
34.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Sedang	3 buah	3 buah
35.	Spekulum Vagina (Sims)	1 buah	1 buah
36.	Stand Lamp untuk tindakan	1 buah	1 buah
37.	Standar infus	1 buah	1 buah
38.	Sterilisator	1 unit	1 unit
39.	Stetoskop	1 buah	1 buah
40.	Sudip lidah / Spatula Lidah logam	Sesuai kebutuhan	Cukup
41.	Tampon Tang	1 buah	1 buah
42.	Tempat Tidur Periksa Dan Perlengkapannya	1 buah	1 buah
43.	Tenakulum Schroeder	1 buah	1 buah
44.	Termometer	1 buah	1 buah
45.	Timbangan Dewasa	1 buah	1 buah
46.	Timbangan Bayi	1 buah	1 buah
47.	Torniket karet/ pembendung	1 buah	1 buah
48.	Trochar	1 buah	1 buah
49.	Tromol Kasa/ Kain Steril (125 x 120 mm)	1 buah	1 buah
b. Perbekalan kesehatan lain			
1.	Bagan Dinding dan Buku Bagan MTBS	1 set	1 set
2.	Baki Logam Tempat Alat Steril Bertutup	2 buah	2 buah
3.	Duk Bolong	Sesuai Kebutuhan	Cukup

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
4.	Kit SDIDTK	1 set	1 set
5.	Lampu senter untuk periksa/ <i>pen light</i>	1 buah	1 buah
6.	Lemari Alat	1 buah	1 buah
7.	Lemari Obat	1 buah	1 buah
8.	Meja Instrumen/Alat	1 buah	1 buah
9.	Meteran (untuk mengukur tinggi Fundus)	1 buah	1 buah
10.	Pengukur tinggi badan dewasa	1 buah	1 buah
11.	Pengukur panjang badan bayi	1 buah	1 buah
12.	Toples kapas/kasa steril	2 buah	2 buah
II. Set Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*			
a. Alat Kesehatan			
1.	Alat pengukur tekanan darah/tensimeter dengan manset untuk dewasa	1 buah	1 buah
2.	Alat Ukur Lingkar Lengan Atas (Pita LILA)	1 buah	1 buah
3.	<i>Baby Suction Pump Portable</i>	1 buah	1 buah
4.	Doppler	1 buah	1 buah
5.	Gunting Benang Lengkung Ujung Tajam Tumpul	1 buah	1 buah
6.	Gunting Benang Angkat Jahitan	1 buah	1 buah
7.	Gunting Pembalut/Verband	1 buah	1 buah
8.	Gunting Tali Pusat	1 buah	1 buah
9.	Jangka Pelvimeter Obstetrik	1 buah	1 buah
10.	Klem Kasa Korentang	1 buah	1 buah
11.	Klem Pemecah Selaput Ketuban $\frac{1}{2}$ Kocher	1 buah	1 buah
12.	Lampu Periksa Halogen	1 buah	1 buah
13.	Masker Oksigen dengan Kanula Nasal Dewasa	1 buah	1 buah
14.	Meja Resusitasi dengan Pemanas (<i>Infant Radiant Warmer</i>)	1 buah	1 buah
15.	Needle Holder Matheiu	1 buah	1 buah
16.	Palu Refleks	1 buah	1 buah
17.	Pembendung (Torniket)/ <i>Torniquet</i>	1 buah	1 buah
18.	<i>Pen Lancet</i>	1 buah	1 buah
19.	Penghisap Lendir DeLee (neonates)	1 buah	1 buah
20.	Pinset Bedah	1 buah	1 buah
21.	Pinset Jaringan Sirurgis	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
22.	Pinset Kasa Anatomis	1 buah	1 buah
23.	Silinder Korentang	1 buah	1 buah
24.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Besar	3 buah	3 buah
25.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Kecil	3 buah	3 buah
26.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Sedang	3 buah	3 buah
27.	Spekulum Vagina (Sims)	1 buah	1 buah
28.	Standar Infus	1 buah	1 buah
29.	Stetoskop Dewasa	1 buah	1 buah
30.	Stetoskop Janin/Fetoskop	1 buah	1 buah
31.	Tabung Oksigen dan Regulator	1 buah	1 buah
32.	Tempat Tidur Periksa	1 buah	1 buah
33.	Termometer Dewasa	1 buah	1 buah
34.	Timbangan Dewasa	1 buah	1 buah
35.	Tromol Kasa / linen	1 buah	1 buah
a. Perbekalan kesehatan lain			
1.	Celemek Plastik	1 buah	1 buah
2.	Handuk pembungkus neonates	Sesuai kebutuhan	Cukup
3.	Kacamata / <i>goggle</i>	1 buah	
4.	Kantong metode kanguru sesuai ukuran neonates	1 set	1 set
5.	Lemari kecil pasien	1 buah	1 buah
6.	Meja instrument	1 buah	1 buah
7.	Perlak	2 buah	2 buah
8.	Pisau pencukur	1 buah	1 buah
9.	Pispot	1 buah	1 buah
III. Set Pemeriksaan Laboratorium			
1.	Alat Test Darah Portable / <i>rapid diagnostic test</i> (Hb, Gula darah, Asam Urat, Kolesterol)	1 buah	1 buah
2.	Tes Celup Glucoprotein Urin	1 buah	1 buah
3.	Tes Celup hCG (tes kehamilan)	1 buah	1 buah
4.	Tes Golongan Darah	1 buah	1 buah
5.	Kulkas (penyimpan reagen, vaksin dan obat)	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
IV. Set Imunisasi			
1.	<i>Vaccine Carrier</i>	1 buah	1 buah
2.	<i>Vaccine Refrigerator**</i>	1 buah	1 buah
V. Bahan Habis Pakai			
1.	Alkohol swab	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Benang Silk	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Betadine Solution atau Desinfektan lainnya	1 botol	1 botol
4.	Chromic Catgut	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Disposable Syringe, 1 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Disposable Syringe, 10 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Disposable Syringe, 3 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Disposable Syringe, 5 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Jarum Jahit, Lengkung, ½ Lingkaran, Penampang Bulat	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	Jarum Jahit, Lengkung, ½ Lingkaran, Penampang Segitiga	Sesuai Kebutuhan	Cukup
11.	Jarum Jahit, Lengkung, 3/8 Lingkaran, Penampang Bulat	Sesuai Kebutuhan	Cukup
12.	Jarum Jahit, Lengkung, 3/8 Lingkaran, Penampang Segitiga	Sesuai Kebutuhan	Cukup
13.	Kateter, Karet Nomor 10 (Nelaton)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
14.	Kateter, Karet Nomor 14 (Nelaton)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
15.	Refill Strip Asam Urat	Sesuai Kebutuhan	Cukup
16.	Refill Strip kolesterol	Sesuai Kebutuhan	Cukup
17.	Refill Strip Glukosa	Sesuai Kebutuhan	Cukup
18.	Refill Strip Hb	Sesuai Kebutuhan	Cukup
19.	Pelilit Kapas/ Cotton Applicator	Sesuai Kebutuhan	Cukup
20.	Pot Spesimen Dahak Mulut Lebar, (steril, anti pecah dan anti bocor)	Sesuai Kebutuhan	Cukup

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
21.	Sabun Tangan atau Sabun Cair Antiseptik	1 buah	1 buah
22.	Sarung Tangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
23.	Selang Karet untuk Anus	Sesuai Kebutuhan	Cukup
24.	Semprit, Gliserin	Sesuai Kebutuhan	Cukup
25.	Skalpel, Mata Pisau Bedah (Nomor 10)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
VI. Perlengkapan			
1.	Bantal	1 buah	1 buah
2.	Handuk Kecil untuk Lap Tangan	1 buah	1 buah
3.	Kasur	1 buah	1 buah
4.	Kotak Penyimpan Jarum Bekas	1 buah	1 buah
5.	Pispot	2 buah	2 buah
6.	Sikat Tangan	1 buah	1 buah
7.	Sikat untuk Membersihkan Peralatan	1 buah	1 buah
8.	Steek Laken (Sprei Kecil)	1 buah	1 buah
9.	Tempat Sampah Tertutup yang dilengkapi dengan injakan pembuka penutup	2 buah	2 buah
10.	Toples Kapas/Kasa Steril	1 buah	1 buah
VII. Meubelair			
1.	Kursi Kerja	3 buah	3 buah
2.	Lemari Peralatan	1 buah	1 buah
3.	Meja Tulis ½ biro	1 buah	1 buah
VIII. Pencatatan Dan Pelaporan			
1.	Buku register pelayanan	Cukup	Cukup
2.	Formulir <i>Informed Consent</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Formulir lainnya sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Formulir laporan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Formulir rujukan ke Puskesmas	Sesuai Kebutuhan	Cukup

3. Praktik Bidan Desa

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I.	Set Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*		
1.	Alat pengukur tekanan darah/tensimeter dengan manset untuk dewasa	1 buah	1 buah
2.	Alat Ukur Lingkar Lengan Atas (Pita LILA)	1 buah	1 buah
3.	Doppler	1 buah	1 buah
4.	Gunting Benang Lengkung Ujung Tajam Tumpul	1 buah	1 buah
5.	Gunting Benang Angkat Jahitan	1 buah	1 buah
6.	Gunting Pembalut/Verband	1 buah	1 buah
7.	Gunting Tali Pusat	1 buah	1 buah
8.	Jangka Pelvimeter Obstetrik	1 buah	0 buah
9.	Klem Kasa Korentang	1 buah	1 buah
10.	Klem Pemecah Selaput Ketuban ½ Kocher	1 buah	1 buah
11.	Lampu Periksa Halogen	1 buah	1 buah
12.	Masker Oksigen dengan Kanula Nasal Dewasa	1 buah	0 buah
13.	Needle Holder Matheiu	1 buah	1 buah
14.	Palu Refleks	1 buah	1 buah
15.	Pembendung (Torniket)/ <i>Torniquet</i>	1 buah	1 buah
16.	<i>Pen Lancet</i>	1 buah	1 buah
17.	Pinset Bedah	1 buah	1 buah
18.	Pinset Jaringan Sirurgis	1 buah	1 buah
19.	Pinset Kasa Anatomis	1 buah	1 buah
20.	Silinder Korentang	1 buah	0 buah
21.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Besar	3 buah	3 buah
22.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Kecil	3 buah	3 buah
23.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek Grave) Sedang	3 buah	3 buah
24.	Spekulum Vagina (Sims)	1 buah	0 buah
25.	Standar Infus	1 buah	1 buah
26.	Stetoskop Dewasa	1 buah	1 buah
27.	Stetoskop Janin/Fetoskop	1 buah	1 buah
28.	Sudip lidah / Spatula Lidah	Sesuai kebutuhan	Cukup
29.	Tabung Oksigen dan Regulator	1 buah	1 buah
30.	Tempat Tidur Periksa	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
31.	Termometer Dewasa	1 buah	1 buah
32.	Timbangan Dewasa	1 buah	1 buah
33.	Tromol Kasa / linen	1 buah	1 buah
II. Set Pemeriksaan Kesehatan Anak			
1.	Lampu Periksa	1 buah	1 buah
2.	Timbangan bayi	1 buah	1 buah
III. Set Pelayanan KB			
1.	Aligator Ekstraktor AKDR	1 buah	1 buah
2.	Gunting Mayo CVD	1 buah	1 buah
3.	Implan Set	1 buah	1 buah
4.	IUD Set	1 buah	1 buah
5.	Klem Kasa Lurus (<i>Sponge Foster Straight</i>)	1 buah	1 buah
6.	Klem Penarik Benang AKDR	1 buah	1 buah
7.	Scapel	1 buah	1 buah
8.	Sonde Uterus Sims	1 buah	1 buah
9.	Tenakulum Schroeder	1 buah	1 buah
10.	Trochar	1 buah	1 buah
IV. Set Imunisasi			
1.	<i>Vaccine Carrier</i>	1 buah	0 buah
V. Set Resusitasi Bayi			
1.	<i>Baby Suction Pump Portable</i>	1 buah	1 buah
2.	Meja Resusitasi dengan Pemanas (<i>Infant Radiant Warmer</i>)	1 buah	1 buah
3.	Penghisap Lendir DeLee (neonates)	1 buah	1 buah
VI. Bahan Habis Pakai			
1.	Alkohol	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Benang Chromic Catgut	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Cairan Desinfektan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Gelang Bayi	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Infus Set Dewasa	2 set	2 set
6.	Infus Set dengan <i>Wing Needle</i> untuk Anak dan Bayi Nomor 23 dan 25	2 set	2 set

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
7.	Jarum Jahit	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Kain Steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Kantong Urin	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	Kapas	Sesuai Kebutuhan	Cukup
11.	Kasa Non Steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
12.	Kasa Steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
13.	Kateter Folley Dewasa	Sesuai Kebutuhan	Cukup
14.	Kateter Nelaton	Sesuai Kebutuhan	Cukup
15.	Lidi kapas Steril	Sesuai Kebutuhan	Cukup
16.	Masker	Sesuai Kebutuhan	Cukup
17.	Pembalut	Sesuai Kebutuhan	Cukup
18.	Pengikat Tali Pusat	Sesuai Kebutuhan	Cukup
19.	Plester	Sesuai Kebutuhan	Cukup
20.	Podofilin Tinctura 25%	Sesuai Kebutuhan	Cukup
21.	Sabun Cair untuk Cuci Tangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
22.	Sabun Tangan atau Antiseptik	Sesuai Kebutuhan	Cukup
23.	Sarung Tangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
24.	Sarung Tangan Panjang (Manual Plasenta)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
VII. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Bak instrumen dengan tutup	1 buah	1 buah
2.	Baki logam tempat alat steril bertutup	1 buah	1 buah
3.	Bantal	1 buah	1 buah
4.	Bengkok	3 buah	3 buah
5.	Celemek Plastik	1 buah	1 buah
6.	Duk Bolong	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Handuk pembungkus neonates	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Kacamata / <i>goggle</i>	1 buah	1 buah
9.	Kantong metode kanguru sesuai ukuran neonates	1 set	1 set
10.	Kasur	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
11.	Lemari Alat	1 buah	1 buah
12.	Lemari Obat	1 buah	1 buah
13.	Lemari kecil pasien	1 buah	1 buah
14.	Meja instrumen	1 buah	1 buah
15.	Meteran (untuk mengukur tinggi Fundus)	1 buah	1 buah
16.	Pengukur lingkaran kepala	1 buah	1 buah
17.	Pengukur panjang bayi	1 buah	1 buah
18.	Pengukur tinggi badan anak	1 buah	1 buah
19.	Perlak	2 buah	2 buah
20.	Pisau pencukur	1 buah	1 buah
21.	Pispot	1 buah	1 buah
22.	Selimut bayi	2 buah	2 buah
23.	Selimut dewasa	3 buah	3 buah
24.	Sprei	3 buah	3 buah
25.	Set Tumbuh Kembang Anak	1 buah	1 buah
26.	Sikat untuk Membersihkan Peralatan	1 buah	1 buah
27.	Sterilisator	1 unit	1 unit
28.	Tempat Sampah Tertutup yang dilengkapi dengan injakan pembuka penutup	2 buah	2 buah
29.	Tirai	3 buah	3 buah
30.	Toples kapas/kasa steril	3 buah	3 buah
31.	Waskom kecil	1 buah	1 buah
VIII. Meubelair			
1.	Kursi Kerja	4 buah	4 buah
2.	Lemari Arsip	1 buah	1 buah
3.	Meja Tulis ½ biro	1 buah	1 buah
4.	Tempat Tidur Periksa	1 buah	1 buah
5.	Tempat Tidur untuk Persalinan	1 set	1 set
6.	Tempat Tidur Nifas	1 buah	1 buah
7.	Boks Bayi	1 buah	1 buah
IX. Pencatatan Dan Pelaporan			
a. Kesehatan Ibu dan KB			
1.	Buku KIA	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Buku Kohort Ibu	1 buah	1 buah
3.	Buku Register Ibu	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
4.	Kartu Ibu	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Formulir dan surat keterangan lain sesuai pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Formulir <i>Informed Consent</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Formulir Laporan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
8.	Formulir Rujukan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
9.	Surat Keterangan Hamil	Sesuai Kebutuhan	Cukup
10.	Pencatatan Asuhan Kebidanan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
b. Kesehatan Anak			
1.	Bagan Dinding MTBS	1 buah	1 buah
2.	Buku Bagan MTBS	1 buah	1 buah
3.	Buku register Bayi	1 buah	1 buah
4.	Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Formulir Rekapitulasi Laporan Kesehatan Bayi	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Register Kohort Bayi	Sesuai Kebutuhan	Cukup
c. Imunisasi			
1.	Formulir lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir laporan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
d. Persalinan			
1.	<i>Informed Consent</i>	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir dan Surat Keterangan Lain	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Formulir Laporan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Formulir Partograf	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Formulir Persalinan/Nifas dan KB	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Formulir Rujukan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Formulir Surat Kelahiran	Sesuai Kebutuhan	Cukup

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
8.	Kantong Persalinan	1 set	0 set
e. Nifas			
1.	Buku Register Pelayanan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Formulir lain sesuai kebutuhan pelayanan	Sesuai Kebutuhan	Cukup

M. Peralatan Untuk Pelayanan Luar Gedung Puskesmas

1. Kit Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PHN Kit)

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Kit Keperawatan Kesehatan Masyarakat			
a. Alat Kesehatan			
1.	Alat Test Darah Portable/ <i>rapid diagnostic test</i> (Hb, Gula darah, Asam Urat, Kolesterol)	1 unit	1 unit
2.	Gunting Angkat Jahitan	1 buah	1 buah
3.	Gunting Jaringan	1 buah	1 buah
4.	Gunting Verband	1 buah	1 buah
5.	Klem Arteri	1 buah	1 buah
6.	Nierbeken	1 buah	1 buah
7.	Palu Reflex	1 buah	1 buah
8.	Pen lancet	1 buah	1 buah
9.	Pinset Anatomis	1 buah	1 buah
10.	Pinset Cirurgis	1 buah	1 buah
11.	Alat pengukur tekanan darah/ tensimeter dengan manset untuk dewasa dan anak	1 buah	1 buah
12.	Stetoskop Anak	1 buah	1 buah
13.	Stetoskop Dewasa	1 buah	1 buah
14.	Termometer	1 buah	1 buah
15.	Timbangan Badan Dewasa	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Bak Instrumen dilengkapi Tutup	1 buah	1 buah
2.	Mangkok Iodine	1 buah	1 buah
3.	Mangkok Kapas Steril	1 buah	1 buah
4.	Mangkok dilengkapi tutup	1 buah	1 buah
5.	Penlight	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Alat tenun perawatan luka	1 buah	1 buah
2.	Alkohol 70% kemasan botol 100 ml	1 botol	1 botol

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
3.	Alkohol Swab	1 box	1 box
4.	Blood Lancet	1 box	1 box
5.	Handscrub	1 botol	1 botol
6.	Kasa Hidrofil Steril uk 16 cm x 16 cm kemasan dos isi 16 lembar	1 dos	1 dos
7.	Masker	1 buah	1 buah
8.	NaCl 0,9 % kemasan botol 500 ml	1 botol	1 botol
9.	Pembalut (gulung) hidrofil 4 m x 5 cm	10 roll	10 roll
10.	Plester	1 roll	1 roll
11.	Povidon Iodida larutan 10%	1 botol	1 botol
12.	Refill Strip Asam Urat	1 buah	1 buah
13.	Refill Strip Glukosa	1 buah	1 buah
14.	Refill Strip Haemoglobin Darah	1 buah	1 buah
15.	Refill Strip Kolesterol	1 buah	1 buah
16.	Rivanol	1 botol	1 botol
17.	Sarung Tangan Non Steril	1 pasang	1 pasang
18.	Sarung Tangan Steril	1 pasang	1 pasang
19.	Sudip Lidah	1 buah	1 buah
III. Perlengkapan			
1.	Duk Biasa	1 buah	1 buah
2.	Duk Bolong	1 buah	1 buah
3.	Meteran Gulung	1 buah	1 buah
4.	Perlak Besar	1 buah	1 buah
5.	Perlak Kecil	1 buah	1 buah
6.	Tas Kanvas tempat kit	1 buah	1 buah

Keterangan:

Jumlah minimal Kit Keperawatan Kesehatan Masyarakat adalah 2 (dua) Kit untuk setiap Puskesmas.

2. Kit Imunisasi

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Kit Imunisasi			
1.	Vaksin Carrier	1 unit	1 unit
2.	Cool Pack	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Alat Suntik Sekali Pakai/ Auto Disable Syringe 0,05 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Alat Suntik Sekali Pakai/ Auto Disable Syringe 0,5 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Alat Suntik Sekali Pakai/ Auto Disable Syringe 5 cc	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Kapas	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Vaksin	Sesuai Kebutuhan	Cukup
III. Perlengkapan			
1.	Kotak penyimpanan jarum bekas (<i>Safety Box</i>)	1 buah	Cukup
2.	Tas Kanvas tempat kit	1 buah	Cukup

Keterangan:

Jumlah minimal Kit Imunisasi adalah 2 (dua) Kit untuk setiap Puskesmas.

3. Kit UKS/Set Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala Anak Usia Sekolah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I.	Kit UKS/Set Penjaringan Kesehatan Dan Pemeriksaan Berkala Anak Usia Sekolah		
a. Alat Kesehatan			
1.	Alat pengukur tekanan darah/ tensimeter dengan manset anak dan dewasa	1 set	1 set
2.	Buku ISHIHARA (Tes buta warna)	1 buah	1 buah
3.	Gau Tala 512 HZ	1/2 buah	2 buah
4.	<i>Hartman Ear Specula</i> (Corong Telinga)	1 set	1 set
5.	Kaca mulut	2 buah	2 buah
6.	Otoskop	1 set	1 set
7.	Pinhole	1 buah	1 buah
8.	Snellen, alat untuk pemeriksaan visus	1 buah	1 buah
9.	Sonde lengkung dental	2 buah	2 buah
10.	Speculum hidung (Lempert)	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
11.	Stetoskop	1 buah	1 buah
12.	Sudip lidah, logam panjang 12 cm	2 buah	2 buah
13.	Termometer	2 buah	2 buah
14.	Timbangan dewasa	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan Lain			
1.	Pengait serumen	1 buah	1 buah
2.	Pengukur tinggi badan	1 buah	1 buah
3.	Juknis Penjaringan Kesehatan	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Alkohol	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Cairan Desinfektan atau Povidone Iodin	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Sabun tangan atau antiseptik	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Kasa	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Kapas	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Masker	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Sarung tangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
III. Perlengkapan			
1.	Baki Logam Tempat Alat Steril Bertutup	1 buah	1 buah
2.	Kuesioner penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Nierbeken/Bengkok (Waskom Bengkok)	1 buah	1 buah
	Pen Light/Senter	1 buah	1 buah
4.	Tas Kanvas tempat kit	1 buah	1 buah
5.	Toples Kapas Logam dengan Pegas dan Tutup (50 x 75 mm)	1 buah	1 buah
6.	Toples Kapas/Kasa Steril	1 buah	1 buah
7.	Toples Pembuangan Kapas (50 x 75 mm)	1 buah	1 buah
8.	Waskom Cekung	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
IV. Pencatatan Dan Pelaporan			
	Buku Rapor Kesehatanku	Sesuai Kebutuhan	Cukup

Keterangan :

Jumlah minimal Kit UKS adalah 2 (dua) Kit untuk setiap Puskesmas

4. Kit UKGS

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I. Kit UKGS			
a. Alat Kesehatan			
1.	Atraumatic Restorative Treatment (ART)	1 buah	1 buah
	a. Enamel Access Cutter	1 buah	0 buah
	b. Eksavator Berbentuk Sendok Ukuran Kecil (<i>Spoon Excavator Small</i>)	1 buah	1 buah
	c. Eksavator Berbentuk Sendok Ukuran Sedang (<i>Spoon Excavator Medium</i>)	1 buah	1 buah
	d. Eksavator Berbentuk Sendok Ukuran Besar (<i>Spoon Excavator Large</i>)	1 buah	1 buah
	e. Double Ended Applier and Carver	1 buah	1 buah
	f. Spatula Plastik	1 buah	1 buah
	g. Hatchet	1 buah	1 buah
	h. Batu Asah	1 buah	1 buah
2.	Eksavator Berujung Dua (Besar)	5 buah	1 buah
3.	Eksavator Berujung Dua (Kecil)	5 buah	1 buah
4.	Kaca mulut nomor 4 tanpa tangkai	5 buah	3 buah
5.	Penumpat Plastis	2 buah	0 buah
6.	Pinset Gigi	5 buah	5 buah
7.	Skeler Standar, Bentuk Tombak (Type Hoe)	1 buah	1 buah
8.	Skeler, Black Kiri dan Kanan (Type Hoe)	1 buah	1 buah
9.	Skeler, Standar, Bentuk Bulan Sabit (Type Sickle)	1 buah	1 buah
10.	Skeler, Standar, Bentuk Cangkul Kanan (Type Chisel/Mesial)	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
11.	Skeler, Standar, Bentuk Cangkul Kiri (Type Chisel/Distal)	1 buah	1 buah
12.	Sonde Lengkung	5 buah	2 buah
13.	Sonde Lurus	5 buah	2 buah
14.	Spatula Pengaduk Semen	2 buah	2 buah
16.	Tang Pencabutan Anak (1 Set) :		
	a. Tang Gigi Anterior Rahang Atas	1 buah	1 buah
	b. Tang Molar Rahang Atas	1 buah	1 buah
	c. Tang Molar Susu Rahang Atas	1 buah	1 buah
	d. Tang Gigi Anterior Rahang Bawah	1 buah	1 buah
	e. Tang Molar Rahang Bawah	1 buah	1 buah
	f. Tang Sisa Akar Rahang Bawah	1 buah	1 buah
17.	Tangkai untuk Kaca Mulut	5 buah	5 buah
	b. Perbekalan Kesehatan Lain		
1.	Kursi Gigi Lapangan	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Cairan Desinfektan atau Povidone Iodine	Sesuai Kebutuhan	Cukup
2.	Sabun tangan atau antiseptik	Sesuai Kebutuhan	Cukup
3.	Kasa	Sesuai Kebutuhan	Cukup
4.	Alkohol	Sesuai Kebutuhan	Cukup
5.	Kapas	Sesuai Kebutuhan	Cukup
6.	Masker	Sesuai Kebutuhan	Cukup
7.	Sarung tangan	Sesuai Kebutuhan	Cukup
III. Perlengkapan			
1.	Tempat Alkohol (Dappen Glas)	1 buah	1 buah
2.	Toples Kapas Logam dengan Pegas dan Tutup (50 x 75 mm)	1 buah	0 buah
3.	Toples Kapas/Kasa Steril	1 buah	1 buah
4.	Toples Pembuangan Kapas (50 x 75 mm)	1 buah	1 buah
5.	Pantom Model Gigi	1 buah	1 buah
6.	Gambar Anatomi Gigi	1 buah	0 buah
7.	Baki Logam Tempat Alat Steril Bertutup	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
8.	Tas Kanvas tempat kit	1 buah	1 buah

Keterangan :

Jumlah minimal Kit UKGS adalah 2 (dua) Kit untuk setiap Puskesmas

5. Kit Bidan

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I.	Kit Bidan		
	a. Alat Kesehatan		
1.	Doppler	1 buah	1 buah
2.	Gunting Benang Angkat Jahitan	2 buah	2 buah
3.	Gunting Pembalut/Verband	1 buah	1 buah
4.	Jangka Pelvimeter Obstetrik	1 buah	0 buah
5.	Klem Pean/ Klem Tali Pusat	2 buah	2 buah
6.	Mangkok untuk Larutan	2 buah	2 buah
7.	Palu Refleks	1 buah	1 buah
8.	Pemeriksaan Hb	1 buah	1 buah
9.	Pinset Anatomi Pendek	2 buah	2 buah
10.	Pinset Anatomi Panjang	2 buah	2 buah
11.	Pinset Bedah	2 buah	0 buah
12.	Pita Pengukur Lila	1 buah	1 buah
13.	Stetoskop Dewasa	1 buah	1 buah
14.	Stetoskop Janin	1 buah	1 buah
15.	Stetoskop Neonatus	1 buah	1 buah
16.	Sudip lidah logam panjang	1 buah	1 buah
17.	Sonde mulut	1 buah	0 buah
18.	Sonde Uterus/Penduga	2 buah	2 buah
19.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek) Besar	1 buah	1 buah
20.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek) Kecil	1 buah	1 buah
21.	Spekulum Vagina (Cocor Bebek) Sedang	1 buah	1 buah
22.	Spekulum Vagina (Sims)	1 buah	0 buah
23.	Tampon Tang	1 buah	1 buah
24.	Termometer	1 buah	1 buah
25.	Tensimeter Dewasa	1 buah	1 buah
26.	Timbangan Dewasa	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
27.	Timbangan Bayi	1 buah	1 buah
28.	Torniket Karet	1 buah	1 buah
29.	Tromol Kasa / Kain Steril	1 buah	1 buah
30.	Resusitator manual & sungkup bayi	1 buah	1 buah
31.	Resusitator manual & sungkup dewasa	1 buah	0 buah
b. Perbekalan Kesehatan			
1.	Alat Penghisap Lendir Elektrik	1 buah	1 buah
2.	Bak Instrumen dengan tutup	2 buah	2 buah
3.	Baki Logam Tempat Alat Steril Bertutup	2 buah	2 buah
4.	Bengkok Kecil	2 buah	2 buah
5.	Bengkok Besar	2 buah	2 buah
6.	Lancet	1 buah	1 buah
7.	Meteran	2 buah	2 buah
8.	Pengukur Panjang Badan Bayi	1 buah	1 buah
9.	Pengukur Lingkar Kepala	1 buah	1 buah
10.	Pengukur Panjang Badan Bayi	1 buah	1 buah
11.	Pengukur Tinggi Badan (Microtoise)	1 buah	0 buah
12.	Pisau Pencukur	2 buah	2 buah
13.	Penutup Mata (Okluder)	1 buah	0 buah
14.	Tabung untuk bilas vagina	1 buah	1 buah
15.	Toples Kapas / Kasa Steril	1 buah	1 buah
16.	Waskom Bengkok	1 buah	1 buah
17.	Waskom Cekung	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Alkohol	5 botol	5 botol
2.	Pengikat tali pusat (Benang tali pusat atau klem tali pusat/ Umbilical cord klem plastik	Sesuai kebutuhan	Cukup
3.	Betadine Solution atau Desinfektan lainnya	5 botol	5 botol
4.	Chromic Catgut	1 pak	1 pak
5.	Cairan NaCl	1 pak	1 pak
6.	Disposable Syringe, 1 cc	5 dus	5 dus
7.	Disposable Syringe, 2,5 – 3 cc	5 dus	5 dus
8.	Disposable Syringe, 5 cc	5 dus	5 dus
9.	Disposable Syringe, 10 cc	5 dus	5 dus

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
10.	Infus Set dengan <i>Wing Needle</i> untuk Anak dan Bayi no. 23 dan 25 logam	2 set	2 set
11.	Kasa	1 gulung	1 gulung
12.	Kapas	1 pak	1 pak
13.	Kateter Karet	1 buah	1 buah
14.	Lidi kapas	1 pak	1 pak
15.	Masker	1 buah	1 buah
16.	Pelumas	1 buah	1 buah
17.	Sarung tangan	1 buah	1 buah
18.	Sabun Tangan atau Antiseptik	1 buah	1 buah
19.	Tes kehamilan strip	50 tes	50 tes
20.	Ultrasonic gel 250 ml	1 buah	1 buah
III. Perlengkapan			
1.	Duk steril kartun	1 buah	1 buah
2.	Kotak Penyimpan Jarum atau Pisau Bekas	1 buah	1 buah
3.	Senter + baterai besar	1 buah	1 buah
4.	Sarung Tangan Karet untuk Mencuci Alat	1 pasang	1 pasang
5.	Sikat untuk Membersihkan Peralatan	1 buah	1 buah
6.	Stop Watch	1 buah	1 buah
7.	Tas tahan air tempat kit	1 buah	1 buah
8.	Tempat Kain Kotor	1 buah	1 buah

Keterangan:

Jumlah minimal Kit Bidan adalah sesuai dengan jumlah tempat praktik bidan desa di wilayah kerja Puskesmas.

Kit Bidan digunakan untuk pemeriksaan antenatal, kunjungan nifas dan kunjungan neonatus.

6. Kit Posyandu

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I.	Kit Posyandu		
	a. Alat Kesehatan		
1.	Gunting perban	1 buah	1 buah
2.	Timbangan Bayi	2 unit	2 unit
3.	Timbangan Dacin dan perlengkapannya	1 set	1 set
4.	Timbangan Dewasa	1 unit	1 unit

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
b. Perbekalan Kesehatan			
1.	Alat Permainan Edukatif	2 set	2 set
2.	Alat ukur panjang badan bayi	1 unit	1 unit
3.	Alat ukur tinggi badan	1 unit	1 unit
4.	Food Model	1 set	1 set
5.	Kit SDIDTIK	1 set	1 set
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Alkohol	1 botol	1 botol
2.	Cairan Desinfektan atau Povidone Iodin	1 botol	1 botol
3.	Kasa steril	1 kotak	1 kotak
4.	Kapas	1 kotak	1 kotak
5.	Perban	1 roll	1 roll
6.	Plester	1 roll	1 roll
7.	Masker	Sesuai kebutuhan	Cukup
8.	Sarung tangan	Sesuai kebutuhan	Cukup
III. Perlengkapan			
1.	Tas kanvas tempat kit	1 buah	1 buah

Keterangan:

Jumlah Kit Posyandu harus disesuaikan dengan jumlah Posyandu di wilayah kerja Puskesmas.

7. Kit Sanitarian

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
a. Peralatan Utama			
1.	Alat ukur pemeriksaan kualitas air aspek fisik, biologi (E. coli/ Coliform), dan kimia Keterangan: metode Rapid Test	1 set	1 set
2.	Botol sampel air bermulut lebar	3 buah	3 buah
3.	Botol sampel air pemberat	4 buah	4 buah
4.	Alat ukur pemeriksaan kualitas udara aspek fisik (debu, kelembaban udara, kebisingan, pencahayaan, laju ventilasi udara), biologi (jumlah kuman) dan kimia Keterangan: metode Rapid Test	1 set	1 set

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
5.	Alat ukur pemeriksaan kualitas makanan aspek fisik, biologi dan kimia Keterangan: metode Rapid Test	1 set	1 set
6.	Termometer pangan	1 buah	1 buah
7.	Termometer alat pendingin	1 buah	1 buah
8.	<i>Fly sweep net (fly grill)</i>	1 buah	1 buah
9.	Parsipatori kit	1 buah	1 buah
10.	Pipet tetes	2 buah	2 buah
1.	Pisau pemotong steril	1 buah	1 buah
12.	Penangkap nyamuk dan larva	1 set	1 set
13.	Alat pemberantas nyamuk	1 set	1 set
14.	Alat pemberantas lalat	1 set	1 set
b. Peralatan Pendukung			
1.	Sendok tahan karat	2 buah	2 buah
2.	Box pendingin/cool box (tempat penyimpanan bahan sampel ke lapangan)	2 buah	2 buah
3.	Selang plastik diameter 0,25 inch	1 buah	1 buah
4.	Mortar	2 buah	2 buah
5.	Timbangan makanan	1 buah	1 buah
6.	Jerigen (wadah, sampel)	1 buah	1 buah
7.	Tas tahan air utk tempat kit	1 buah	1 buah
c. Perlengkapan			
1.	Reagensia untuk pengukuran kualitas air	Sesuai kebutuhan	Cukup
2.	Reagensia untuk pengukuran kualitas udara	Sesuai kebutuhan	Cukup
3.	Reagensia untuk pengukuran kualitas makanan	Sesuai kebutuhan	Cukup
4.	Sarung tangan	Sesuai kebutuhan	Cukup

8. Kit Kesehatan Lansia/ Kit Posbindu PTM

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
I.	Kit Kesehatan Lansia/Posbindu PTM		
a. Alat Kesehatan			
1.	Alat ukur tekanan darah/ Tensimeter	1 buah	1 buah
2.	Alat ukur berat badan/ Timbangan	1 buah	1 buah

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
3.	Alat ophtalmologi komunitas (E tumbling, Occluder pinhole flexible, tali pengukur 6 m dengan penanda/ multiple cincin pada 3 m dan 1 m)	1 set	1 set
4.	Stetoskop	1 buah	1 buah
5.	Termometer	1 buah	1 buah
6.	Alat Test Darah Portable/ <i>rapid diagnostic test</i> (Hb, Gula darah, Asam Urat, Kolesterol)	1 unit	1 unit
7.	Pinset anatomi	1 buah	1 buah
8.	Pinset bengkok	1 buah	1 buah
9.	Kaca mulut	1 buah	1 buah
b. Perbekalan Kesehatan			
1.	Alat ukur tinggi badan (microtoise)	1 buah	1 buah
2.	Penlight	1 buah	1 buah
3.	Metline (pengukur lingkaran pinggang)	1 buah	1 buah
II. Bahan Habis Pakai			
1.	Kapas alkohol	Sesuai kebutuhan	Cukup
2.	Jarum lancet	Sesuai kebutuhan	Cukup
3.	Strip tes gula darah	Sesuai kebutuhan	Cukup
4.	Strip tes kolesterol total	Sesuai kebutuhan	Cukup
5.	Strip tes asam urat	Sesuai kebutuhan	Cukup
6.	Sarung tangan	Sesuai kebutuhan	Cukup
7.	Masker	Sesuai kebutuhan	Cukup
III. Perlengkapan			
1.	Tas kanvas tempat kit kesehatan lansia/ kit posbindu PTM	1 buah	1 buah
2.	Kotak penyimpanan jarum bekas	1 buah	1 buah
3.	Media KIE KB dan kesehatan reproduksi	1 buah	1 buah
4.	Media KIE P2PTM	Sesuai kebutuhan	Cukup

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
IV. Pencatatan Dan Pelaporan			
1.	Buku saku monitoring FR PTM	Sesuai kebutuhan	Cukup
2.	Buku kesehatan lansia	Sesuai kebutuhan	Cukup
3.	Buku kohort lansia	Sesuai kebutuhan	Cukup

9. Kit Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)

No	Jenis Peralatan	Standar PMK 43/2019	Jumlah Tahun 2019
1.	Botol kecil plastik	1 buah	3 buah
2.	Botol kecil kaca	1 buah	3 buah
3.	Balok kecil	10 buah	30 buah
4.	Balok besar	5 buah	15 buah
5.	Lonceng warna	1 buah	3 buah
6.	Benang wol merah	1 buah	3 buah
7.	Cangkir	1 buah	3 buah
8.	Kismis 20 biji, dalam kantong plastik	1 buah	1 buah
9.	Boneka	1 buah	3 buah
10.	Bola tenis	1 buah	3 buah
11.	Meteran dari bahan plastic, 60 inch/ 150 cm	1 buah	3 buah
12.	Pensil warna	6 warna	18 warna
13.	Kertas origami putih	20 lembar	50 lembar
14.	Sendok dan gau	1 buah	3 buah
15.	Sapu tangan, ukuran 19,3 cm x 19 cm	1 buah	3 buah
16.	Tes daya lihat (E test)	1 buah	3 buah
17.	Tes daya dengar (kerincingan)	1 buah	3 buah
18.	Box penyimpanan	1 buah	3 buah
19.	Kuesioner pra skrining perkembangan	1 set	1 set

C. Kinerja Pelayanan Puskesmas

1. Kinerja Pelayanan

Gambaran hasil capaian kinerja pelayanan non keuangan Puskesmas merupakan capaian kinerja dalam menyelenggarakan hasil tugas Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan pencapaian kinerja mutu pelayanan Puskesmas tahun sebelumnya selama 5 tahun yang tercantum dalam laporan Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) dan hasil survei kepuasan masyarakat dalam indeks kepuasan masyarakat (IKM). Adapun keseluruhan gambaran kinerja layanan non keuangan Puskesmas Bangodua tersusun sebagai berikut :

- a. Capaian Kinerja UKM Esensial;
- b. Capaian Kinerja UKM Pengembangan;
- c. Capaian Kinerja UKP;
- d. Capaian Kinerja Administrasi dan manajemen;
- e. Capaian Kinerja Keuangan;
- f. Capaian Survei Kepuasan Masyarakat.

Berikut gambaran kecenderungan kinerja upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas Bangodua setiap tahun sebelumnya dalam kurun waktu 5 (lima) tahun disajikan pada tabel-tabel sebagai berikut:

- a. Capaian Kinerja UKM Esensial

TABEL 2.6

CAPAIAN KINERJA UKM ESENSIAL PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2014 -2018

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
A	KIA dan KB					
	Kesehatan Ibu :					
1	Cakupan Kunjungan ibu Hamil K4	86,44	92,90	95,10	96,10	97,987
2	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	81,89	86,21	90,75	93,10	98,551
3	Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	101,46	106,81	112,44	100,00	118,182
4	Cakupan Pelayanan Nifas Lengkap	81,89	86,21	90,75	88,82	94,779
5	Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan	81,89	86,21	90,75	93,10	95,582

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
Kesehatan Anak :						
1	Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1)	84,11	88,54	93,20	95,06	97,94
2	Cakupan Kunjungan Neonatus Lengkap (KN Lengkap)	84,11	88,54	93,20	94,84	98,15
3	Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang ditangani	12,41	13,08	14,08	100,00	100
4	Cakupan Kunjungan Bayi	90,53	95,30	100,32	99,89	104,325
5	Cakupan Pelayanan Anak Balita	90,50	95,27	100,29	103,73	105,784
Keluarga Berencana						
	Cakupan Peserta KB Aktif	72,40	76,22	80,24	86,43	76,82
	Jumlah	78,875	83,053	87,463	95,545	98,918
B Gizi :						
1	Persentase Ibu Hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet	79,81	84,01	88,43	93,09	97,99
2	Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	77,84	81,94	86,26	90,81	95,58
3	Persentase Bayi 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif	34,50	36,32	38,24	40,26	42,38
4	Persentase Balita Ditimbang (D)	88,78	93,46	98,38	103,56	109,02
5	Persentase Balita Naik Timbangan (N)	105,76	111,33	117,19	123,36	129,86
6	Persentase Balita mempunyai KMS/ buku KIA	100	100	100	100	100
7	Persentase Balita 6-59 bulan mendapatkan Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi	100	100	100	100	100
8	Persentase Remaja putri di sekolah usia 12-18 tahun mendapatkan TTD	79,83	84,04	88,47	93,13	98,04
9	Persentase Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) mendapat Makanan Tambahan	100	100	100	100	100

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
10	Persentase Balita Kurus mendapat Makanan Tambahan	100	100	100	100	100
	Jumlah	86,652	80,709	91,697	85,112	97,287
C	Promosi Kesehatan :					
1	Penyuluhan PHBS pada: 1. Keluarga 2. Sekolah 3. Tempat-tempat umum 4. Fasilitas Kesehatan	73,78	77,67	81,76	86,07	90,60
	1. Penyuluhan PHBS keluarga	77,36	81,44	85,73	90,25	95,00
	2. Penyuluhan PHBS di sekolah	70,57	74,29	78,21	82,33	86,67
	3. Penyuluhan PHBS Tempat-Tempat Umum	65,75	69,21	72,85	76,69	80,73
	4. Frekuensi penyuluhan di Fasilitas Kesehatan	100	100	100	100	100
2	Komunikasi Interpersonal dan Konseling	4,73	4,98	5,24	5,52	5,816
3	Penyuluhan kelompok oleh petugas kesehatan di dalam gedung Puskesmas	100	100	100	100	100
4	Pembinaan PHBS di tatanan Institusi Kesehatan (Puskesmas dan jaringannya : Puskesmas Pembantu, Polindes, Poskesdes. dll).	100	100	100	100	100
5	Pemberdayaan Individu/Keluarga melalui Kunjungan rumah	9,23	9,72	10,23	10,77	11,34
6	Pembinaan PHBS di tatanan rumah tangga	34,91	36,75	38,69	40,72	42,87
7	Cakupan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat dilihat melalui Persentase (%) Strata Desa/Kelurahan Siaga Aktif	100	100	100	100	100

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
8	Cakupan Pembinaan UKBM dilihat melalui Persentase (%) Posyandu strata Purnama dan Mandiri (Presentase Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Strata Purnama dan Mandiri)	58,97	62,08	65,35	68,78	72,41
9	Advokasi Puskesmas kepada Kepala Desa/Kelurahan, Camat dan Lintas Sektor	100	100	100	100	100
10	Penggalangan Kemitraan	100	100	100	100	100
11	Orientasi Promosi Kesehatan (Promkes) bagi Kader	44,43	46,76	49,23	51,82	54,55
12	Penggunaan Media KIE menyebarluaskan informasi	100	100	100	100	100
13	Pendampingan Pelaksanaan SMD dan MMD tentang Kesehatan mendapat pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat (SMD, MMD)	100	100	100	100	100
	Jumlah	72,925	74,288	75,723	71,924	78,823
D	Kesehatan Lingkungan :					
1	Presentase Penduduk terhadap akses sanitasi yang layak (jamban sehat)	78,17	82,28	86,62	83,93	95,05
2	Presentase penduduk terhadap akses air minum yang berkualitas (memenuhi syarat)	68,22	71,82	75,60	77,71	90,74
3	Jumlah desa yang melaksanakan STBM	0	0	20	60	100
4	Persentase Inspeksi Kesehatan lingkungan terhadap sarana air bersih, pasar sehat, TFU dan TPM	69,90	73,58	77,46	100,00	100
	Jumlah	43,258	45,536	51,936	64,328	77,158

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
E	Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit :					
	Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular :					
1	Pelayanan kesehatan orang terduga TB	58,77	61,86	65,12	44,29	52,17
2	Cakupan Pengobatan semua kasus TB	58,77	61,86	65,12	44,29	52,17
3	Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TB Semua Kasus	58,77	61,86	65,12	35,71	68,84
4	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV	65,34	68,78	72,40	76,21	80,23
5	Persentase cakupan penemuan penderita pneumonia balita	33,43	35,19	37,05	94,33	169,31
6	Persentase cakupan pelayanan diare pada kasus semua umur	98,08	103,246	108,68	113,71	99,33
7	Cakupan Layanan Rehidrasi Oral Aktif (LROA)	72,93	76,76	80,80	85,06	89,54
8	Persentase cakupan deteksi dini Hepatitis B pada Ibu Hamil	100	100	100	100	100
9	Cakupan pemeriksaan kontak pada penderita kusta	100	100	100	100	100
10	Cakupan pemeriksaan fungsi syaraf (PFS) pada penderita kusta	100	100	100	100	100
11	Pencegahan DBD dengan penghitungan Angka Bebas Jentik (ABJ) Cakupan Angka Bebas Jentik	100	100	100,00	100,00	100
12	Cakupan tatalaksana kasus Filariasis	100	100	100	100	100
	Jumlah	78,841	80,796	82,858	82,8	92,633
	Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular :					
1	Cakupan Pelayanan Skrining Kesehatan Pada Usia Produktif	22,52	23,71	24,96	26,27	27,66
2	Cakupan Desa/Kelurahan yang melaksanakan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	100	100	100	100	100
3	Cakupan Pelayanan Hipertensi	100	100	100	100	100

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
4	Cakupan Pelayanan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	68,92	72,55	76,63	80,38	84,62
5	Cakupan penderita pasung yang dibebaskan/ dan mendapatkan pelayanan kesehatan	100	100	100	100	100
	Jumlah	78,288	79,252	80,318	81,33	82,456
Surveilans Dan Imunisasi :						
Pelayanan Imunisasi Dasar :						
1	Cakupan BCG	89,20	93,89	98,84	105,52	108,23
2	Cakupan DPT HB H1b1	89,20	93,89	98,84	115,86	99,37
3	Cakupan DPT-HB-Hib3	86,06	90,59	95,36	110,11	98,63
4	Cakupan Polio 4	85,29	89,78	94,51	108,05	98,52
5	Cakupan Campak - Rubella (MR)	81,49	85,78	90,30	103,33	98,63
6	Cakupan BIAS DT	89,89	94,62	99,61	100,00	99,29
7	Cakupan BIAS Td	88,174	92,81	97,70	99,88	99,43
8	Cakupan BIAS MR	89,89	94,62	99,61	100,00	99,65
9	Cakupan pelayanan imunisasi ibu hamil TT2+	86,70	91,26	96,07	65,41	100,77
10	Cakupan Desa/ Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	100	100	100,00	90,00	100
11	Cakupan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)	100	100	100,00	100,00	100
12	Cakupan surveilans terpadu penyakit	100	100	100,00	100,00	100
13	Cakupan Pengendalian Kejadian Luar Biasa (KLB)	100	100	100,00	100,00	100
	Jumlah	91,223	94,403	97,757	99,858	100,19
	Total Capaian Kinerja UKM Esensial	75,20	76,21	80,82	83,02	89,14

b. Capaian Kinerja UKM Pengembangan

TABEL 2.7

CAPAIAN KINERJA UKM PENGEMBANGAN PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2014 - 2018

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
Kesehatan Tradisional :						
1	Cakupan Pembinaan Upaya Kesehatan Tradisional	90,25	95	100,00	100,00	100
2	Cakupan Penyehat Tradisional Terdaftar/Berizin	90,25	95	100,00	100,00	100
3	Cakupan Pembinaan Kelompok Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat dan Keluarga (TOGA)	90,25	95	100,00	100,00	100
4	Cakupan Pelayanan Kesehatan Tradisional Dalam Gedung	0	0	2	4	100
Jumlah		67,68	71,25	75,5	76	100
Kesehatan Olahraga :						
1	Presentase Jemaah haji yang diperiksa kebugaran jasmani	90,25	95	100,00	100,00	100
Kesehatan Kerja :						
1	Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) yang terbentuk di wilayah kerja Puskesmas	0	0	0	0	100
Kesehatan Indera/Mata :						
1	Skrining Kelainan/gangguan refraksi pada anak sekolah	90,25	95	100,00	116,67	94,33
2	Penanganan kasus kelainan refraksi	90,25	95	100,00	100,00	100,00
3	Skrining katarak	90,25	95	100,00	100,00	100,00
4	Penanganan Penyakit Katarak	90,25	95	100,00	100,00	66,67
5	Rujukan gangguan penglihatan pada kasus Diabetes Militus ke RS			-	-	-
6	Kegiatan Penjaringan Penemuan Kasus	90,25	95	100,00	120,18	95,01

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
	Gangguan Pendengaran di SD/MI					
7	Kasus Gangguan Pendengaran di SD/MI yang ditangani	90,25	95	100,00	100,00	100,00
	Jumlah	90,25	95	100	106,14	92,668
Kesehatan Lansia :						
1	Cakupan lansia yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	61,76	65,01	68,43	72,03	75,83
2	Jumlah lansia umur \geq 60 tahun yang dibina mendapat pelayanan	61,929	65,189	68,62	90,38	55,51
3	Jumlah lansia umur \geq 70 tahun yang dibina yang mendapat pelayanan	92,5	95	100,00	100,00	49,55
4	Jumlah kelompok lansia /posyandu lansia yang aktif	100	100	100	100	100
	Jumlah	79,04	81,3	84,263	90,603	70,223
Upaya Kesehatan Sekolah :						
1	Cakupan Sekolah (SD/MI/ sederajat) yang melaksanakan penjangkaran Kesehatan (kelas 1)	100	100	100	100	100
2	Cakupan Sekolah (SMP/MTS/ sederajat) yang melaksanakan penjangkaran Kesehatan (kelas 7)	100	100	100	100	100
	Jumlah	100	100	100	100	100
Kesehatan Gigi :						
1	Cakupan Pembinaan Kesehatan Gigi di Masyarakat	100,00	100,00	100,00	100,00	100
2	Cakupan Pembinaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SD/ MI	100	100	100	100	100
3	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD	100,00	100,00	100,00	100,00	100
4	Cakupan Penanganan Siswa SD yang Membutuhkan Perawatan Kesehatan	100	100	100	100	100

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
	Gigi					
	Jumlah	100	100	100	100	100
	Total Cakupan UKM Pengembangan	75,32	77,51	79,97	81,82	94,70

c. Capaian Kinerja UKP

TABEL 2.8
CAPAIAN KINERJA UKP PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2014 - 2018

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
A	Rawat Jalan (Puskesmas Non Rawat Inap)					
	Kunjungan rawat jalan :					
1	Cakupan rawat jalan peserta JKN	61,73	64,98	68,400	72,00	75,79
2	Cakupan kelengkapan pengisian Rekam Medis pada pasien kunjungan rawat jalan di Puskesmas	81,27	85,55	90,06	94,800	99,79
3	Cakupan kunjungan rawat jalan gigi	185,511	195,275	205,555	216,372	227,76
4	Cakupan kunjungan IGD	100	100	100	100	100
	Jumlah	107,13	111,45	116,00	120,79	125,84
B	Pelayanan Perawatan Kesehatan Masyarakat :					
	Dalam Gedung :					
1	Kunjungan Rawat Jalan Umum mendapat Asuhan keperawatan Individu	100	100	100	100	100
	Luar Gedung :					
1	Cakupan keluarga resiko tinggi mendapat Asuhan keperawatan keluarga	75,88	79,87	84,07	88,50	93,162
2	Cakupan Keluarga Mandiri III dan IV pada semua kasus	65,43	68,88	72,50	76,32	80,342
3	Cakupan Keluarga dengan TBC yang mencapai (KM III dan IV) setelah minimal 4 kali kunjungan rumah.	57,35	60,37	63,55	66,89	70,42

No	Upaya Kesehatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
4	Cakupan Keluarga Mandiri (KM III dan IV) pada keluarga dengan Hipertensi yang mendapat asuhan keperawatan keluarga.	40,72	42,86	45,125	47,5	50
5	Cakupan Keluarga Mandiri (KM III dan IV) pada keluarga dengan ODGJ yang mendapat asuhan keperawatan keluarga	40,72	42,86	45,125	47,5	50
6	Cakupan Kelompok Resiko tinggi mendapat Asuhan keperawatan	100	100	100	100	100
7	Cakupan masyarakat/Desa mendapat Asuhan keperawatan Komunitas	100	100	100	100	100
8	Persentase kunjungan pasien ke Sentra keperawatan aktif	48,87	51,44	54,15	57	60
	Jumlah	66,12	68,29	70,57	72,96	75,49
D	Pelayanan Kefarmasian :					
1	Persentase ketersediaan obat di Puskesmas	100	100	100	100	100
2	Persentase penggunaan obat yang rasional di puskesmas (ISPA non pneumonia, Myalgia, Diare non spesifik)	58,40	61,48	64,71	68,12	71,71
3	Persentase kesesuaian obat dengan formularium nasional	100	100	100	100	100
	Jumlah	86,13	87,16	88,24	89,37	90,57
E	Pelayanan Laboratorium :					
1	Cakupan pemeriksaan laboratorium puskesmas	100	100	100	100	100
	Jumlah	100	100	100	100	100
	Total Cakupan UKP	95,11	97,34	99,69	102,16	104,62

Gambaran hasil capaian kinerja di bawah ini merupakan dalam gambaran jumlah kunjungan rawat jalan dan kontak sehat di Puskesmas Bangodua, sedangkan gambaran persentase disajikan pada tabel di atas, adapun jumlah kunjungan Puskesmas Bangodua terdiri dari dalam gedung dan luar gedung. Gambaran kecenderungan jumlah pengunjung selama lima tahun terlihat makin meningkat pada setiap tahunnya, termasuk untuk kunjungan dalam gedung yang dilayani di ruang UGD merupakan sebagai kunjungan rawat jalan, dan juga karena Puskesmas Bangodua berada di wilayah dimana banyak penduduknya yang bekerja pada pagi hari dan lokasi Puskesmas di jalan penghubung antara Kecamatan Klangeran dengan Kecamatan Panguragan. Sedangkan kontak sehat merupakan hasil kegiatan program UKM sebagai bentuk layanan Puskesmas Bangodua terhadap masyarakat yang sehat baik layanan dalam gedung maupun luar gedung Puskesmas. Berikut ini disajikan juga gambaran layanan pemeriksaan kesehatan dan penyakit 10 (sepuluh) terbanyak di Puskesmas Bangodua tahun 2019 pada tabel 2.9, dan gambaran jumlah kunjungan rawat jalan dan kontak sehat di Puskesmas Bangodua 2019 yang disajikan pada tabel 2.10 sebagai berikut :

TABEL 2.9

GAMBARAN LAYANAN PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN
SEPULUH BESAR PENYAKIT
DI PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019

No	Variabel Penyakit	Jumlah Kasus total	Cakupan	
			Jumlah	%
1	Nasofaringitis	5008	5008	20
2	Myalgia	4413	4413	17,5
3	Gastroduodinitis	3622	3622	14,3
4	Influenza	2784	2784	11
5	Faringitis	2739	2739	11
6	Demam yang tidak diketahui sebabnya	2628	2628	10,4
7	ISPA	1529	1529	6

8	Abses	1429	1429	5,6
9	Conjungtivitis	843	843	3,3
10	Diare	214	214	1
TOTAL		29638	29638	100,2%

TABEL 2.10
JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN DAN KONTAK SEHAT
DI PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019

No	Jenis Sarana Kesehatan		Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan			Jumlah Kunjungan
			Umum	BPJS	Gratis	
1	PUSKESMAS	BP	9.277	9.213	37	18.527
		KIA	600	1.054	0	1.654
		GIGI	1.270	769	0	2.039
2	POSKEDES	BP	1.338	5.224	0	6.562
		KIA	1.100	2.214	0	3.314
3	PUSLING	BP	1.197	5.665	0	6.862
TOTAL			14.782	24.139	37	38.958

d. Capaian Kinerja Administrasi dan Manajemen

Kinerja administrasi dan manajemen Puskesmas Bangodua menganut pola mulai dari perencanaan, penggerakan dan pelaksanaan serta dengan melakukan pengawasan, pengendalian dan penilaian kinerja. Kegiatan tersebut dikelompokkan dalam administrasi dan manajemen sebagai berikut :

1. Manajemen Operasional Puskesmas
2. Manajemen Alat Dan Obat
3. Manajemen Keuangan
4. Manajemen Ketenagaan
5. Program Pengamatan Dan Pencegahan Penyakit

Secara keseluruhan hasil akhir penilaian kinerja Puskesmas dalam mutu kinerja administrasi dan manajemen merupakan rata-

rata dari penjumlahan seluruh variabel penilaian yang dikelompokkan menjadi :

1. Baik , dengan nilai rata-rata $\geq 8,5$
2. Sedang, dengan nilai rata-rata 5,5 - 8,4
3. Kurang , dengan nilai rata-rata $< 5,5$

Adapun gambaran capaian kinerja administrasi dan manajemen Puskesmas Bangodua selama 5 (lima) tahun kebelakang disajikan pada tabel 2.11 sebagai berikut :

TABEL 2.11
CAPAIAN KINERJA ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN
PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2014 - 2018

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
I	Manajemen Operasional Puskesmas					
1.1.	Visi Organisasi Puskesmas : Ada Makna dari Visi Keterkaitan dengan Visi Dinas Kesehatan Kab/Kota Tolok Ukur Keberhasilan Visi Pemahaman Staf tentang Visi (minimal 3 orang)	10	10	10	10	10
1.2.	Misi Puskesmas : Ada Kesesuaian dengan tujuan untuk mencapai Visi Makna dari Misi Tolok Ukur Keberhasilan Misi Pemahaman staf tentang Misi (minimal 3 orang)	10	10	10	10	10
1.3.	Dokumen Perencanaan Puskesmas : Ada Ada, Analisa Situasi Ada, Identifikasi Masalah Ada, Prioritas Masalah Ada, Upaya Pemecahan Masalah Ada, Prioritas Pemecahan Masalah Ada, Rencana Evaluasi / Indikator Keberhasilan Ada, <i>Plan Of Action</i> (POA) Ada, <i>Gant Chart</i>	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
1.4.	Dokumen Perencanaan Puskesmas memuat Uraian Permasalahan Masalah Kesehatan Masalah dan Pencapaian Visi Puskesmas Masalah dalam melaksanakan Fungsi Puskesmas Explorasi Akar Penyebab Masalah Perumusan Akar Penyebab Masalah (4 W 1 H)	10	10	10	10	10
1.5.	Ada, rencana Evaluasi/ Indikator Keberhasilan. Lokakarya Mini Bulanan adalah pertemuan yang diselenggarakan setiap bulan di Puskesmas yang dihadiri oleh seluruh staf di Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Bidan di desa serta dipimpin oleh Kepala Puskesmas, dengan keluaran Rencana kerja Bulan yang akan datang.	10	10	10	10	10
1.6.	Mini Lokakarya bulanan : Sosialisasi masalah-masalah kesehatan terkini Evaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan <i>Problem solving</i> Rencana Tindak Lanjut (RTL) Ada notulen, daftar hadir, dan bukti fisik yang lain	10	10	10	10	10
1.7.	Lokakarya Triwulanan : Dipimpin oleh camat atau sekcam Dihadiri minimal 5 sektor terkait : disdik, kesra, PKK, Agama, KB Evaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan Sosialisasi masalah-masalah kesehatan terkini Ada notulen, daftar hadir, dan bukti fisik yang lain	10	10	10	10	10
1.8.	Laporan Bulanan Puskesmas LB 1 : Ada Terisi Lengkap Dilaporkan maksimal tanggal 5 bulan berikutnya Dibuat Penyajian Pola Penyakit terbanyak (Data 21 Penyakit terbanyak) Ditandatangani oleh Pengelola SP3/Program dan Kepala Puskesmas.	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
1.9.	Laporan Bulanan Puskesmas LB 3 : Ada Terisi Lengkap Dilaporkan maksimal tanggal 5 bulan berikutnya Dibuat Penyajian Data Cakupan Program (Cakupan Program Gizi, KIA, Imunisasi, P2M) Ditandatangani oleh Pengelola SP3/Program dan Kepala Puskesmas.	10	10	10	10	10
1.10.	Laporan Bulanan Puskesmas LB 4 : Ada Terisi Lengkap Dilaporkan maksimal tanggal 5 bulan berikutnya Dibuat Penyajian Data Cakupan Program (a.l. Cakupan Program UKS, Penyuluhan, Kesehatan Gigi dll) Ditandatangani oleh Pengelola SP3/Program dan Kepala Puskesmas.	10	10	10	10	10
1.11.	Laporan Tahunan Puskesmas LSD 1 : Ada Terisi Lengkap Dilaporkan maksimal tanggal 5 bulan Januari tahun berikutnya Dibuat Penyajian Ketersediaan Sarana dan Fasilitas Pelayanan) Ditandatangani oleh Pengelola SP3/Program dan Kepala Puskesmas.	10	10	10	10	10
1.12.	Laporan Tahunan Puskesmas LSD 2 : Ada Terisi Lengkap Dilaporkan maksimal tanggal 5 bulan Januari tahun berikutnya Dibuat Penyajian Sumber Daya Manusia di Puskesmas Ditandatangani oleh Pengelola SP3/Program dan Kepala Puskesmas.	10	10	10	10	10
1.13.	Laporan Tahunan Puskesmas LSD 3 : Ada Terisi Lengkap Dilaporkan maksimal tanggal 5 bulan Januari tahun berikutnya Dibuat Penyajian Ketersediaan Alat Kesehatan yang ada di Puskesmas Ditandatangani oleh Pengelola	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
	SP3/Program dan Kepala Puskesmas.					
1.14.	Laporan Kejadian Luar Biasa (KLB) : Ada W1 dan/W2 Dilaporkan W2 setiap seminggu sekali pada hari Senin Terisi Lengkap Ditandatangani oleh Kepala Puskesmas dan Pengelola Program Dibuat Penyajian Data Kejadian Luar Biasa atau Wabah.	10	10	10	10	10
1.15.	Laporan Tahunan : Ada Kesesuaian dengan Perencanaan Puskesmas Kesesuaian dengan Data Laporan Bulanan dan Tahunan Indikator Keberhasilan meliputi Input, Proses, Output dan Outcome Teridentifikasi Masalah pada Pelaksanaan Kegiatan dan Pencapaian Program Terdapat Rencana Tindak Lanjut dan Rekomendasi	10	10	10	10	10
1.16.	Laporan Kegiatan : Ada Kesesuaian dengan Output Program Indikator Keberhasilan meliputi Input, Proses dan Output Dibuatnya Jadwal Kegiatan Terdapat Rencana Tindak Lanjut dan atau Rekomendasi	10	10	10	10	10
1.17.	Kesesuaian dan satu data laporan SP3 dengan data yang dilaporkan program LB3 KIA dengan PWS KIA LB3 Gizi dengan Laporan Gizi LB3 P2P dengan laporan Immunisasi LB3 P2P dengan laporan Penyakit Diare LB3 P2P dengan laporan Penyakit TB Paru LB3 P2P dengan laporan Kusta LB3 P2P dengan laporan Pneumonia LB3 P2P dengan laporan Malaria LB4 dengan laporan Promkes	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
1.18.	<p>Kelengkapan Pengisian Rekam Medik Ada rekam/ Status Pasien Sesuai Standar terdiri dari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identitas Pasien - Tanggal/ Waktu - Anamnesa - Pemeriksaan Fisik/penunjang medik - Diagnosa - Pengobatan/ tindakan - Tanda tangan oleh pemeriksa/ dokter 	10	10	10	10	10
1.19.	Melaksanakan Validasi Data di Puskesmas	10	10	10	10	10
1.20.	<p>Profil Kesehatan Puskesmas Ada Data tahun yang bersangkutan Kesinambungan satu dengan data lainnya yang terkait (lihat data sasaran kesehatannya/ penduduknya yang sama. Peta/ Grafik data cakupan</p>	10	10	10	10	10
1.21.	<p>Penyajian Data Program Kesehatan Ada Situasi Daerah, misal geografi, jalur angkutan, desa Fasilitasi Kesehatan, misal Pustu, pusling, rumah sakit, rumah bersalin, Balai Pengobatan, Posyandu dan lain-lain Sarana Pendidikan misal SD, SMP, SMA, Akademi/ Perguruan tinggi Data kependudukan misal jumlah KK, Penduduk per-desa/ kelurahan, penduduk per-golongan umur, per-jenis kelamin Vital Statistik, misal jumlah kematian kasar, kelahiran, kematian ibu, kematian Balita, Kematian Bayi Data Ketenagaan Puskesmas, misal tenaga menurut jenis ketenagaan Gambaran 10 Penyakit terbanyak Gambaran Cakupan program-program (minimal 6 program wajib) Distribusi Penyebaran Penyakit misal malaria, kusta, tuberkolosis, Diare, DBD, HIV/AIDS dan lain-lain</p>	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
	Jumlah Nilai	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
II	Manajemen Alat Dan Obat					
	Pengelolaan Obat di Gudang Obat Puskesmas					
2.1.	<p>Kegiatan Permintaan Obat, Narkotika, Psikotropika</p> <p>Petugas puskesmas membuat permintaan obat menggunakan form LPLPO</p> <p>Semua kolom dalam LPLPO diisi lengkap</p> <p>Puskesmas menetapkan stok optimum untuk setiap item obat</p> <p>PLPO ditandatangani kepala puskesmas, petugas puskesmas, kepala GFK Kab/Kota dan Kepala Dinas Kesehatan Kab/Kota</p> <p>LPLPO diarsipkan minimal 1 (satu) tahun terakhir</p>	10	10	10	10	10
2.2.	<p>Penerimaan Obat, Narkotika dan Psikotropika</p> <p>Ada petugas khusus di puskesmas yang bertugas menerima obat</p> <p>Petugas selalu memeriksa kemasan dan bentuk fisik obat pada saat penerimaan obat</p> <p>Petugas memeriksa kesesuaian antara obat yang diterima dengan item obat yang dikirim dan yang tercatat dalam LPLPO</p> <p>Petugas memeriksa dan mencatat tanggal kadaluarsa obat</p> <p>Petugas penerima mencatat dokumen penyerahan obat dalam buku penerimaan obat, serta mencatat obat narkotika dan psikotropika dalam buku khusus</p>	10	10	10	10	10
2.3.	<p>Pemeriksaan terhadap obat yang diragukan kualitasnya</p> <p>Petugas menolak/tidak menerima obat yang kadaluarsa atau obat rusak</p> <p>Petugas menyimpan secara terpisah obat rusak/kadaluarsa</p> <p>Terdapat buku catatan obat rusak dan kadaluarsa</p> <p>Terdapat Berita Acara Pemusnahan obat rusak/kadaluarsa</p> <p>Terdapat kesesuaian antara obat rusak/kadaluarsa dengan catatan</p>	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
2.4.	<p>Lokasi dan kelengkapan penyimpanan obat di gudang</p> <p>Gudang obat terpisah dari ruang pelayanan</p> <p>Tersedia kartu stok seluruh item obat yang ada</p> <p>Tersedia buku penerimaan obat</p> <p>Tersedia rak penyimpanan atau pallet</p> <p>Tersedia cukup ventilasi, sirkulasi udara dan penerangan</p>	10	10	10	10	10
2.5.	<p>Sarana / gudang obat Puskesmas</p> <p>Jumlah obat sesuai dengan kapasitas gudang / tersedia ruang yang cukup untuk bergerak</p> <p>Bersih, tidak berdebu, atap gudang obat dalam keadaan baik dan tidak ada yang bocor</p> <p>Jendela mempunyai teralis</p> <p>Sarana / Gudang Obat selalu terkunci. Kunci dipegang oleh satu orang petugas</p> <p>Bebas dari tikus, kecoa, dan tanda-tanda yang menunjukkan tikus hidup di dalamnya</p>	10	10	10	10	10
2.6.	<p>Fasilitas penyimpanan</p> <p>Tersedia lemari khusus untuk narkotika</p> <p>Tersedia lemari es khusus untuk produk tertentu</p> <p>Obat dikelompokkan dalam jumlah yang mudah dihitung</p> <p>Obat dengan kadaluarsa lebih pendek disimpan lebih depan dibandingkan dengan obat yang mempunyai masa kadaluarsa lebih panjang (<i>First Expire First Out</i>)</p> <p>Untuk obat yang tidak mempunyai masa kadaluarsa, penyimpanan berdasarkan kedatangannya. Yang lebih dahulu datang disimpan lebih depan dibandingkan dengan yang datang belakangan (<i>First In First Out</i>)</p>	10	10	10	10	10
2.7.	<p>Proses distribusi</p> <p>Tersedia rencana dan jadwal distribusi obat ke sub unit</p> <p>Tersedia permohonan permintaan dari masing-masing sub unit</p> <p>Tersedia catatan pengiriman, penerimaan, pemeriksaan barang oleh sub unit</p>	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
	<p>Tersedia laporan distribusi kepada Kepala Puskesmas dari sub unit dengan menggunakan LPLPO sub unit</p> <p>Tersedia sarana repacking</p> <p>Kegiatan Pengelolaan Obat di Kamar Obat (Apotik) Puskesmas</p>					
2.8.	<p>Kegiatan pelayanan obat</p> <p>Adanya buku pencatatan harian pemakaian obat</p> <p>Resep yang dilayani dicatat dan disimpan sesuai dengan masing-masing kelompok pasien (umum, Gakin/Gratis, Askes dan lain-lain)</p> <p>Arsip resep disimpan di tempat khusus sekurang-kurangnya selama 3 (tiga) tahun</p>	10	10	10	10	10
2.9.	<p>Kelengkapan Resep Obat</p> <p>Setiap resep diberi nomor urut tiap harinya</p> <p>Mencantumkan : nama penulis resep</p> <p>Mencantumkan : alamat puskesmas</p> <p>Mencantumkan : nama obat</p> <p>Mencantumkan : cara pakai</p> <p>Mencantumkan : Tanda tangan/ paraf</p> <p>Mencantumkan : nama pasien</p> <p>Mencantumkan : alamat pasien</p> <p>Mencantumkan : jenis kelamin</p> <p>Mencantumkan : umur/ berat badan</p>	10	10	10	10	10
2.10.	<p>Proses pelayanan obat</p> <p>Tidak terdapat obat yang telah disimpan/dikemas dalam wadah yang siap diberikan kepada pasien</p> <p>Tidak mengambil obat dalam bentuk tablet/kapsul/kaplet secara langsung, tapi menggunakan sendok/spatula</p> <p>Tidak terdapat obat berlebih di luar wadah obat (petugas kamar obat mengembalikan kelebihan tablet/kapsul ke dalam wadah dan ditutup sebelum membuka yang lain)</p> <p>Tidak terdapat obat puyer yang dikemas sebelum ada permintaan resep</p> <p>Tidak menyediakan obat antibiotika yang telah dioplos sebelum permintaan</p>	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
	Jumlah obat yang diberikan sesuai dengan jumlah yang tertulis pada resep					
2.11.	<p>Cara penyerahan dan pemberian informasi</p> <p>Petugas kamar obat memanggil pasien berdasarkan no urut dan menanyakan kembali nama pasien dan no urut setelah dipanggil</p> <p>Petugas kamar obat memberikan informasi nama obat, cara pemakaian, manfaat obat, apa yang dilakukan bila terdapat efek samping obat</p> <p>Petugas kamar obat meminta pasien untuk mengulang petunjuk yang telah diberikan kepada pasien</p> <p>Petugas memisahkan setiap jenis obat dalam kemasan yang berbeda</p> <p>Petugas kamar obat memberi etiket dan label pada kemasan dengan nama pasien, tanggal, cara pemakaian</p>	10	10	10	10	10
2.12	<p>Puskesmas selalu membuat PWS indikator persepan</p> <p>Persentase penggunaan antibiotika untuk kasus ISPA tidak lebih dari 20 %</p> <p>Persentase penggunaan antibiotika untuk kasus diare tidak lebih dari 20 %</p> <p>Persentase penggunaan injeksi untuk kasus mialgia tidak lebih dari 20 %</p> <p>Rata-rata jumlah obat yang diresepkan tidak lebih dari 3 jenis</p> <p>Penggunaan injeksi tidak lebih dari 10 %</p>	10	10	10	10	10
2.13.	<p>Kegiatan Pelayanan Farmasi Klinik</p> <p>SDM pengelola obat adalah apoteker sesuai PPSI</p> <p>Sosialisasi tentang pelayanan farmasi (PIO) melalui pertemuan, leaflet, poster dan spanduk</p> <p>Pelayanan Informasi Obat untuk petugas kesehatan</p> <p>Penyuluhan/ promosi kesehatan kepada masyarakat</p> <p>Konseling</p> <p>Visite mandiri dan visite bersama tim medis</p> <p>Pembuatan leaflet, <i>Newsletter</i>, poster</p>	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
	obat <i>Home care</i> Evaluasi kegiatan PIO dan penyampaian hasil evaluasi PIO untuk pasien rawat jalan dan rawat inap Ada ruangan untuk konseling PIO					
	Jumlah Nilai	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
III	Manajemen Keuangan					
3.1.	Puskesmas mempunyai buku/catatan administrasi keuangan Dokumen lengkap (buku kas berisi: uang masuk & uang keluar) berdasarkan kegiatan dan sumber anggaran Dokumen lengkap (buku kas berisi: uang masuk & uang keluar) berdasarkan sumber anggaran Dokumen lengkap (buku kas berisi: uang masuk & uang keluar) berdasarkan kegiatan Dokumen retribusi yang lengkap tetapi dokumen keuangan lainnya tidak lengkap Ada dokumen tetapi tidak lengkap	10	10	10	10	10
3.2.	Membuat catatan bulanan uang masuk-keluar dalam buku kas	10	10	10	10	10
3.3.	Kepala Puskesmas melakukan pemeriksaan keuangan secara berkala	10	10	10	10	10
3.4.	Laporan pertanggungjawaban keuangan program Jamkesmas. Laporan keuangan lengkap meliputi Sisa dana tahun lalu; Total dana Ynakes tahun berjalan; Biaya Pelkes yg dikeluarkan bulan ini (untuk Yandas & persalinan) ; Biaya Pelkes yang telah dikeluarkan sampai dgn bulan ini (untuk Yandas & persalinan)	10	10	10	10	10
	Jumlah Nilai	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
IV	Manajemen Ketenagaan					
4.1.	Membuat daftar / catatan kepegawaian petugas / Daftar Urutan Kependidikan (DUK) : Ada dan setiap kolom berisi : 1. Seluruh Petugas 2. Nomor, Nama, dan NIP 3. Pendidikan Terakhir	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
	4. Umur 5. Pangkat / Golongan 6. TMT Pangkat / Golongan 7. Jabatan 8. Status Perkawinan 9. DUK dibuktikan dengan bukti fisik					
4.2.	Puskesmas mempunyai arsip kepegawaian petugas (semua item dibuktikan dengan arsip) : 1. Seluruh Petugas 2. FC SK Calon Pegawai 3. FC SK PNS 4. FC SK Terakhir 5. FC Ijazah Pendidikan Terakhir 6. FC SK Penugasan 7. DP3 8. Kenaikan Gaji Berkala 9. Surat Keterangan Cuti	10	10	10	10	10
4.3.	Puskesmas membuat Struktur Organisasi beserta uraian tugas dan tanggung jawab setiap petugas 1. Adanya Struktur Organisasi yang jelas 2. Adanya uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk seluruh petugas 3. Jabatan jelas sesuai dengan pendidikan dan jenjang karier yang ditetapkan 4. Uraian tugas harus realistik dari aspek teknik 5. Uraian tugas harus realistik dari aspek keterjangkauan sumber daya	10	10	10	10	10
4.4.	Puskesmas membuat rencana kerja bulanan dan tahunan bagi setiap petugas sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab 1. Rencana kerja bulanan ada bagi seluruh petugas 2. Rencana kerja tahunan bagi seluruh petugas 3. Rencana kerja bulanan ada bagi 50% <100% petugas 4. Rencana kerja tahunan ada untuk 50% <100 % petugas 5. Rencana kerja bulanan dan/ tahunan hanya ada di sebagian kecil petugas (< 50 %)	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
4.5.	Puskesmas melakukan pembinaan kepada petugas dengan cara penilaian DP3, pemberian penghargaan, kesejahteraan petugas, dan pemberian sanksi Penilaian DP3 Pemberian penghargaan Kesejahteraan petugas Pemberian sanksi	10	10	10	10	10
4.6.	Puskesmas mempunyai data keadaan, kebutuhan, Nakes, Non Nakes, PNS, Non PNS, dan sesuai PP 32 Tahun 1996 / sesuai format rutin Jawa Barat	10	10	10	10	10
4.7	Puskesmas mempunyai data keadaan dan kebutuhan Bidan di Desa Ada dan lengkap dengan data kepegawaiannya Ada tetapi tidak lengkap dengan data kepegawaiannya	10	10	10	10	10
4.8.	Puskesmas mempunyai daftar pejabat fungsional yang disusun Perjenis tenaga Membuat tugas pokok dan fungsi sesuai dengan profesi Membuat catatan kegiatan harian, membuat DUPAK persemester DUPAK ditandatangani oleh Kepala Puskesmas	10	10	10	10	10
4.9.	Puskesmas mempunyai data fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerjanya Ada, nilai 5 Tidak ada, nilai 0	10	10	10	10	10
4.10.	Puskesmas mempunyai daftar Institusi Pendidikan Kesehatan yang ada di wilayah kerjanya Ada Tidak ada	0	10	10	10	10
	Jumlah Nilai	9.00	10.00	10.00	10.00	10.00
V	Program Pengamatan Dan Pencegahan Penyakit					
5.1.	Membuat PWS per desa/per wilayah : DPT – HB 1 Polio 4 Hepatitis B1 < 7 hari Campak DO DPT HB1 – Campak	10	10	10	10	10

No	Jenis Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
5.2.	Menyampaikan hasil analisis dan rencana tindak lanjut PWS dalam rapat koordinasi tingkat kecamatan	10	10	10	10	10
5.3.	Menjalin kemitraan dengan : Program terkait (KIA, Promkes, SE) Instansi terkait (Diknas, Depag) Kepala Desa Tokoh masyarakat	10	10	10	10	10
5.4.	Kewaspadaan Dini KLB penyakit potensial wabah melalui : Membuat grafik mingguan. Melakukan analisis. Membuat rencana berdasarkan nomor 12. Melaksanakan rencana yang dibuat	10	10	10	10	10
5.5.	Menjalankan Sistem Kewaspadaan Dini faktor risiko (pilih 1 atau lebih penyakit potensial KLB di Wilayah Kerja Puskesmas) melalui : Pemetaan faktor risiko Dokumentasi faktor risiko penyakit Ada rencana intervensi faktor risiko Ada dokumentasi intervensi faktor risiko	10	10	10	10	10
	Jumlah Nilai	9.00	10.00	10.00	10.00	10.00
Jumlah Nilai Administrasi dan manajemen		49.00	50.00	50.00	50.00	50.00
Nilai Rata - Rata		9.80	10.00	10.00	10.00	10.00

Berdasarkan tabel tersebut di atas penilaian akhir capaian kinerja administrasi dan manajemen Puskesmas Bangodua selama lima tahun sebelumnya menunjukkan hasil akhir rata-rata capaian kinerja semakin meningkat dan konsisten dengan tingkat kinerja baik. Adapun akhir penilaian kinerja Puskesmas Bangodua secara keseluruhan yang meliputi penilaian kinerja cakupan kegiatan, kinerja mutu layanan dan kinerja administrasi manajemen selama 5 (lima) tahun sebelumnya dari tahun 2014 - 2018 mendapatkan kategori kinerja baik.

e. Capaian Kinerja Keuangan

Sumber daya keuangan Puskesmas Bangodua berasal dari Kapitasi JKN Puskesmas, Operasional APBD/Retribusi dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) serta berasal dari sumber daya keuangan lainnya yang sah. Berikut ini realisasi keuangan dari berbagai sumber dana sebagai kinerja keuangan pada tabel

2.12 di bawah ini yang merupakan perbandingan alokasi anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja 2019 di Puskesmas Bangodua.

TABEL 2.12
CAPAIAN KINERJA KEUANGAN PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019

No	Sumber Anggaran	2019	
		Alokasi	Realisasi
1	Operasional APBD (Retribusi)	69.766.979	69.766.979
2	Bantuan Operasional Kesehatan	494.972.100	494.972.100
3	Kapitasi JKN	916.554.456	916.554.456
4	Non Kapitasi	6.420.262	6.420.262
Jumlah		1.487.713.797	1.487.713.797

f. Capaian Survei Kepuasan Masyarakat

Survei kepuasan masyarakat dalam Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) ini dilaksanakan oleh tim independen dengan wawancara atau menawarkan langsung pada responden untuk mengisi sendiri. Survei ini berdasarkan prinsip pelayanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yang terdiri atas 9 unsur penilaian yang "*relevan, valid, dan reliable*", sebagai unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai berikut :

- 1) Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administrasi.
- 2) Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan baik pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- 3) Waktu pelaksanaan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- 4) Biaya atau tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dan penyelenggaraan yang bersifat ditetapkan

berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.

- 5) Produk spesifikasi jenis pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima pelanggan.
- 6) Kompetensi pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman.
- 7) Perilaku pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- 8) Maklumat pelayanan merupakan pernyataan kesanggupan dan kewajiban penyelenggara untuk melaksanakan sesuai dengan standar pelayanan.
- 9) Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.

Pengklasifikasian kategori Mutu Pelayanan adalah sebagai berikut :

- 1). A (Sangat Baik) : 81,26 – 100,00
- 2). B (Baik) : 62,51 - 81,25
- 3). C (Kurang Baik) : 43,76 - 62,50
- 4). D (Tidak Baik) : 25,00 - 43,75

TABEL 2.13
HASIL SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2014-2018

Unsur Pelayanan	Nilai Rata-Rata				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kategori Mutu Pelayanan	85,59	87,80	87,62	90,28	78,09
Kinerja Unit Pelayanan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik

Gambaran IKM dengan kinerja unit pelayanan Puskesmas Bangodua pada tabel di atas memperlihatkan hasil nilai kinerja yang sangat baik.

BAB III
PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS PUSKESMAS

A. Identifikasi Masalah Kesehatan Masyarakat

Wilayah kerja Puskesmas Bangodua yang berada di wilayah perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, memiliki potensi berbagai masalah kesehatan. Selain itu terdapat juga peluang yang besar untuk penyelesaiannya.

Beberapa masalah kesehatan masyarakat sebagai faktor penghambat dan juga adanya potensi sebagai faktor pendorong yang berkaitan dengan kinerja Puskesmas Bangodua pada tahun 2019 diantaranya sebagai berikut:

1. Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana.

Capaian beberapa kegiatan Kesehatan Ibu, Anak, Keluarga Berencana dan Gizi Masyarakat masih mengalami beberapa masalah, yaitu :

- a. Tingginya penanganan komplikasi kebidanan (160,75 %).
- b. Tingginya penemuan bumil risiko tinggi (171,96 %).
- c. Tingginya penanganan komplikasi pada neonatus 108,11 %.
- d. Rendahnya capaian KB pasca salin (83,79 %).
- e. Masih banyak perkawinan di bawah umur (<20 tahun) untuk wanita (sebesar 2 %).

Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1. Luas wilayah dan jumlah penduduk yang tinggi.	1. Tingkat pendapatan penduduk.
2. Banyak penduduk pendatang/urban dengan mobilisasi tinggi.	2. Kemudahan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan dengan dukungan infrastruktur dan sarana transportasi.
3. Tingkat persaingan ekonomi yang tinggi.	3. Kemudahan akses tenaga pelayanan kesehatan.
4. Penduduk pendatang yang tidak memiliki jaminan kesehatan atau jaminan kesehatan terdaftar di wilayah lain.	

2. Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan.

Beberapa masalah penyakit menular dan kesehatan lingkungan yang masih menjadi masalah di wilayah kerja Puskesmas Bangodua adalah :

- a. Desa ODF kurang dari target, baru mencapai 25% dari target 100%.
- b. Rendahnya penemuan kasus TBC.
- c. Tingginya penemuan kasus diare.
- d. Tingginya penemuan kasus penyakit kulit.

Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1. Kepadatan penduduk yang tinggi.	1. Tingginya kunjungan rawat jalan Puskesmas.
2. Fasyankes swasta di wilayah kerja yang tidak melaksanakan program UKM.	2. Adanya Jaminan kesehatan JKN bagi masyarakat miskin.
3. Populasi berisiko yang tersembunyi dan belum terjangkau.	
4. Lingkungan dan paparan pencemaran.	

3. Penyakit Tidak Menular.

Masalah penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Bangodua diantaranya :

- a. Masih rendahnya cakupan penemuan kasus Hipertensi dan Diabetes Mellitus.
- b. Masih rendahnya cakupan pemeriksaan skrining kanker leher Rahim.
- c. Tingginya risiko penyakit tidak menular lainnya.
- d. Pengetahuan masyarakat tentang pengendalian PTM masih kurang.

Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1. Kesadaran skrining kesehatan yang masih	1. Tingkat kesejahteraan penduduk.

rendah.	2. Kemudahan akses
2. Masyarakat masih berpola pemikiran paradigma sakit.	fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Kesadaran gaya hidup sehat masih rendah.	

4. Kualitas Pelayanan dan Upaya Kesehatan Perseorangan.

Puskesmas Bangodua dengan jaringan ada 10 titik lokasi desa Puskesmas Keliling dan 4 Poskesdes bermitra dengan beberapa Dokter Praktek Mandiri dan Bidan Praktik Swasta yang menjadi jejaring wilayah kerja Puskesmas. Selain itu terdapat juga beberapa Puskesmas yang berbatasan wilayah atau dekat dengan wilayah Puskesmas Bangodua seperti : Puskesmas Klenganan, Puskesmas Pangurangan, Puskesmas Wangunharja, dan Puskesmas Tegalgubug.

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat persaingan pelayanan kesehatan sangat tinggi. Hal tersebut menjadikan Puskesmas Bangodua bertekad untuk terus meningkatkan mutu pelayanan dan menangkap peluang potensi pengembangan layanan dan peningkatan kapasitas pelayanan dengan mempelajari perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behaviour*) masyarakat.

Masalah kualitas pelayanan kesehatan pada UKP di Puskesmas Bangodua sebagai berikut :

1. Ketersediaan obat, alat kesehatan dan BMHP masih belum mencukupi.
2. Jumlah dokter belum sesuai Analisis Beban Kerja.
3. Angka Kontak Komunikasi yang masih rendah.
4. Tingkat Kepuasan Masyarakat masih ada yang memberikan saran dan keluhan pelayanan Puskesmas.
5. Akses kendaraan umum dan jarak tempuh dari desa dengan Puskesmas relatif jauh.

Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1. Tingkat persaingan dengan fasyankes swasta tinggi.	1. Tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Jumlah peserta JKN	2. Kemudahan akses

<p>Puskesmas yang masih rendah dibanding jumlah penduduk.</p> <p>3. Keterbatasan jumlah tenaga dokter, perawat dan bidan.</p> <p>4. Alat transportasi umum ke desa masih kurang.</p>	<p>terhadap fasyankes.</p> <p>3. Akses jalan transportasi sudah baik.</p>
--	---

Puskesmas Bangodua dalam pencapaian derajat kesehatannya belum optimal seperti yang diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, maka dilakukan pemetaan permasalahan untuk penentuan prioritas dan sasaran pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bangodua sebagai berikut :

TABEL 3.1
PEMETAAN PERMASALAHAN UNTUK PENENTUAN PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN KESEHATAN DI PUSKESMAS BANGODUA

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Derajat Kesehatan Masyarakat Belum Optimal	Akses dan mutu layanan kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana serta akses rujukan pada FKTRL.	Belum optimalnya akses dan mutu layanan di Puskesmas Bangodua dan akses penerimaan rujukan oleh FKTRL (Rumah Sakit Rujukan).
		Belum optimalnya kualitas pelayanan penanganan pada ibu hamil dan kualitas dan frekuensi layanan kunjungan rumah ibu hamil.
		Belum optimalnya kualitas penanganan kesehatan reproduksi remaja.
		Belum optimalnya koordinasi lintas sektoral pelayanan keluarga berencana.
	Akselerasi dan perbaikan gizi masyarakat	Masih ditemukannya balita gizi buruk, sangat kurus dan masalah gizi mikro lainnya dimasyarakat.
	Akses penanganan dan mutu layanan penyakit menular dan Kesehatan	Masih adanya kasus stunting.
		Belum optimalnya koordinasi lintas sektoral pelayanan gizi masyarakat.
		Masih banyak rumah keluarga di masyarakat tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan.
		Belum optimalnya ketersediaan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Lingkungan.	air bersih dan kualitas air kebutuhan rumah tangga.
		Belum optimalnya ketersediaan sarana jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan.
		Belum optimalnya penanganan kesehatan lingkungan.
		Masih rendahnya masyarakat dalam hidup berPHBS.
	Akses dan penanganan penyakit tidak menular	Belum optimalnya akses dan mutu layanan di Puskesmas Bangodua dalam penanganan penyakit tidak menular.
		Belum optimalnya akses promosi dan pengetahuan masyarakat untuk kemandirian penanganan masalah kesehatan pada penyakit tidak menular.
		Masih sedikit desa dan personal masyarakat yang dibina untuk penanganan penyakit tidak menular.
		Belum optimalnya koordinasi lintas sektoral pelayanan penyakit tidak menular.
	Akses dan kualitas pelayanan dan upaya kesehatan perseorangan	Belum optimalnya akses dan mutu layanan di Puskesmas Bangodua.
		Layanan pasien infeksius dan non infeksius belum dibuat akses yang aman terhadap keselamatan pasien.
		Masih belum mencukupinya jumlah tenaga medis dan paramedis.
		Masih terbatasnya sarana prasarana medis untuk mencukupi persyaratan minimal layanan upaya kesehatan perseorangan.

B. Isu Strategis

Isu strategis berdasarkan analisis internal dan eksternal di Puskesmas Bangodua adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kesehatan Ibu, Anak, Lansia dan Gizi Masyarakat.
2. Peningkatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
3. Peningkatan Pencegahan Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan.
4. Peningkatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

5. Peningkatan Kualitas Pelayanan Melalui Penerapan Standar Akreditasi Puskesmas dan Perkembangan Teknologi Informasi.

Adapun isu strategis tersebut di atas dapat di tinjau melalui faktor-faktor sebagai berikut :

a. Budaya Organisasi.

Rangkaian manajemen perubahan yang dilakukan oleh Puskesmas Bangodua telah membentuk suatu budaya organisasi baru. Sinergisme kegiatan yang dipadukan dengan implementasi BLUD akan meningkatkan kualitas pelayanan melalui budaya menjunjung tinggi etika dan hukum kesehatan, menjunjung tinggi kejujuran serta meningkatkan kepuasan pelanggan, profesionalisme, kompetensi dan kerjasama.

b. Sumber Daya Keuangan.

Persiapan penerapan BLUD di Puskesmas Bangodua dilaksanakan melalui; persiapan SDM, persiapan pengelolaan keuangan, persiapan perubahan sistem akuntansi, persiapan data dan dokumen pendukung serta persiapan sarana dan prasarana.

c. Sumber Daya Manusia.

Secara umum terjadi perubahan pola pikir sumber daya manusia di Puskesmas Bangodua yang disebabkan oleh peningkatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia secara umum baik melalui pendidikan formal maupun non formal berupa pelatihan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, Dinas Kesehatan Propinsi dan Kementerian Kesehatan.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui proses perencanaan kebutuhan pendidikan dan pelatihan serta perencanaan anggaran pendidikan dan pelatihan.

d. Sumber Daya Informasi.

Implementasi Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Bangodua sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 dan digantikan dengan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik pada tahun 2017 yang diberlakukan untuk seluruh Puskesmas di Kabupaten Cirebon. Sedangkan pelayanan pasien JKN sudah menggunakan aplikasi P-Care dari BPJS Kesehatan.

Dukungan perangkat *hardware*, *software* dan jaringan di Puskesmas Bangodua sudah terpenuhi melalui anggaran Dinas Kesehatan maupun anggaran Kapitasi JKN Puskesmas.

e. Sumber Daya Teknologi.

Pemenuhan peralatan kedokteran canggih sudah sebagian besar dimiliki oleh Puskesmas Bangodua seperti unit Fotometer untuk pemeriksaan laboratorium kimia klinik, unit *Hemato Analyzer* untuk pemeriksaan laboratorium darah lengkap, unit USG untuk pemeriksaan ibu hamil, unit ECG untuk pemeriksaan rekam jantung, unit diagnostik *vital sign* untuk pemeriksaan fisik pasien, unit nebulizer untuk tindakan gawat darurat serta *Autoclave* untuk proses sterilisasi peralatan medis.

Selain peralatan kedokteran canggih tersebut Puskesmas Bangodua telah memiliki perangkat penunjang berbasis teknologi seperti perangkat komunikasi internal dan perangkat pengawasan kamera CCTV.

Pengadaan peralatan kedokteran dan perangkat berbasis teknologi tersebut berasal dari anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon dan anggaran kapitasi JKN Puskesmas.

f. Sumber Daya Fasilitas Fisik (Bangunan dan Peralatan).

Keadaan sarana dan prasarana Puskesmas Bangodua sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan pembangunan dan beberapa renovasi yang signifikan baik berupa perbaikan, penambahan ruangan, penambahan sarana bangunan, pengecatan maupun penambahan dan penggantian perabot dan peralatan kantor serta peralatan medis maupun non medis lainnya.

Meskipun demikian, masih ada sarana dan prasarana bangunan yang belum terpenuhi yang telah masuk dalam perencanaan Puskesmas, yaitu penambahan layanan khusus untuk akses jalan dan ruang infeksius, dan layanan khusus untuk akses jalan dan ruang non infeksius.

Seluruh anggaran pengadaan dan pemeliharaan sarana berasal dari anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon dan Kapitasi JKN Puskesmas.

C. Rencana Pengembangan Layanan

Rencana pengembangan pelayanan kesehatan di Puskesmas Bangodua adalah sebagai berikut :

1. *Related Diversification* (keanekaragaman).

Diversifikasi pada Puskesmas Bangodua dapat dilihat dari berbagai macam jenis layanan yang sudah dikembangkan. Setiap

layanan didukung oleh tenaga kesehatan profesional dan kompeten di bidangnya seperti dokter, apoteker, perawat, perawat gigi, analis kesehatan, asisten apoteker, sanitarian, gizi dan bidan. Dengan demikian ada 9 (sembilan) jenis tenaga kesehatan yang dapat memberikan diversifikasi layanan kesehatan yang melayani kunjungan pelanggan.

Diversifikasi layanan pada hari dan jam kerja normal pagi hari tergolong lengkap mulai pelayanan informasi pelanggan (*customer service*), loket pendaftaran pasien, pemeriksaan umum, pemeriksaan lansia, pemeriksaan gigi, pemeriksaan penyakit tidak menular (PTM), pemeriksaan anak/MTBS, pemeriksaan ibu dan anak, pelayanan pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan penyakit menular, konsultasi gizi, konsultasi sanitasi, pemeriksaan laboratorium dan pelayanan farmasi.

Semua diversifikasi layanan di atas dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan masyarakat akan layanan kesehatan yang lengkap dan prima di Puskesmas Bangodua.

2. *Market Development* (pengembangan pasar).

Pengembangan pasar yang dilakukan oleh Puskesmas Bangodua adalah dengan menjangkau konsumen atau masyarakat melalui pendekatan akses layanan kesehatan misalnya peningkatan ragam layanan di Poskesdes, mendekatkan layanan kesehatan dengan memperbanyak titik layanan Puskesmas Keliling, layanan Posbindu, dan sebagainya.

Jangkauan konsumen lanjut usia dengan karakteristik yang mandiri, dikembangkan melalui Ruang Pelayanan Lansia yang mengambil konsep *one stop service* dimana lansia dilayani secara terpadu dalam satu ruangan dengan antrian khusus tanpa harus melakukan mobilitas berlebihan.

Selain itu dengan karakteristik masyarakat perkotaan yang banyak didominasi petani, pedagang dan buruh pabrik serta dilewati jalan kecamatan maka Puskesmas Bangodua tidak membuka layanan gawat darurat 24 jam.

Akses terhadap Puskesmas yang mudah karena berada di lokasi strategis, jalan kecamatan yang dilewati sarana transportasi umum, dekat dengan pemukiman dan dekat dengan sarana tempat-tempat umum lainnya merupakan alasan tersendiri bagi konsumen untuk

memilih Puskesmas Bangodua sebagai tempat pilihan mendapatkan layanan kesehatan.

Keterjangkauan biaya pelayanan di Puskesmas menjadikan Puskesmas Bangodua memiliki rentang karakteristik konsumen dengan tingkat ekonomi kurang, menengah hingga tingkat ekonomi atas. Kelengkapan fasilitas, kenyamanan ruang pelayanan, profesionalitas petugas, kejelasan prosedur dan kelengkapan produk layanan kesehatan menjadi salah satu alasan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah dan atas memilih Puskesmas Bangodua.

Perkembangan pembangunan kawasan perumahan dan kawasan industri yang masih terus berjalan di wilayah kerja Puskesmas masih menyimpan potensi besar bagi Puskesmas Bangodua untuk meningkatkan pengembangan pasar.

3. *Product Development* (pengembangan produk).

Pengembangan produk pelayanan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Bangodua dengan memperhatikan kebutuhan konsumen melalui hasil identifikasi kebutuhan dan umpan balik masyarakat. Adapun beberapa produk layanan yang menjadi unggulan Puskesmas Bangodua antara lain :

- a. Layanan Pelayanan Lansia Satu Atap dengan Hati (Pelita Hati) dilayani lebih cepat karena berbeda antrian baik di pendaftaran ataupun di farmasi dengan pasien umum lainnya.
- b. Layanan Sahabat Bumil, layanan pendampingan kader yang diberikan kepada semua ibu hamil agar mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi sedini mungkin.
- c. Layanan pemeriksaan laboratorium lengkap meliputi pemeriksaan urin tiga parameter, kimia klinik menggunakan alat *easy touch*, BTA Mikroskopis, VCT dan pengiriman spesimen pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) untuk deteksi penyakit tuberkulosis.
- d. Layanan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim.

Selain mengembangkan produk khusus, Puskesmas juga mengembangkan *modelling* dan *special services* seperti; Layanan lansia dan Prolanis dengan *one stop service*, layanan pemeriksaan ibu hamil terpadu (ANC terpadu) dan pemeriksaan anak dengan pendekatan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit), kelas ibu hamil, program pengelolaan penyakit kronis (prolanis).

4. *Vertical Integration* (integrasi vertikal).

Pengembangan pelayanan melalui strategi integrasi vertikal dilaksanakan dengan meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon melalui koordinasi perencanaan anggaran, pembinaan dan pengawasan serta integrasi kegiatan yang menjadi prioritas di Kabupaten Cirebon.

Laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan kawasan perumahan apabila diikuti dengan perilaku pencarian pengobatan yang baik maka Puskesmas akan menjadi salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Lokasi Puskesmas Bangodua yang strategis merupakan kondisi yang menguntungkan untuk mengembangkan keanekaragaman pelayanan kesehatan karena memiliki pangsa pasar yang juga beraneka ragam.

Rencana pengembangan program pelayanan kesehatan di Puskesmas Bangodua sampai dengan Tahun 2023 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik bidang kesehatan sehingga rencana pengembangan program pelayanan kesehatan di Kabupaten Cirebon khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bangodua sebagaimana visi misi Bupati dapat selaras dan terealisasi dengan baik.

5. Pengembangan Jenis Pelayanan.

Peningkatan jumlah kunjungan rawat jalan dan kontak sehat Puskesmas Bangodua setiap tahun mengharuskan Puskesmas Bangodua untuk mencari inovasi agar lebih efisien dalam memberikan pelayanan pada pelanggan. Mengurangi waktu tunggu di unit pendaftaran maupun di unit layanan pemeriksaan pasien merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi pelayanan sehingga kepuasan pasien lebih meningkat. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien, Puskesmas Bangodua juga akan mengembangkan lebih prima layanan pemeriksaan USG oleh dokter umum dan pengobatan tradisional komplementer maupun layanan kesehatan lainnya sesuai kebutuhan masyarakat pelanggan.

Berdasarkan latar belakang di atas, jenis pelayanan yang akan dikembangkan di Puskesmas Bangodua, yaitu:

- a. Pelita Hati,
- b. Sahabat Bumil,
- c. Lansia dan Prolanis,
- d. Mata Ceting (Bersama Kita Cegah Stunting)
- e. Cendol (Cepat Pelayanan Kesehatan dengan Online)
- f. Kelompok ASI Harapan Ibu (Kasih Ibu)

6. Peningkatan Sarana Prasarana Pelayanan.

Kebutuhan sarana dan prasarana di Puskesmas meningkat seiring dengan pemenuhan standar minimal sarana prasana dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dan pemenuhan elemen-elemen dalam standar akreditasi Puskesmas serta adanya peningkatan kunjungan Puskesmas.

Beberapa rencana terkait penambahan sarana prasarana maupun pengembangannya meliputi :

- a. Sistem loket pendaftaran pengunjung menggunakan aplikasi yang terintegrasi.
- b. Sistem pembayaran terpusat satu unit layanan (*billing system*).
- c. Penambahan dan pemisahan ruang infeksius dan non infeksius.

7. Peningkatan Mutu SDM Pelayanan.

Seiring dengan meningkatnya kunjungan dan upaya antisipasi program UHC (*Universal Health Coverage*) yang akan meningkatkan kualitas layanan kepada peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan kunjungan dan jumlah peserta JKN, maka Puskesmas Bangodua perlu melakukan rencana pengembangan SDM pelayanan meliputi :

- a. Pelatihan tenaga medis dan paramedis.
- b. Seminar kesehatan.
- c. Kaji banding.
- d. *On the job training*.

BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi Dan Misi

Dalam Renstra Puskesmas Bangodua Tahun 2019-2023 tidak ada visi misi Puskesmas, sebagaimana pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon tidak ada visi misi Dinas Kesehatan, tetapi mengikuti Visi Misi Bupati Cirebon, yaitu “Terwujudnya Kabupaten Cirebon Berbudaya, Sejahtera, Agamis, Maju dan Aman (BERSAMA)”. Upaya untuk mewujudkan Visi tersebut adalah melalui 5 Misi Pembangunan, yaitu :

1. Mewujudkan masyarakat Kabupaten Cirebon yang menjunjung tinggi dan melestarikan nilai-nilai budaya, tradisi dan adat istiadat.
2. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan ekonomi.
3. Meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat Kabupaten Cirebon yang senantiasa menerapkan nilai agama, budi pekerti, santun dan beretika.
4. Meningkatnya produktifitas masyarakat untuk lebih maju dan unggul sehingga menambah daya saing di pasar internasional, nasional dan regional yang didukung oleh peningkatan oleh kapasitas aparatur pemerintah daerah.
5. Memelihara keamanan dan ketertiban umum untuk mewujudkan kondusivitas daerah guna mendukung terciptanya stabilitas nasional.

Misi Kabupaten Cirebon Sejahtera bertujuan untuk mewujudkan pembangunan manusia yang berkualitas dan sejahtera. Sasaran pembangunan kesehatan untuk mewujudkan misi Kabupaten Cirebon sejahtera adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dengan indikator Angka Harapan Hidup (AHH).

Selanjutnya prioritas pembangunan daerah Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan akses, kualitas pendidikan dan partisipasi masyarakat untuk keberlanjutan pendidikan dasar.
2. Perluasan Jaminan Kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan baik bersifat preventif maupun kuratif berbasis masyarakat.
3. Penyediaan infrastruktur wilayah untuk peningkatan layanan dasar, kelancaran kegiatan ekonomi, daerah perbatasan dan rawan bencana.

4. Pengembangan ekonomi kerakyatan sektor pertanian, industri, perdagangan dan pariwisata yang berbasis inovasi.
5. Penanganan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat miskin dan perlindungan jaminan sosial.
6. Perluasan kesempatan kerja melalui peningkatan daya saing tenaga kerja dan penguatan jiwa kewirausahaan.
7. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengendalian pemanfaatan ruang guna mendukung sinergitas wilayah dan keberlanjutan pembangunan.
8. Reformasi birokrasi melalui optimalisasi pelayanan publik yang prima.
9. Peningkatan kondusifitas kehidupan bermasyarakat dalam interaksi sosial dan kehidupan beragama.

B. Tujuan

Tujuan Puskesmas Bangodua pada tahun 2019-2023, yaitu : “Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan pengendaliannya dengan pelayanan kesehatan bermutu sehingga masyarakat dapat mandiri dalam mengatasi masalah kesehatan”, tujuan Puskesmas Bangodua tersebut selaras dengan tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, yaitu : Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat, dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS) sebagai indikatornya, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan menegakkan 3 (tiga) pilar utama, yaitu : 1) penerapan paradigma sehat, 2) penguatan pelayanan kesehatan, dan 3) pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional. Penerapan paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat.

Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu menggunakan pendekatan *continuum of care (CoC)* serta intervensi berbasis risiko kesehatan. Pelaksanaan JKN dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan manfaat (*benefit*), serta kendali mutu dan biaya. Hal itu semua ditujukan kepada tercapainya keluarga-keluarga sehat.

C. Sasaran

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar-upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya.

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan organisasi tersebut di atas dan menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara operasional.

Sasaran dan indikator sasaran Puskesmas Bangodua Tahun 2019-2023 berorientasi pada sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang memiliki 8 (delapan) sasaran, dan uraian disajikan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebagai berikut :

Sasaran 1

Meningkatnya Indeks Keluarga Sehat di Puskesmas Bangodua, dengan indikator sasaran :

- Persentase keluarga sehat dari 0,1 atau 10% pada Tahun 2019 menjadi 0,25 atau 25% pada Tahun 2023.

Sasaran 2

Menurunnya jumlah kematian ibu dan jumlah kematian Bayi, dengan indikator sasaran :

- Jumlah Kematian Ibu dari <1 pada tahun 2019 menjadi <1 pada Tahun 2023.
- Jumlah Kematian Bayi dari <1 pada tahun 2019 menjadi <1 pada Tahun 2023.

Sasaran 3

Meningkatnya status gizi Balita, dengan indikator sasaran :

- Prevalensi balita gizi kurang dari 1,9 pada Tahun 2019 menjadi 1,5 pada Tahun 2023.
- Persentase Balita Gizi Buruk (sangat kurus) dari 0,1 pada Tahun 2019 menjadi 0,05 pada Tahun 2023.

Sasaran 4

Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit menular, dengan indikator sasaran :

- Persentase keberhasilan pengobatan pasien TB semua tipe (*success rate*) mencapai 90%.
- Persentase UCI Desa dari 4 desa mencapai 100% setiap tahunnya.

Sasaran 5

Meningkatnya pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM), dengan indikator sasaran :

- Persentase pelayanan hipertensi (HT) mencapai 100% setiap tahunnya.

Sasaran 6

Meningkatnya PHBS Rumah Tangga, dengan indikator sasaran :

- Persentase Rumah Tangga berPHBS dari 12,5% pada Tahun 2019 menjadi 62,5% pada Tahun 2023.

Sasaran 7

Meningkatnya jumlah Desa ODF (*Open Defecation Free*), dengan indikator sasaran :

- Jumlah Desa ODF dari 1 desa pada Tahun 2019 menjadi 4 desa pada Tahun 2023.

Sasaran 8

Meningkatkan kinerja aparatur dan kualitas manajemen pelayanan kesehatan, dengan indikator sasaran :

- Indeks Kepuasan Masyarakat dari 3,54 pada Tahun 2019 menjadi 4,00 pada Tahun 2023.

TABEL 4.1

TUJUAN, SASARAN, INDIKATOR DAN PENJELASAN INDIKATOR
JANGKA MENENGAH PUSKESMAS BANGODUA

Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Penjelasan Indikator
Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya keluarga sehat.	Indeks Keluarga Sehat (persentase keluarga sehat).	Indeks/%	Jumlah keluarga dengan IKS >0,8 terhadap seluruh jumlah keluarga.

Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Penjelasan Indikator
	Menurunnya jumlah kematian ibu dan jumlah kematian Bayi.	Jumlah kematian ibu.	jumlah	Jumlah seluruh kematian ibu dari seluruh kelahiran hidup.
		Jumlah kematian bayi.	jumlah	Jumlah seluruh kematian bayi dari seluruh kelahiran hidup.
	Meningkatnya status gizi balita.	Prevalensi balita gizi kurang.	%	Jumlah balita (0-59 bulan) dengan kategori status gizi kurang (BB/TB < -3SD) terhadap seluruh Jumlah balita (0-59 bulan) yang ditimbang.
		Persentase balita gizi buruk (sangat kurus).	%	Jumlah balita (0-59 bulan) dengan kategori status gizi sangat kurus (BB/TB < -3SD) terhadap seluruh Jumlah balita (0-59 bulan) yang ditimbang.
	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit menular.	Persentase keberhasilan pengobatan pasien TB semua tipe (<i>succes rate</i>).	%	Jumlah pasien TB yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) terhadap seluruh pasien TB.
		Persentase UCI Desa.	%	Jumlah seluruh desa UCI terhadap seluruh desa.
	Meningkatnya pelayanan kesehatan penyakit tidak menular.	Persentase pelayanan hipertensi (HT).	%	Jumlah penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar terhadap seluruh estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun.
	Meningkatnya PHBS Rumah Tangga.	Persentase Rumah Tangga berPHBS.	%	Jumlah rumah tangga yang ber PHBS terhadap jumlah rumah tangga di data/dipantau.

Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Penjelasan Indikator
	Meningkatnya jumlah Desa ODF (<i>Open Defecation Free</i>).	Jumlah Desa ODF.	desa	Jumlah desa yang ODF dilakukan pemicuan oleh petugas kesehatan.
	Meningkatnya kinerja aparatur dan kualitas manajemen pelayanan.	Indeks Kepuasan Masyarakat	Point	Hasil perhitungan terhadap parameter IKM

TABEL 4.2

TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019 – 2023

Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Kinerja Tujuan/Sasaran pada tahun ke-				
			2019	2020	2021	2022	2023
Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya keluarga sehat.	Indeks Keluarga Sehat (Persentase Keluarga Sehat)	0,10(10%)	0,12 (12%)	0,15 (15%)	0,20 (20%)	0,25 (25%)
		Jumlah kematian ibu dan jumlah kematian bayi	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
	Menurunnya jumlah kematian ibu dan jumlah kematian bayi.	Jumlah kematian ibu Jumlah kematian bayi	< 1 < 1	< 1 < 1	< 1 < 1	< 1 < 1	< 1 < 1
	Meningkatnya status gizi balita	Prevalensi balita gizi kurang	1,9	1,8	1,7	1,6	1,5
		Persentase balita gizi buruk (sangat kurus)	0,1%	0,08%	0,07%	0,06%	0,05%
	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit menular	Persentase keberhasilan pengobatan pasien TB semua tipe (<i>sucess rate</i>)	90%	90%	90%	90%	90%
		Persentase UCI Desa	100% (4 desa)	100% (4 desa)	100% (4 desa)	100% (4 desa)	100% (4 desa)

Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Kinerja Tujuan/Sasaran pada tahun ke-				
			2019	2020	2021	2022	2023
	Meningkatnya pelayanan kesehatan penyakit tidak menular	Persentase pelayanan hipertensi (HT)	100%	100%	100%	100%	100%
	Meningkatnya PHBS Rumah Tangga	Persentase Rumah Tangga berPHBS	12,5%	22,5%	32,5%	52,5%	62,5%
	Meningkatnya jumlah Desa ODF (<i>Open Defecation Free</i>)	Jumlah Desa ODF	1	1	2	3	4
	Meningkatnya kinerja aparatur dan kualitas manajemen pelayanan	Indeks Kepuasan Masyarakat	3,54	3,64	3,84	3,94	4,00

BAB V

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PUSKESMAS

A. Strategi

Strategi dan kebijakan dibentuk untuk mencapai tujuan dan sasaran. Strategi dirumuskan dengan menentukan langkah pilihan yang tepat melalui analisis metode SWOT. Dalam analisis SWOT, organisasi menilai kekuatan terhadap kelemahannya, dan peluang terhadap ancaman dari pesaing. Ada 4 kuadran posisi organisasi hasil analisis SWOT. Analisis SWOT didasarkan pada peninjauan dan penilaian atas keadaan-keadaan yang dianggap sebagai kekuatan (*S = strength*), kelemahan (*W = weakness*), peluang (*O = opportunity*), dan ancaman (*T = threat*).

Setelah diketahui gambaran mengenai posisi atau keadaan organisasi saat ini, maka akan dapat ditentukan beberapa alternatif langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang dengan cara memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada serta meminimumkan kelemahan dan mengatasi ancaman yang dihadapi.

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang telah dilakukan Puskesmas Bangodua pada saat ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Hasil identifikasi faktor internal dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pelayanan

- a. UPTD Puskesmas Bangodua menjadi puskesmas layanan dari 4 desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bangodua dan puskesmas tetangga
- b. Selalu Memberikan pelayanan CERIA (Cermat, Edukatif, Ramah, Inovatif, dan Aktif)
- c. Meningkatkan Kemampuan Kualitas dan Profesionalisme
- d. Mengoptimalkan Kesehatan Pada Masyarakat
- e. Pelayanan di pendaftaran masih lama
- f. Belum ada pelayanan persalinan 24 jam
- g. Alur pelayanan sudah sesuai

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Kualitas kompetensi pelayanan pada tingkat pelaksana belum *memenuhi* standar yang ada
- b. Kuantitas SDM yang dimiliki sudah memenuhi standar minimal yang ditetapkan

- c. Masih kurangnya tenaga teknis khusus seperti : Akutansi, Administrasi, dan IT
- d. Masih adanya tenaga yang merangkap jabatan
- e. Perlu peningkatan keterampilan tenaga
- f. Perlu adanya Motivator
- g. Belum adanya Dokter gigi
- h. Jumlah SDM yang banyak

3) Sarana dan Prasarana

- a. Ruang pertemuan tidak memadai
- b. Alat kesehatan masih belum lengkap
- c. Belum ada gudang Aset Barang
- d. Belum memiliki Insenerator
- e. Belum ada Tempat Tidur Ginekologi
- f. Gedung Puskesmas sudah Reserepresentatif
- g. Sudah ada pemagaran Puskesmas
- h. Ruang pelayanan sudah memenuhi
- i. Luas ruang pelayanan belum sesuai standar
- j. Mobil Sudah layak
- k. Tangga terlalu curam (tidak memenuhi standar)
- l. Belum ada ruang persalinan
- m. Sudah adanya tempat khusus pelayanan insveksionis (TB PARU terpisah)
- n. Tempat parkir memadai

4) Keuangan dan Akuntansi

- a. Anggaran yang ada masih terpusat berdasarkan atas skala prioritas
- b. Pencatatan keuangan tertib dilaksanakan per bulan
- c. Pencatatan dan Pelaporan masih kurang
- d. Komponen biaya
- e. Estimasi biaya kurang tepat
- f. Adanya dana kapitasi JKN yang masih rendah
- g. Adanya dana Retribusi masih rendah
- h. Adanya dana BOK yang cukup
- i. Penyusunan anggaran yang kurang tepat

2. Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal dilakukan secara *profesional judgement* terhadap 4 (empat) bidang yang dianggap berpengaruh bagi Puskesmas untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi saat ini. Dari hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh hasil identifikasi faktor eksternal sebagai berikut:

1) Kondisi Geografis

- a. Lokasi puskesmas yang strategis

- b. Ada sarana transportasi umum
- c. Pengaruh Cuaca
- 2) Karakteristik Penduduk
 - a. Masyarakat semakin kritis
 - b. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan rendah
 - c. Kentalnya Budaya Masyarakat
 - d. Penduduknya banyak yang Urbanisasi
 - e. Sebagian besar mata pencaharian petani
 - f. Masyarakat kurang sabar
 - g. Tingkat pendidikan masyarakat rendah
 - h. Masyarakat sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan
- 3) Pesaing
 - a. Adanya Apotik dan Klinik swasta di wilayah setempat
 - b. Bidan praktek swasta
 - c. Pengobatan tradisional
 - d. Adanya Toko obat
 - e. Adanya kunjungan luar wilayah
 - f. Kunjungan Puskesmas semakin meningkat
- 4) Regulasi
 - a. Belum adanya regulasi yang jelas tentang tenaga non PNS/Sukwan
 - b. Belum adanya regulasi Tarif baru yang di dukung oleh Perda, Perda yang ada sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi sekarang, karena Perda tersebut ditetapkan pada Tahun 2012
 - c. Kebijakan penganggaran Kesehatan Daerah
 - d. Adanya regulasi tentang BLUD

Adapun interaksi dan hasil interaksi dapat diikuti pada tabel berikut ini:

TABEL 5.1
 ANALISIS SWOT UNTUK MENINGKATNYA UPAYA PELAYANAN
 KESEHATAN DI PUSKESMAS BANGODUA
 TAHUN 2019

F. Intern F. Ekstern	<i>Strength/ Kekuatan(S)</i>	<i>Weakness/ Kelemahan(W)</i>
Opportunity/ Kesempatan(O)	SO Dengan bangunan yang representatif, kita dapat menambahkan pelayanan kesehatan yang belum ada dan	WO Membuka lowongan untuk tenaga kesehatan, yaitu Dokter Gigi agar dapat meningkatkan mutu pelayanan

	banyak dibutuhkan masyarakat	
Threat/ Ancaman(T)	ST Peningkatan mutu pelayanan,dengan mengoptimalkan profesionalisme SDM yang kita miliki	WT Dengan menambahkan jenis pelayanan yang belum ada dan menambahkan tenaga dokter gigi, yang dapat meningkatkan mutu dan juga kapitasi

Setelah dirinci hubungan antara sasaran dan target maka Puskesmas Bangodua menentukan strategi apa yang akan digunakan sesuai posisi yang ada pada analisis SWOT. Strategi yang digunakan Puskesmas Bangodua untuk mencapai sasaran selama 5 (lima) tahun ke depan ialah menggunakan *grand strategy*.

Grand Strategy merupakan strategi dasar yang dikembangkan oleh *top management* dimana *grand strategy* sangat penting karena menyediakan arah dasar strategi pada level *koorat*. Penentuan strategi ini dilakukan berdasarkan posisi Puskesmas Bangodua dalam lingkungan usaha.

Berdasarkan analisis SWOT, posisi Puskesmas Bangodua berada pada kuadran S-O, yaitu *Strength > Weakness* serta *Opportunity > Threats*, maka strategi koorasi yang tepat diterapkan untuk Puskesmas Bangodua, yakni *Intensive Strategy*. *Intensive Strategy*, yaitu strategi yang mensyaratkan berbagai upaya yang intensif untuk meningkatkan posisi kompetitif perusahaan dengan produk yang ada.

Intensive strategy yang tepat diterapkan, yaitu *product development*. *Product development* mengandung pengertian bahwa organisasi akan melakukan modifikasi yang cukup besar atas produk lama atau menciptakan produk baru yang masih berkaitan dengan target sasaran, yaitu pelanggan lama. Modifikasi besar atas produk lama dimaksudkan untuk pelanggan potensial, yakni peserta JKN atau BPJS Kesehatan yang saat ini sudah dihadapkan pada banyaknya pilihan fasilitas kesehatan rujukan yang bermitra dengan pihak BPJS Kesehatan. Sedangkan menciptakan produk baru dimaksudkan untuk pangsa pasar umum, yaitu masyarakat dengan tingkat perekonomian

menengah keatas dengan tingkat kebutuhan pelayanan kesehatan yang lebih bervariasi.

Adapun Strategi Puskesmas Bangodua yang merupakan langkah-langkah berisi program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi, dimana strategi adalah salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focussed-management*). Rumusan strategi tersebut berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Strategi dan arah kebijakan pembangunan kesehatan merupakan rumusan perencanaan komprehensif mengacu kepada bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien selama 5 (lima) tahun ke depan.

Visi dan Misi yang telah dirumuskan dan dijelaskan tujuan serta sasarannya perlu dipertegas dengan upaya atau cara untuk mencapai tujuan dan sasaran misi tersebut melalui strategi yang dipilih, serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih. Strategi dan arah kebijakan Puskesmas Bangodua berdasarkan acuan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon yang mengacu kepada strategi RPJMD Pemerintah Kabupaten Cirebon yang tertuang dalam Misi 2. Strategi dan arah kebijakan Puskesmas Bangodua untuk mewujudkan Tujuan dan Sasaran Puskesmas Bangodua sebagai berikut :

Strategi 1

Akselerasi pemenuhan akses pelayanan kesehatan ibu, anak, remaja, dan lanjut usia yang berkualitas, dengan arah kebijakan :

1. Meningkatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, usia produktif dan usia lanjut yang berkualitas dengan pendekatan *continuum of care* (CoC);
2. Meningkatkan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan;
3. Meningkatkan pemenuhan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan;
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDMk;
5. Meningkatkan dan pemenuhan sarana prasarana pelayanan kesehatan, termasuk sistem informasi dan tata kelola;
6. Meningkatkan upaya kesehatan pengembangan.

Strategi 2

Peningkatan keluarga sadar gizi (KADARZI), dengan arah kebijakan :

1. Meningkatkan pelayanan Gizi Masyarakat melalui pendidikan gizi, suplementasi gizi, tatalaksana gizi dan surveilans gizi.

Strategi 3

Peningkatan upaya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit menular, dengan arah kebijakan :

1. Meningkatkan cakupan dan mutu imunisasi;
2. Mengendalikan faktor risiko, penemuan dan tatalaksana kasus penyakit menular;
3. Penguatan surveilans epidemiologi dan penanggulangan KLB.

Strategi 4

Peningkatan pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui UKM dan UKP, dengan arah kebijakan :

1. Mengendalikan Faktor Risiko PTM yang dapat diubah dan peningkatan pelayanan PTM.

Strategi 5

Peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, dengan arah kebijakan :

1. Meningkatkan promosi kesehatan (KIE) dan meningkatkan peran serta masyarakat melalui UKBM;
2. Meningkatkan pembinaan PHBS di 5 tatanan.

Strategi 6

Peningkatan akses masyarakat terhadap sarana sanitasi dasar yang sehat, dengan arah kebijakan :

1. Meningkatkan penyelenggaraan dan pembinaan STBM.

Strategi 7

Optimalisasi manajemen publik dengan mengedepankan pelayanan prima, dengan arah kebijakan :

1. Meningkatkan intensitas, profesionalitas, kapasitas, dan kesejahteraan sumber daya manusia;
2. Menyederhanakan mekanisme dan standar pelayanan.

B. Arah Kebijakan

Arah kebijakan sebagai langkah pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan dari strategi yang telah ditetapkan untuk setiap sasaran kegiatan disajikan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 5.2
TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
PUSKESMAS BANGODUA

Visi	Terwujudnya Kabupaten Cirebon Berbudaya, Sejahtera, Agamis, Maju, Dan Aman	
Misi	Meningkatnya Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat, Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pelatihan, Kesehatan Dan Ekonomi	
Tujuan	Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Yang Optimal Dan Pengendaliannya Dengan Pelayanan Kesehatan Bermutu Sehingga Masyarakat Dapat Mandiri Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan	
Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3
Menurunnya Jumlah kematian ibu dan jumlah kematian bayi.	Akselerasi pemenuhan akses pelayanan kesehatan ibu, anak, remaja, dan lanjut usia yang berkualitas.	1. Meningkatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, usia produktif dan Usia Lanjut yang berkualitas dengan pendekatan <i>continuum of care</i> (CoC);
		2. Meningkatkan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan;
		3. Meningkatkan pemenuhan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan;
		4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM;
		5. Meningkatkan dan pemenuhan sarana prasarana pelayanan kesehatan, termasuk sistem informasi dan tata kelola;
		6. Meningkatkan upaya kesehatan pengembangan.
Meningkatnya status gizi balita.	Peningkatan keluarga sadar gizi (KADARZI).	1. Meningkatkan pelayanan gizi masyarakat melalui pendidikan gizi, suplementasi gizi, tatalaksana gizi dan surveilans gizi.
Meningkatnya pencegahan	Peningkatan upaya	1. Meningkatkan cakupan dan mutu imunisasi;

dan pengendalian penyakit menular.	pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit menular.	2. Mengendalikan faktor risiko, penemuan dan tatalaksana kasus penyakit menular;
		3. Penguatan surveilans epidemiologi dan penanggulangan KLB.
Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM).	Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM) melalui UKM dan UKP.	1. Mengendalikan faktor risiko PTM yang dapat diubah dan peningkatan pelayanan PTM.
Meningkatnya PHBS rumah tangga.	Peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.	1. Meningkatkan promosi kesehatan (KIE) dan meningkatkan peran serta masyarakat melalui UKBM;
		2. Meningkatkan pembinaan PHBS di 5 tatanan.
Meningkatnya jumlah Desa ODF (<i>Open Defecation Free</i>).	Peningkatan akses masyarakat terhadap sarana sanitasi dasar yang sehat.	1. Meningkatkan penyelenggaraan dan pembinaan STBM.
Meningkatkan kinerja aparatur dan kualitas manajemen pelayanan kesehatan.	Optimalisasi manajemen publik dengan mengedepankan pelayanan prima.	1. Meningkatkan intensitas, profesionalitas, kapasitas, dan kesejahteraan sumber daya manusia;
		2. Menyederhanakan mekanisme dan standar pelayanan.

BAB VI
RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN
PUSKESMAS BANGODUA

A. Rencana Program dan Kegiatan

Indikasi rencana program prioritas Puskesmas berisi program-program, baik untuk mencapai visi dan misi pembangunan jangka menengah maupun untuk pemenuhan layanan Puskesmas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah. Pagu indikatif sebagai wujud kebutuhan pendanaan adalah jumlah dana yang tersedia untuk penyusunan program dan kegiatan tahunan.

Program-program prioritas yang telah disertai kebutuhan pendanaan (pagu indikatif) yang ada di dalam RPJMD selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi Puskesmas dalam penyusunan Renstra Puskesmas Bangodua, termasuk dalam menjabarkannya ke dalam kegiatan prioritas beserta kebutuhannya.

Rencana pendanaan terdiri dari proyeksi pendapatan, proyeksi belanja dan proyeksi pembiayaan yang diperoleh dan dikeluarkan oleh Puskesmas Bangodua dalam melakukan operasional aktivitas pelayanan pada 5 (lima) tahun kedepan yang disajikan pada tabel 6.1, tabel 6.2, dan tabel 6.3. Adapun rencana pendanaan Puskesmas Bangodua sebagai berikut :

Proyeksi Pendapatan;

Proyeksi pendapatan yang akan diperoleh Puskesmas Bangodua terdiri dari :

- 1) Jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat (umum) sebagai imbalan atas pemberian pelayanan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hasil pendapatan dari jasa layanan ini merupakan hasil dari perkalian dari rencana pemasaran dan tarif yang diberlakukan. Masing-masing proyeksi pendapatan dari jasa layanan dibedakan berdasarkan cara pembayaran;
- 2) Hibah tidak terikat dan/atau hibah terikat yang diperoleh dari masyarakat atau badan lain;
- 3) Hasil kerjasama Puskesmas dengan pihak lain yang diperoleh dari kerjasama operasional, sewa menyewa, dan usaha lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan tugas dan fungsinya;
- 4) Penerimaan yang bersumber dari APBN/APBD;
- 5) Lain-lain pendapatan BLUD yang sah.

Adapun proyeksi pendapatan Puskesmas Bangodua dalam kurun waktu tahun 2019-2023 disajikan pada tabel 6.1 sebagai berikut :

TABEL 6.1
RENCANA PENDAPATAN PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019-2023

NO	URAIAN	Proyeksi Anggaran Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7
	PENDAPATAN					
1	Jasa Layanan	992.741.698	1.103.046.331	1.370.770.350	1.507.847.385	1.658.632.124
	Pendapatan Retribusi	69.766.979	77.518.866	89.851.800	98.836.980	108.720.678
	Pendapatan Kapitasi	916.554.456	1.018.393.840	1.272.992.300	1.400.291.530	1.540.320.683
	Pendapatan Non Kapitasi	6.420.263	7.133.625	7.926.250	8.718.875	9.590.763
	Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Akuntansi / Entitas Pelaporan	-	-	-	-	-
2	Hibah	-	-	-	-	-
3	Hasil Kerjasama	-	-	-	-	-
4	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	2.158.444.260	2.398.271.400	2.453.268.300	2.698.595.130	2.968.454.643
	- APBD untuk:					

NO	URAIAN	Proyeksi Anggaran Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7
	Gaji PNS	1.268.376.570	1.409.307.300	1.409.307.300	1.550.238.030	1.705.261.833
	TPP	355.135.590	394.595.100	394.595.100	434.054.610	477.460.071
	PTT	39.960.000	44.400.000	44.400.000	48.840.000	53.724.000
	BOK	494.972.100	549.969.000	604.965.900	665.462.490	732.008.739
5	APBN	-	-	-	-	-
6	Lain-lain Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah yang Sah	1.347.897	1.497.663	1.497.663	1.647.429	1.812.172
	Pendapatan Bunga	1.347.897	1.497.663	1.497.663	1.647.429	1.812.172
	Jumlah	3.152.533.855	3.502.815.394	3.825.536.313	4.208.089.944	4.628.898.939

Proyeksi Belanja

Proyeksi belanja BLUD Puskesmas Bangodua terdiri atas belanja operasi, dan belanja modal. Proyeksi belanja operasi mencakup proyeksi seluruh belanja BLUD untuk menjalankan tugas dan fungsinya, yang meliputi proyeksi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga dan belanja lainnya.

Sedangkan proyeksi belanja modal mencakup seluruh proyeksi belanja BLUD untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan BLUD, yang meliputi belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi dan jaringan, dan belanja aset tetap lainnya.

Adapun uraian tentang proyeksi anggaran belanja Puskesmas Bangodua dalam kurun waktu tahun 2019-2023 dituangkan pada tabel 6.2 sebagai rencana target indikator kinerja dan pendanaan program dan kegiatan Puskesmas Bangodua untuk 5 (lima) tahun kedepan (dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023) sebagai berikut :

TABEL 6.2

RENCANA TARGET INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019 - 2023

No	Uraian	Anggaran Belanja Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	2	3	4	5	6	7	
	BELANJA	3.152.533.855	3.502.815.394	3.825.536.313	4.208.089.944	4.628.898.939	
	BELANJA OPERASI	3.039.690.055	3.377.433.394	3.705.736.313	4.076.309.944	4.483.940.939	
1	Belanja Pegawai	2.326.085.881	2.584.539.868	2.754.793.780	3.030.273.158	3.333.300.474	
1	1	Jasa Pelayanan Kesehatan, Jasa Pelayanan Non Kapitasi dan Jasa Pelayanan Kesehatan Retribusi	568.508.502	631.676.113	802.536.380	882.790.018	971.069.020
2	2	Belanja Jasa Pelayanan Lainnya sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang- Undangan	7.491.263	8.323.625	3.349.000	3.683.900	4.052.290
3	3	Honorarium PNS	3.858.308	4.287.009	-	-	-
4	4	Honorarium Non PNS	36.081.649	40.090.721	43.560.000	47.916.000	52.707.600
5	5	Honorarium Uang Saku/Pengganti Transport Peserta Kegiatan	46.674.000	51.860.000	57.046.000	62.750.600	69.025.660

No	Uraian	Anggaran Belanja Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7
	6 Gaji PNS	1.268.376.570	1.409.307.300	1.409.307.300	1.550.238.030	1.705.261.833
	7 TPP	355.135.590	394.595.100	394.595.100	434.054.610	477.460.071
	8 Gaji PTT	39.960.000	44.400.000	44.400.000	48.840.000	53.724.000
2	Belanja Barang dan Jasa	713.604.173	792.893.526	950.942.533	1.046.036.786	1.150.640.465
1	Belanja Barang	444.785.081	494.205.645	569.973.033	626.970.336	689.667.370
1	Belanja Bahan Habis Pakai	72.277.025	80.307.805	119.797.501	131.777.251	144.954.976
	1 Belanja Alat Tulis Kantor	34.363.496	38.181.662	37.180.381	40.898.419	44.988.261
	2 Belanja Alat Listrik dan Elektronik	4.500.000	5.000.000	3.600.000	3.960.000	4.356.000
	3 Belanja Perangko, Materai, dan Benda Pos Lainnya	3.078.000	3.420.000	5.358.000	5.893.800	6.483.180
	4 Belanja Alat Kebersihan dan Bahan Pembersih	11.805.721	13.117.468	12.325.000	13.557.500	14.913.250
	5 Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas	14.421.740	16.024.155	22.800.000	25.080.000	27.588.000
	6 Belanja Pengisian Tabung	529.200	588.000	588.000	646.800	711.480

No	Uraian	Anggaran Belanja Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7
	Pemadam Kebakaran					
	7 Belanja Alat Rumah Tangga Kantor	1.328.868	1.476.520	15.900.000	17.490.000	19.239.000
	8 Belanja Alat Tulis Kantor Sarana Teknologi Informasi	2.250.000	2.500.000	22.046.120	24.250.732	26.675.805
2	Belanja Bahan/Material	136.863.545	152.070.606	168.965.800	185.862.380	204.448.618
	1 Belanja Bahan Obat-Obatan	136.863.545	152.070.606	168.965.800	185.862.380	204.448.618
3	Belanja Cetak/Penggandaan	49.563.916	55.071.018	53.053.310	58.358.641	64.194.505
	1 Belanja Cetak	39.883.765	44.315.294	44.422.310	48.864.541	53.750.995
	2 Belanja Penggandaan	5.891.152	6.545.724	4.000.000	4.400.000	4.840.000
	3 Belanja Sewa	3.789.000	4.210.000	4.631.000	5.094.100	5.603.510
4	Belanja Makanan dan Minuman	186.080.594	206.756.216	221.684.663	243.853.129	268.238.442
	1 Belanja Makanan dan Minuman Rapat	121.390.493	134.878.326	145.937.000	160.530.700	176.583.770
	2 Belanja Makanan dan Minuman Tamu	2.846.595	3.162.883	1.497.663	1.647.429	1.812.172

No	Uraian	Anggaran Belanja Tahun					2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	2	3	4	5	6	7	
3	Belanja Bahan Makanan Atlit/Panti/Balita	61.843.506	68.715.007	74.250.000	81.675.000	89.842.500	
5	Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu	-	-	6.471.759	7.118.935	7.830.828	
1	Belanja Pakaian Olahraga	-	-	6.471.759	7.118.935	7.830.828	
2	Belanja Jasa	80.686.378	89.651.531	124.688.000	137.156.800	150.872.480	
1	Belanja Jasa Kantor	78.019.783	86.688.648	119.688.000	131.656.800	144.822.480	
1	Belanja Jasa Narasumber/Moderator/Pembawa Acara/Dirijen/Pembaca Doa	2.880.000	3.200.000	17.920.000	19.712.000	21.683.200	
2	Belanja Listrik	39.213.275	43.570.306	60.000.000	66.000.000	72.600.000	
3	Belanja Air	-	-	-	-	-	
4	Belanja Surat Kabar/Majalah	4.476.616	4.974.018	4.800.000	5.280.000	5.808.000	
5	Belanja Kawat/Faksimili/Internet/Pos	18.604.946	20.672.162	26.600.000	29.260.000	32.186.000	
6	Belanja Paket/Pengiriman	612.000	680.000	748.000	822.800	905.080	

No	Uraian	Anggaran Belanja Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7
7	Belanja Sertifikasi	3.600.000	4.000.000	6.000.000	6.600.000	7.260.000
8	Belanja Jasa Pelaksanaan Transaksi Keuangan	108.000	120.000	120.000	132.000	145.200
9	Belanja Jasa Pengolahan Sampah	7.200.000	8.000.000	2.900.000	3.190.000	3.509.000
10	Belanja Jasa Pengambilan/Pengumpulan/Pengangkutan Sampah	-	-	600.000	660.000	726.000
2	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS/PPPK	2.666.595	2.962.883	5.000.000	5.500.000	6.050.000
1	Belanja Kursus-Kursus Singkat/Pelatihan	2.666.595	2.962.883	5.000.000	5.500.000	6.050.000
3	Belanja Pemeliharaan	35.533.845	39.482.050	48.500.000	53.350.000	58.685.000
1	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	8.435.083	9.372.314	15.000.000	16.500.000	18.150.000
1	Belanja Pemeliharaan Alat Kantor dan Rumah Tangga- Alat Kantor- Alat Penyimpan Perengkapan Kantor	8.435.083	9.372.314	5.000.000	5.500.000	6.050.000

No	Uraian	Anggaran Belanja Tahun					2023
		2019	2020	2021	2022		
1	2	3	4	5	6	7	
2	Belanja Pemeliharaan Alat Kedokteran dan Kesehatan- Alat Kesehatan Umum-Alat Kesehatan Umum Lainnya	3.600.000	4.000.000	5.000.000	5.500.000	6.050.000	
3	Belanja Pemeliharaan Komputer- Komputer Unit- Komputer Jaringan	2.700.000	3.000.000	5.000.000	5.500.000	6.050.000	
2	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	15.344.208	17.049.120	26.000.000	28.600.000	31.460.000	
1	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung- Bangunan Gedung Tempat Kerja- Bangunan Gedung Kantor	15.344.208	17.049.120	26.000.000	28.600.000	31.460.000	
3	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	11.754.554	13.060.616	7.500.000	8.250.000	9.075.000	
1	Belanja Jasa Servis	4.554.554	5.060.616	2.500.000	2.750.000	3.025.000	
2	Belanja Penggantian Suku Cadang	7.200.000	8.000.000	5.000.000	5.500.000	6.050.000	
4	Belanja Perjalanan Dinas	144.950.973	161.056.637	207.781.500	228.559.650	251.415.615	

No	Uraian	Anggaran Belanja Tahun					2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	2	3	4	5	6	7	
	1	144.950.973	161.056.637	207.781.500	228.559.650	251.415.615	
	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah						
3	BELANJA MODAL	112.843.800	125.382.000	119.800.000	131.780.000	144.958.000	
1	1	94.843.800	105.382.000	116.800.000	128.480.000	141.328.000	
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin						
	1	2.250.000	2.500.000	29.500.000	32.450.000	35.695.000	
	Belanja Modal Alat Kantor dan Rumah Tangga						
	1	2.250.000	2.500.000	29.500.000	32.450.000	35.695.000	
	Belanja Modal Meubelair						
2	Belanja Modal Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	44.714.700	49.683.000	2.500.000	2.750.000	3.025.000	
	1	-	-	2.500.000	2.750.000	3.025.000	
	Belanja Modal Program Input Equipment						
	2	7.394.400	8.216.000	-	-	-	
	Belanja Modal Pengadaan AC Split / Pendingin Ruangan						
	3	5.670.000	6.300.000	-	-	-	
	Belanja Modal Pengadaan Teralis Besi						
	4	1.800.000	2.000.000	-	-	-	
	Belanja Modal Pengadaan Mesin Pendeteksi						

No	Uraian	Anggaran Belanja Tahun					2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	2	3	4	5	6	7	
5	Belanja Modal Pengadaan Media Pengumuman	25.200.000	28.000.000	-	-	-	
6	Belanja Modal Pengadaan Microphone/Wireless/Pengeras Suara Lainnya	4.650.300	5.167.000	-	-	-	
3	Belanja Modal Alat Kedokteran dan Kesehatan	20.932.200	23.258.000	25.000.000	27.500.000	30.250.000	
1	Belanja Modal Alat Kedokteran Umum	7.089.300	7.877.000	8.000.000	8.800.000	9.680.000	
2	Belanja Modal Alat Kedokteran Gigi	10.298.700	11.443.000	12.000.000	13.200.000	14.520.000	
3	Belanja Modal Alat Kesehatan Kebidanan dan Penyakit Kandungan	3.544.200	3.938.000	5.000.000	5.500.000	6.050.000	
4	Belanja Modal Komputer	8.946.900	9.941.000	49.800.000	54.780.000	60.258.000	
1	Belanja Modal Komputer Unit	7.146.900	7.941.000	29.000.000	31.900.000	35.090.000	
2	Belanja Modal Peralatan Komputer	1.800.000	2.000.000	20.800.000	22.880.000	25.168.000	

No	Uraian	Anggaran Belanja Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7
5	Belanja Modal Alat Eksplorasi	-	-	4.000.000	4.400.000	4.840.000
	1 Belanja Modal Elektronik/Electric	-	-	4.000.000	4.400.000	4.840.000
6	Belanja Modal Peralatan Proses/Produksi	18.000.000	20.000.000	6.000.000	6.600.000	7.260.000
	1 Belanja Modal Solid Material Handling Equipment	-	-	6.000.000	6.600.000	7.260.000
	2 Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jaringan Air	18.000.000	20.000.000	-	-	-
2	1 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	18.000.000	20.000.000	3.000.000	3.300.000	3.630.000
	1 Belanja Modal Taman	18.000.000	20.000.000	3.000.000	3.300.000	3.630.000
Jumlah		3.152.533.855	3.502.815.394	3.825.536.313	4.208.089.944	4.628.898.939

Proyeksi Pembiayaan

Proyeksi pembiayaan BLUD terdiri dari penerimaan pembiayaan, dan pengeluaran pembiayaan. Proyeksi pembiayaan merupakan proyeksi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

Proyeksi penerimaan pembiayaan, meliputi sisa Lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya, divestasi, dan penerimaan utang/pinjaman.

Sedangkan proyeksi pengeluaran pembiayaan meliputi proyeksi investasi, dan pembayaran pokok utang/pinjaman yang akan dilakukan.

Adapun uraian tentang proyeksi anggaran pembiayaan Puskesmas Bangodua dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan untuk tahun 2019-2023 disajikan pada tabel 6.3.

TABEL 6.3

RENCANA ANGGARAN PEMBIAYAAN PUSKESMAS BANGODUA

TAHUN 2019-2023

No	Uraian	Pencapaian Awal 2018	Rencana Anggaran Pembiayaan Per tahun					
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	2	3	4	5	6	7	8	
Pembiayaan								
A Penerimaan Pembiayaan								
1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	-	-	229.317.963	-	-	-	-
a.	SILPA JKN	-	-	229.317.963	-	-	-	-
b.								
c.								
2 Divestasi								
a.								
b.								
3 Penerimaan Utang/Pinjaman								
a.								
b.								
Jumlah		-	-	229.317.963	-	-	-	-

No	Uraian	Pencapaian Awal 2018	Rencana Anggaran Pembiayaan Pertahun					2023
			2019	2020	2021	2022		
1	2	3	4	5	6	7	8	
B Pengeluaran Pembiayaan								
1	Investasi	-	-	-	-	-	-	
a.								
b.								
c.								
2 Pembayaran Pokok Utang/Pinjaman								
a.								
b.								
c.								
Jumlah		-	-	-	-	-	-	

BAB VII KINERJA PELAYANAN

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian tujuan adalah disusun hasil kerja secara kualitas yang akan dicapai oleh setiap unit pelayanan dalam melaksanakan fungsinya. Setiap pelayanan menggunakan target kinerja sebagai arahan dan mengukur kinerja pelaksanaan wajib yang berhubungan dengan pelayanan dasar Puskesmas pada Puskesmas Bangodua dalam kurun waktu tahun 2019-2023 yang terdiri atas :

1. Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)

Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) Tingkat Pertama sebagaimana dalam Pasal 54 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, disebutkan bahwa upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan (baik kunjungan sehat maupun kunjungan sakit), pelayanan gawat darurat, pelayanan persalinan normal, perawatan di rumah (*home care*), dan rawat inap berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan.

2. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) terdiri atas UKM esensial dan pengembangan. UKM esensial diselenggarakan oleh Puskesmas Bangodua untuk mendukung pencapaian misi Kabupaten Cirebon bidang kesehatan. UKM esensial terdiri atas pelayanan kesehatan dasar, penyelidikan epidemiologi dan pengembangan KLB, serta promosi kesehatan. UKM pengembangan merupakan kegiatan yang memerlukan upaya yang sifatnya inovatif dan/atau bersifat ekstensifikasi dan intensifikasi pelayanan, disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan, kekhususan wilayah kerja dan potensi sumber daya yang tersedia pada Puskesmas Bangodua.

Rincian target kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM), pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) serta pelayanan Administrasi dan Manajemen (ADMEN) Puskesmas Bangodua dalam kurun waktu tahun 2019-2023 disajikan pada tabel 7.1, tabel 7.2, dan tabel 7.3, serta adapun definisi operasional dan rumus cara perhitungan pencapaian kinerja setiap indikator kesehatan dalam rencana strategis Puskesmas Bangodua tahun 2019-2023 adalah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas yang disajikan pada tabel 7.4.

TABEL 7.1
 TARGET KINERJA PELAYANAN UPAYA KESEHATAN PERSEORANGAN (UKP) PUSKESMAS BANGODUA
 TAHUN 2019 - 2023

No	Jenis Layanan	Satuan	Tahun					Ket
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	Gawat Darurat	Orang	396	435	478	525	527	
2	Rawat Jalan	Kunjungan	41686	46054	46514	46979	47518	
3	Persalinan	Persalinan	0	0	0	0	0	
4	Laboratorium	Pemeriksaan	1623	1770	1917	2064	2086	
5	Farmasi	Resep	41686	46054	46514	46979	47550	
6	Pasien Keluarga Miskin	Orang	27.262	27.534	27.809	28.087	28.215	
7	Rekam Medik	Perrekaman	17373	17546	17721	17898	17934	
8	Pelayanan Ambulans dan/ Jenazah	Orang	0	0	0	0	0	
9	Laundry	Kilogram	0	0	0	0	0	
10	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	Pemeriksaan	39	42	43	45	47	
11	Pelayanan gizi	Orang	150	170	190	210	230	

TABEL 7.2
 TARGET KINERJA PELAYANAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT (UKM) PUSKESMAS BANGODUA
 TAHUN 2019 – 2023

No	Jenis Layanan	Satuan	Tahun					Ket
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil	Orang	581	591	601	611	622	
2	Pemeriksaan Kesehatan Ibu Bersalin	Orang	474	484	494	504	514	
3	Pemeriksaan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Bayi	511	562	618	679	698	
4	Pemeriksaan Kesehatan Balita	Balita	1575	1732	1905	2095	2110	
5	Pemeriksaan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar	Anak	224	246	270	297	312	
6	Pemeriksaan Kesehatan Pada Usia Produktif	Anak	204	224	246	270	304	
7	Pemeriksaan Kesehatan pada Usia Lanjut	Orang	113	124	136	149	162	
8	Pemeriksaan Kesehatan Hipertensi	Orang	247	271	298	327	336	
9	Pemeriksaan Kesehatan Gangguan Jiwa Berat	Orang	1118	1128	1138	1148	1160	
10	Pemeriksaan Kesehatan dengan Tuberkulosis (TB)	Orang	39	42	43	45	47	

No	Jenis Layanan	Satuan	Tahun					Ket
			2019	2020	2021	2022	2023	
11	Pemeriksaan Kesehatan dengan Risiko Terinfeksi HIV	Orang	0	0	0	0	0	
12	Pemeriksaan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB	Orang	0	0	0	0	0	
13	Promosi Kesehatan	Desa	4	4	4	4	4	

TABEL 7.3

TARGET KINERJA PELAYANAN ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN (ADMEN) PUSKESMAS BANGODUA
TAHUN 2019 – 2023

No	Jenis Layanan	Satuan	Tahun					Ket
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	Kelengkapan pengisian jabatan sesuai persyaratan jabatan dalam struktur organisasi	Tahun	100%	100%	100%	100%	100%	
2	Adanya peraturan internal	Tahun	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
3	Adanya daftar urutan kepegangatan karyawan	Tahun	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
4	Adanya perencanaan strategi bisnis	Tahun	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
5	Adanya perencanaan pengembangan SDM	Tahun	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	
6	Tindak lanjut penyelesaian hasil pertemuan	Tahun	100%	100%	100%	100%	100%	
7	Ketepatan waktu pengusulan kenaikan pangkat	Tahun	100%	100%	100%	100%	100%	
8	Ketepatan waktu pengurusan gaji berkala	Tahun	100%	100%	100%	100%	100%	
9	Pelaksanaan rencana pengembangan SDM	Tahun	60%	80%	90%	95%	100%	
10	Kelengkapan pelaporan akuntabilitas kinerja	Tahun	75%	80%	90%	95%	100%	
11	Karyawan mendapat pelatihan minimal 20 jam/ tahun	Tahun	50%	60%	70%	80%	100%	

TABEL 7.4
 DEFINISI OPERASIONAL DAN RUMUS CARA PERHITUNGAN
 INDIKATOR KEGIATAN PUSKESMAS BANGODUA

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
I Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial (UKM Esensial)				
A Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB)				
1 Kesehatan Ibu				
a	Akses Pelayanan Antenatal (cakupan K1).	akses pelayanan antenatal (cakupan K1) adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)
b	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (cakupan K4).	cakupan pelayanan ibu hamil (cakupan K4) adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar, paling sedikit 4 (empat) kali dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester ke 1, dan 1 kali pada trimester ke 2, dan 2 kali pada trimester ke 3 di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal minimal 4 kali sesuai standar oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.	persen (%)
c	Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (cakupan Pn).	cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (cakupan Pn) adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah seluruh sasaran ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
d	Cakupan Pertolongan Persalinan sesuai standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (cakupan Pf).	cakupan pertolongan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan Pf) adalah cakupan ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah seluruh sasaran ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun x 100%	persen (%)
e	Cakupan Pelayanan Nifas oleh tenaga kesehatan (cakupan KF3).	cakupan pelayanan nifas oleh tenaga kesehatan (cakupan KF3) adalah cakupan Pelayanan kepada ibu pada masa 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan sesuai standar paling sedikit 3 kali dengan distribusi waktu 6 jam - 3 hari, 4-28 hari dan 29-42 hari setelah persalinan di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah Sasaran ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%	persen (%)
f	Deteksi faktor resiko dan komplikasi oleh masyarakat.	deteksi faktor resiko dan komplikasi oleh masyarakat adalah cakupan ibu hamil dengan faktor resiko atau komplikasi yang ditemukan oleh kader atau dukun bayi atau masyarakat serta di rujuk ke tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah ibu hamil yang beresiko yang ditemukan kader atau dukun bayi atau masyarakat di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 20 % Jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)
g	Cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif.	cakupan peserta KB aktif adalah cakupan dari peserta KB yang baru dan lama yang masih aktif menggunakan alat dan obat kontrasepsi (alokon) dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah peserta KB aktif di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun / jumlah PUS di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
	h Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani.	cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani adalah ibu dengan komplikasi kebidanan di wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani secara definitif sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Penanganan definitif adalah penanganan /pemberian tindakan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan setiap kasus komplikasi kebidanan.	Jumlah komplikasi kebidanan yang mendapatkan penanganan definitif di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per 20% Jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)
2	Kesehatan Anak			
	a Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1).	cakupan kunjungan neonatal 1 (KN 1) adalah cakupan neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada 6-48 jam setelah lahir di wilayah kerja Pada kurun waktu tertentu.	Jumlah neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada 6-48 jam setelah lahir di wilayah kerja pada kurun waktu tertentu per Jumlah seluruh sasaran bayi di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)
	b Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap).	cakupan kunjungan neonatal (KN) lengkap adalah cakupan neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit 3 kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada hari ke 3-7 dan 1 kali pada hari ke 8-28 setelah lahir di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu satu tahun.	Jumlah neonatus yang memperoleh 3 kali pelayanan kunjungan neonatal sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu satu tahun per Jumlah seluruh sasaran bayi di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)
	c Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang ditangani.	cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani adalah secara definitif oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu.	Jumlah neonatus dengan komplikasi yang mendapat penanganan definitif di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 15% Jumlah seluruh sasaran bayi di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
	d Cakupan Kunjungan Bayi.	cakupan kunjungan bayi adalah cakupan bayi yang mendapatkan pelayanan paripurna minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada umur 29 hari - 2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan dan 1 kali pada umur 9-11 bulan sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah neonatus dengan komplikasi yang mendapat penanganan definitif di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 15%. Jumlah seluruh sasaran bayi di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)
	e Cakupan Kunjungan Balita.	cakupan kunjungan balita adalah cakupan pelayanan anak balita (12 – 59 bulan) yang memperoleh pelayanan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun, serta pemberian Vitamin A 2 kali setahun.	Jumlah anak balita yang memperoleh pelayanan sesuai standar disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu per Jumlah seluruh anak balita di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	persen (%)
B	Gizi			
	1	Persentase Ibu Hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet.	Jumlah ibu hamil selama kehamilan yang mendapat minimal 90 TTD per Jumlah ibu hamil yang ada x 100%. a. TTD adalah tablet yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh sendiri. b. persentase ibu hamil mendapat 90 TTD adalah jumlah ibu hamil yang selama kehamilan mendapat minimal 90 TTD terhadap jumlah sasaran ibu hamil di kali 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
2	<p>2</p> <p>Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).</p>	<p>3</p> <p>a. inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses menyusu dimulai segera setelah lahir. IMD dilakukan dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya segera setelah lahir dan berlangsung minimal satu jam. b. persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD adalah jumlah bayi baru lahir hidup yang mendapat IMD terhadap jumlah bayi baru lahir hidup x 100%.</p>	<p>4</p> <p>Jumlah bayi baru lahir hidup yang mendapat IMD per Jumlah seluruh bayi baru lahir hidup x 100%.</p>	<p>5</p> <p>Persen (%)</p>
3	<p>3</p> <p>Persentase Bayi <6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif.</p>	<p>3</p> <p>a. bayi usia kurang dari 6 bulan adalah seluruh bayi umur 0 bulan 1 hari sampai 5 bulan 29 hari. b. bayi mendapat ASI Eksklusif kurang dari 6 bulan adalah bayi kurang dari 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral berdasarkan <i>recall</i> 24 jam. c. persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif adalah jumlah bayi kurang dari 6 bulan yang masih mendapat ASI Eksklusif terhadap jumlah seluruh bayi kurang dari 6 bulan yang <i>dirrecall</i> kali 100%.</p>	<p>4</p> <p>Jumlah bayi kurang dari 6 bulan masih mendapat ASI Eksklusif per Jumlah bayi kurang dari 6 bulan yang di <i>recall</i> x 100%.</p>	<p>5</p> <p>Persen (%)</p>
4	<p>4</p> <p>Persentase Bayi umur 6 bulan mendapat ASI Eksklusif.</p>	<p>4</p> <p>a. bayi usia 6 bulan adalah seluruh bayi yang mencapai 5 bulan 29 hari. b. bayi mendapat ASI Eksklusif 6 bulan adalah bayi sampai umur 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral sejak lahir. c. persentase bayi umur 6 bulan mendapat ASI</p>	<p>4</p> <p>Jumlah bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari mendapat ASI Eksklusif per Jumlah bayi mencapai umur 5bulan 29 hari x 100%.</p>	<p>5</p> <p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
		Eksklusif adalah jumlah bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari mendapat ASI Eksklusif 6 bulan terhadap jumlah seluruh bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari kali 100%.		
5	Persentase Balita yang Ditimbang berat badannya (D/S).	<p>a. balita adalah anak yang berumur di bawah 5 tahun (0-59 bulan 29 hari)</p> <p>b. S balita adalah jumlah seluruh sasaran (S) balita yang ada di suatu wilayah.</p> <p>c. D balita adalah jumlah balita yang ditimbang (D) di suatu wilayah.</p> <p>d. persentase D/S adalah jumlah balita yang ditimbang terhadap balita yang ada kali 100%.</p>	Jumlah balita ditimbang di suatu wilayah per Jumlah Balita yang ada x 100%	Persen (%)
6	Persentase Balita di timbang yang Naik berat badannya (N/D).	<p>a. balita adalah anak yang berumur di bawah 5 tahun (0-59 bulan 29 hari).</p> <p>b. balita ditimbang (D) adalah anak umur 0-59 bulan 29 hari yang ditimbang.</p> <p>c. berat badan naik (N) adalah hasil penimbangan berat badan dengan grafik berat badan mengikuti garis pertumbuhan atau kenaikan berat badan sama dengan kenaikan berat badan minimum atau lebih. Kenaikan berat badan ditentukan dengan membandingkan hasil penimbangan bulan ini dengan bulan lalu.</p> <p>d. balita tidak ditimbang bulan lalu (O) adalah balita yang tidak memiliki catatan hasil penimbangan bulan lalu.</p> <p>e. balita baru (B) adalah balita yang baru</p>	Jumlah balita yang Naik Berat Badannya per Jumlah seluruh balita yang ditimbang – (balita tidak ditimbang bulan lalu + balita baru) x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3 datang ke posyandu dan tidak terdaftar sebelumnya. f. D adalah jumlah seluruh balita yang ditimbang dikurangi (balita tidak ditimbang bulan lalu dan balita yang baru bulan ini yang tidak terdaftar sebelumnya). g. persentase balita di timbang yang naik berat badannya adalah jumlah balita yang naik berat badannya terhadap jumlah balita yang ditimbang di kurangi balita tidak di timbang bulan lalu dan balita baru kali 100%.	4	5
7	Persentase Balita mempunyai buku KIA/KMS.	a. balita adalah anak yang berumur di bawah 5 tahun (0-59 bulan 29 hari). b. buku KIA adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu serta grafik pertumbuhan anak yang dapat dipantau setiap bulan. c. kartu menuju sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin. KMS digunakan untuk mencatat berat badan, memantau pertumbuhan balita setiap bulan dan sebagai media penyuluhan gizi dan kesehatan. d. persentase balita mempunyai buku	Jumlah balita yang mempunyai buku KIA/ KMS per Jumlah seluruh Balita yang ada x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
		KIA/KMS adalah jumlah balita yang mempunyai Buku KIA/KMS terhadap jumlah balita yang ada kali 100%.		
8	Persentase Balita 6-59 bulan mendapat Kapsul Vitamin A.	<ul style="list-style-type: none"> a. bayi umur 6-11 bulan adalah bayi umur 6-11 bulan yang ada di suatu wilayah. b. balita umur 12-59 bulan adalah balita umur 12-59 bulan yang ada di suatu wilayah. c. balita 6-59 bulan adalah balita umur 6-59 bulan yang ada di suatu wilayah. d. kapsul vitamin A adalah kapsul yang mengandung vitamin A dosis tinggi, yaitu 100.000 Satuan Internasional (SI) untuk bayi umur 6-11 bulan dan 200.000 SI untuk anak balita 12-59 bulan. e. persentase balita mendapat kapsul vitamin A adalah jumlah bayi 6-11 bulan ditambah jumlah balita 12-59 bulan yang mendapat 1 (satu) kapsul vitamin A pada periode 6 (enam) bulan terhadap jumlah seluruh balita 6-59 bulan dikali 100%. 	Jumlah bayi 6-11 bulan + balita 12-59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A per Jumlah balita 6-59 bulan x 100%.	Persen (%)
9	Persentase Remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD).	<ul style="list-style-type: none"> a. remaja putri adalah remaja putri yang berusia 12 - 18 tahun yang bersekolah di SMP/SMA atau sederajat. b. TTD adalah tablet yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh secara mandiri. c. remaja putri mendapat TTD adalah jumlah 	Jumlah remaja putri mendapat TTD per Jumlah seluruh remaja putri 12-18 tahun di sekolah x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
10	<p>10</p> <p>Persentase Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) mendapat Makanan Tambahan.</p>	<p>remaja putri yang mendapat TTD secara rutin setiap minggu sebanyak 1 tablet.</p> <p>d. persentase remaja putri mendapat TTD adalah jumlah remaja putri yang mendapat TTD secara rutin setiap minggu terhadap jumlah remaja putri yang ada kali 100%.</p> <p>a. Ibu hamil KEK adalah Ibu hamil dengan Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm.</p> <p>b. makanan tambahan adalah makanan yang dikonsumsi sebagai tambahan asupan zat gizi di luar makanan utama dalam bentuk makanan tambahan pabrikan atau makanan tambahan bahan pangan lokal.</p> <p>c. persentase Ibu hamil KEK mendapat makanan tambahan adalah jumlah ibu hamil KEK yang mendapatkan makanan tambahan terhadap jumlah ibu hamil KEK yang ada dikali 100%.</p>	<p>Jumlah Ibu hamil KEK yang mendapat makanan tambahan Jumlah sasaran ibu hamil KEK yang ada x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
11	<p>11</p> <p>Persentase Balita Ditimbang yang tidak naik berat badannya dua kali berturut-turut (2T/D).</p>	<p>a. balita adalah anak berumur di bawah 5 tahun (0 sampai 59 bulan 29 hari).</p> <p>b. balita ditimbang (D) adalah anak umur 0-59 bulan 29 hari yang ditimbang di seluruh posyandu yang melapor di suatu wilayah pada periode tertentu.</p> <p>c. balita tidak ditimbang bulan lalu (O) adalah balita yang tidak memiliki catatan hasil penimbangan bulan lalu.</p> <p>d. balita baru (B) adalah balita yang baru datang ke posyandu dan tidak terdaftar</p>	<p>Jumlah balita tidak naik berat badannya 2 kali berturut-turut per Jumlah seluruh balita yang ditimbang (balita tidak ditimbang bulan lalu dan balita baru) x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
		<p>e. tidak naik berat badannya (T) adalah hasil penimbangan berat badan dengan grafik berat badan mendatar atau menurun memotong garis pertumbuhan di bawahnya atau kenaikan berat badan kurang dari kenaikan berat badan minimum (KBM).</p> <p>f. balita 2T adalah balita tidak naik berat badannya dua kali berturut - turut dalam 2 bulan.</p> <p>g. persentase balita 2T adalah jumlah balita 2T terhadap jumlah balita yang ditimbang dikurangi balita tidak ditimbang bulan lalu dan balita baru dikali 100%.</p>		
12	<p>Persentase ibu nifas mendapat kapsul vitamin A.</p>	<p>a. ibu nifas adalah ibu baru melahirkan sampai hari ke -42.</p> <p>b. ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah ibu nifas mendapat 2 kapsul vitamin A, satu kapsul diberikan setelah melahirkan dan kapsul kedua diberikan 24 jam setelah pemberian pertama.</p> <p>c. kapsul vitamin A untuk ibu nifas adalah kapsul yang mengandung vitamin A dosis 200.000 satuan internasional (SI).</p> <p>d. persentase ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah jumlah ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A terhadap jumlah ibu nifas yang ada dikali 100%.</p>	<p>Jumlah ibu nifas mendapat kapsul vitamin A per Jumlah seluruh ibu nifas x 100%</p>	<p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
13	<p>Persentase kasus balita gizi buruk yang mendapat perawatan</p>	<p>a. balita adalah anak berumur di bawah 5 tahun (0 sampai 59 bulan 29 hari). b. kasus balita gizi buruk adalah balita dengan tanda klinis gizi buruk dan/atau indeks berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dengan nilai Z -Score < -3SD c. kasus balita gizi buruk yang mendapat perawatan adalah balita gizi buruk yang dirawat inap maupun rawat jalan difasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat sesuai dengan tatalaksana gizi buruk. d. persentase kasus balita gizi buruk yang mendapat perawatan adalah jumlah kasus balita gizi buruk yang mendapat perawatan terhadap jumlah kasus balita gizi buruk yang ditemukan di suatu wilayah pada periode tertentu dikali 100%.</p>	<p>Jumlah kasus balita gizi buruk yang mendapat perawatan di wilayah kerja per Jumlah kasus balita gizi buruk yang ditemukan di wilayah kerja x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
14	<p>Persentase Balita Kurus mendapat Makanan Tambahan</p>	<p>a. balita kurus adalah anak usia 6 bulan 0 hari sampai dengan 59 bulan 29 hari dengan status gizi buruk (BB/PB atau BB/TB - 3 SD sampai dengan < - 2 SD). b. makanan tambahan adalah makanan yang dikonsumsi sebagai tambahan asupan zat gizi diluar makanan utama dalam bentuk makanan tambahan pabrikan atau makanan tambahan bahan pangan lokal. c. persentase balita kurus mendapat makanan tambahan adalah jumlah balita kurus yang</p>	<p>Jumlah balita kurus yang mendapat makanan tambahan per Jumlah seluruh balita kurus yang ada x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
		mendapat makanan tambahan terhadap jumlah balita kurus dikali 100%.		
C Promosi Kesehatan (Promkes)				
1 Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)				
	a Penyuluhan PHBS di Keluarga.	penyuluhan PHBS di Keluarga adalah kegiatan penyampaian informasi oleh petugas Puskesmas/mitra kerja Puskesmas dengan sasaran keluarga dan anggotanya yang mendapat intervensi PIS/PK atau keluarga yang tidak berPHBS, didukung alat bantu/media penyuluhan.	Jumlah keluarga yang mendapat penyuluhan oleh petugas/mitra kerja di rumah per Jumlah seluruh sasaran intervensi PIS/PK atau keluarga tidak berPHBS di wilayah kerja Puskesmas x 100%.	Persen (%)
	b Penyuluhan PHBS di Sekolah.	penyuluhan PHBS di Sekolah adalah kegiatan penyampaian informasi oleh petugas Puskesmas/mitra kerja Puskesmas secara berkelompok dengan sasaran siswa, guru dan masyarakat sekolah, tujuannya adalah agar tahu, mau dan mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat, dilaksanakan setiap triwulan terintegrasi dengan kegiatan penjangkauan sekolah, didukung alat bantu/media penyuluhan.	Jumlah sekolah yang mendapat penyuluhan tentang PHBS di wilayah kerja Puskesmas per Jumlah seluruh sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
	c Penyuluhan PHBS Tempat-Tempat Umum.	penyuluhan PHBS di tempat-tempat umum adalah kegiatan penyampaian informasi oleh petugas Puskesmas/mitra kerja Puskesmas kepada pengelola tempat-tempat umum secara berkelompok (5-30 orang) dengan sasaran tempat-tempat umum (TTU) yang terdiri dari mesjid, terminal, hotel, pasar, tempat wisata, dilaksanakan 2 kali dalam setahun, didukung alat bantu/media penyuluhan.	Jumlah tempat-tempat umum yang mendapat penyuluhan tentang PHBS di wilayah kerja Puskesmas per Jumlah seluruh tempat-tempat umum di wilayah kerja Puskesmas x 100%.	Persen (%) TTU/ kali dalam setahun
	d Frekuensi penyuluhan di Fasilitas Kesehatan.	penyuluhan PHBS di fasilitas kesehatan adalah kegiatan penyampaian informasi secara berkelompok (5-30 orang) kepada pengunjung Puskesmas dan jaringannya oleh petugas di dalam gedung Puskesmas dan jaringannya (Pustu, Poskesdes) dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu selama satu bulan (8 kali) dalam setahun 8 x 12 bulan (96 kali), materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), didukung alat bantu/media penyuluhan.	Jumlah penyuluhan di Fasilitas Kesehatan per 96 kali x 100%.	Frekuensi suluhan per kali dalam setahun.
2	Komunikasi interpersonal dan Konseling (KIP/K).	komunikasi interpersonal dan konseling (KIP/K) di Puskesmas adalah pengunjungan/pasien yang harus mendapat tindak lanjut dengan KIP/K di klinik khusus atau klinik terpadu KIP/K, terkait tentang gizi, P2M, sanitasi, PHBS dan lain-lain, sesuai kondisi/masalah dari pengunjungan/pasien dengan didukung alat bantu media KIP/K. pembuktian dengan : nama pasien, tanggal konsultasi, nama petugas konsultan, materi konsultasi, buku visum.	Jumlah pengunjungan/pasien Puskesmas yang mendapatkan KIP/K per Jumlah seluruh pengunjungan Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
3	<p>Penyuluhan kelompok oleh petugas kesehatan di dalam gedung Puskesmas.</p>	<p>penyuluhan kelompok oleh petugas didalam gedung Puskesmas adalah penyampaian informasi kesehatan kepada sasaran pengunjng Puskesmas secara berkelompok (5-30 orang) yang dilaksanakan oleh petugas, dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu selama satu bulan (8 kali) dalam setahun 8 x 12 bulan (96 kali), didukung alat bantu/media penyuluhan 96 kali. pembuktiannya dengan : jadwal, materi, dokumentasi, pemberi materi, alat bantu yang digunakan, buku visum.</p>	<p>Jumlah penyuluhan kelompok di dalam gedung Puskesmas dalam 1 tahun per 96 kali (setahun) x 100%.</p>	<p>Persen (%) Kali/ frekuensi suluh kelompok</p>
4	<p>Pembinaan PHBS di tatanan Institusi Kesehatan (Puskesmas dan jaringannya : Puskesmas Pembantu, Polindes, Poskesdes, dll).</p>	<p>pembinaan PHBS di tatanan institusi kesehatan adalah pengkajian dan pembinaan PHBS di tatanan institusi kesehatan (Puskesmas dan jaringannya : Puskesmas Pembantu, Polindes, Poskesdes, dll) dengan melihat 7 indikator : menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir memakai sabun, menggunakan jamban, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak meludah sembarangan dan memberantas jentik nyamuk. pembuktian dengan : hasil data kajian PHBS institusi kesehatan, tanggal pengkajian, petugas yang mengkaji, analisis hasil kajian.</p>	<p>Jumlah institusi kesehatan berPHBS di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun per Jumlah seluruh institusi kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas x 100%</p>	<p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
5	Pemberdayaan Individu/ Keluarga melalui Kunjungan Rumah.	pemberdayaan individu/keluarga adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan berupa kunjungan rumah sebagai tindak lanjut upaya promosi kesehatan di dalam gedung Puskesmas kepada pasien/keluarga yang karena masalah kesehatannya memerlukan pembinaan lebih lanjut dengan metoda KIP/K, didukung alat bantu/media penyuluhan. pembuktian dengan : buku visum, nama pasien/kepala keluarga yang dikunjungi, tanggal kunjungan, materi KIP/K.	Jumlah kunjungan rumah ke pasien/ keluarga dalam wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun per Jumlah seluruh sasaran kunjungan rumah x 100%.	Persen (%)
6	Pembinaan PHBS di Tatanan Rumah Tangga.	pembinaan PHBS di tatanan rumah tangga adalah pengkajian dan pembinaan PHBS di tatanan rumah tangga dengan melihat 10 indikator : Linakes, memberi ASI Eksklusif, menimbang bayi dan balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun & air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik, makan sayur dan buah, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok di dalam rumah pada setiap rumah tangga yang ada di wilayah kerja Puskesmas. pembuktian dengan : adanya data hasil kajian PHBS RT, adanya hasil analisis, rencana dan jadwal tindak lanjut dari hasil kajian.	Jumlah rumah tangga berPHBS di wilayah kerja puskesmas per Seluruh rumah tangga yang ada di wilayah kerja Puskesmas x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
7	<p>Cakupan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat dilihat melalui persentase (%) Strata Desa/ Kelurahan Siaga Aktif.</p>	<p>desa/kecamatan menjadi desa/kecamatan siaga aktif dengan strata purnama dan mandiri minimal 50% dari jumlah desa/kecamatan yang ada, menggunakan strata 8 indikator : forum masyarakat desa/kecamatan, KPM/kader kesehatan, kemudahan akses ke pelayanan kesehatan dasar, posyandu dan UKBM, dana untuk desa/kecamatan siaga aktif, peran serta masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, peraturan di desa/kecamatan tentang desa/kecamatan siaga aktif dan pembinaan PHBS rumah tangga). pembuktian dengan : data desa/kecamatan dan strata desa/kecamatan siaga aktif, mapping strata, rencana intervensi peningkatan strata.</p>	<p>Jumlah desa/kecamatan berstrata desa/kecamatan siaga aktif purnama dan mandiri per Seluruh desa/kecamatan siaga aktif yang ada di wilayah kerja Puskesmas x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
8	<p>Cakupan Pembinaan UKBM dilihat melalui persentase (%) Posyandu strata Purnama dan Mandiri (Persentase Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Strata Purnama dan Mandiri).</p>	<p>a. Posyandu purnama adalah posyandu yang dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatannya utamanya lebih dari 50%, mempunyai kegiatan tambahan lebih dari 2 kegiatan, dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% kepala keluarga di wilayah kerja posyandu.</p> <p>b. posyandu mandiri adalah posyandu yang dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima</p>	<p>Jumlah posyandu strata purnama dan mandiri per Seluruh posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
		kegiatan utamanya lebih dari 50%, mempunyai kegiatan tambahan lebih dari 2 kegiatan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% kepala keluarga yang bertempat tinggal di wilayah kerja posyandu. pembuktian dengan : data strata posyandu, SK pokjiana kecamatan, SK Pokja desa/kelurahan.		
9	Advokasi Puskesmas kepada Kepala Desa/ Kelurahan, Camat dan Lintas Sektor.	Kegiatan advokasi yang dilakukan tenaga kesehatan Puskesmas dengan sasaran kepada Kepala Desa/Kelurahan, Camat, Lintas Sektor, dilakukan minimal (satu) kali dalam satu bulan, guna mendapatkan komitmen/dukungan kebijakan/anggaran dalam bidang kesehatan. Pembuktian dengan buku visum, substansi advokasi, nama petugas yang mengadvokasi, tanggal pelaksanaan kegiatan, hasil advokasi.	Jumlah kegiatan advokasi kepada kepala desa/lurah, camat/lintas sektor per 12 Kali x 100%.	Persen (%)
10	Penggalian Kemitraan.	Kegiatan-kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh Puskesmas di luar gedung dengan mitra kerja (unsur pemerintahan : lintas program, swasta/dunia usaha, LSM dan organisasi massa, organisasi profesi), dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam satu bulan. pembuktian dengan nama kegiatan, petugas yang melaksanakan, nama mitra kerja, buku visum.	Jumlah kegiatan Puskesmas di luar gedung dilaksanakan dengan mitra kerja per 12 Kali x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
11	Orientasi Promosi Kesehatan (Promkes) bagi Kader.	kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, yang dilaksanakan dalam waktu tertentu dengan alokasi anggaran baik dari Puskesmas maupun dari mitra kerja serta dari anggaran lainnya. pembuktian dengan nama kader yang diorientasi, tanggal pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, notulen/laporan kegiatan.	Jumlah Kader yang mendapat promosi kesehatan per Jumlah seluruh kader di wilayah kerja Puskesmas x 100%.	Persen (%)
12	Penggunaan Media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).	kegiatan penyebarluasan informasi kesehatan dengan menggunakan berbagai media komunikasi, informasi dan edukasi yang ada di Puskesmas, meliputi : a. dalam gedung : media cetak (leaflet, booklet, poster), alat peraga, media elektronik (TV, infokus). b. luar gedung : spanduk, billboard, umbul-umbul. c. media elektronik: TV, radio, SMS. d. media sosial. e. media tradisional.	Jumlah jenis media KIE yang digunakan untuk penyebarluasan informasi kesehatan per 5 jenis media (dalam gedung, luar gedung, media elektronik, media sosial dan media tradisional x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
13	<p>Pendampingan Pelaksanaan Survey Mawas Diri (SMD) dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) tentang Kesehatan mendapat pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat.</p>	<p>kegiatan di desa/kelurahan di wilayah kerja Puskesmas yang memerlukan pemberdayaan masyarakat, dengan langkah-langkah kegiatan pertemuan tingkat desa, survey mawas diri, musyawarah masyarakat desa, bertujuan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara kontinyu karena berdasarkan kebutuhan masyarakat. pembuktian dengan : lokasi pemberdayaan, dokumentasi kegiatan, substansi pemberdayaan masyarakat, petugas pelaksana.</p>	<p>Jumlah desa/kelurahan mendapat pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat (SMD, MMD) per Jumlah desa/kelurahan di wilayah kerja Puskesmas x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
D Kesehatan Lingkungan				
1	<p>Persentase Penduduk terhadap akses sanitasi yang layak (jamban sehat).</p>	<p>persentase penduduk terhadap akses sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah perbandingan antara penduduk yang akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) dengan penduduk seluruhnya, dinyatakan dalam persentase.</p>	<p>Jumlah penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di wilayah kerja pada periode tertentu per Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas pada periode yang sama x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
2	<p>Jumlah desa yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).</p>	<p>jumlah desa yang melaksanakan STBM di wilayah kerja Puskesmas setiap tahunnya adalah dimana desa yang melaksanakan ditandai desa tersebut sudah melakukan pemecuan minimal 1 dusun/RW, adanya rencana kerja masyarakat (RKM) dan adanya <i>natural leader</i>.</p>	<p>Jumlah desa yang melaksanakan STBM di wilayah kerja Puskesmas pada periode tertentu per Jumlah seluruh desa di wilayah kerja Puskesmas pada periode yang sama x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
3	<p>Persentase Inspeksi Kesehatan Lingkungan terhadap sarana air bersih.</p>	<p>inspeksi kesehatan lingkungan terhadap sarana air bersih adalah kegiatan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung terhadap media lingkungan dalam rangka pengawasan berdasarkan standar, norma dan baku mutu yang berlaku untuk meningkatkan kualitas lingkungan sehat pada sarana air bersih.</p>	<p>Jumlah inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) yang dilaksanakan terhadap sarana air bersih di wilayah kerja Puskesmas pada periode tertentu per Jumlah seluruh sarana air bersih di wilayah kerja Puskesmas pada periode yang sama x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
4	<p>Persentase Inspeksi Kesehatan Lingkungan terhadap pasar sehat.</p>	<p>inspeksi kesehatan lingkungan terhadap pasar sehat adalah kegiatan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung terhadap media lingkungan dalam rangka pengawasan berdasarkan standar, norma dan baku mutu yang berlaku untuk meningkatkan kualitas lingkungan sehat pada pasar sehat.</p>	<p>Jumlah inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) yang dilaksanakan terhadap sarana pasar sehat di wilayah kerja Puskesmas pada periode tertentu per Jumlah seluruh sarana pasar sehat di wilayah kerja Puskesmas pada periode yang sama x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
5	<p>Persentase Inspeksi Kesehatan Lingkungan terhadap Tempat Fasilitas Umum (TFU).</p>	<p>inspeksi kesehatan lingkungan terhadap TFU adalah kegiatan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung terhadap media lingkungan dalam rangka pengawasan berdasarkan standar, norma dan baku mutu yang berlaku untuk meningkatkan kualitas lingkungan sehat pada TFU.</p>	<p>Jumlah inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) yang dilaksanakan terhadap sarana TFU di Wilayah Puskesmas pada periode tertentu per Jumlah seluruh sarana TFU di wilayah Puskesmas pada periode yang sama x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
6	<p>Persentase Inspeksi Kesehatan Lingkungan terhadap TPP.</p>	<p>inspeksi kesehatan lingkungan terhadap TPP adalah kegiatan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung terhadap media lingkungan dalam rangka pengawasan berdasarkan standar, norma dan baku mutu yang berlaku untuk meningkatkan kualitas lingkungan sehat pada TPP.</p>	<p>Jumlah inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) yang dilaksanakan terhadap sarana TPP di Wilayah Puskesmas pada periode tertentu per Jumlah seluruh sarana TPP di wilayah Puskesmas pada periode yang sama x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
E Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				
1 Penyakit Menular				
a	Cakupan Pengobatan semua kasus TB (<i>case detection rate</i> /CDR) yang diobati.	cakupan pengobatan semua kasus TB (<i>Case Detection Rate/CDR</i>) yang diobati adalah jumlah kasus baru yang ditemukan pada periode satu tahun di bagi jumlah semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan diantara perkiraan jumlah semua kasus TB (insiden).	Jumlah semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Perkiraan jumlah semua kasus TB di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
b	Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TB Semua Kasus.	angka keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus adalah jumlah semua kasus TB yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. angka keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus. angka ini menggambarkan kualitas pengobatan TB.	Jumlah semua kasus TB yang sembuh dan pengobatan lengkap di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
c	Positif Rate	capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan HIV dari persentasi orang terinfeksi HIV (bumil, pasien TB, pasien IMS) yang mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah orang positif HIV di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah orang yang mendapat pemeriksaan HIV sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu yang sama x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
d	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV.	capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan HIV dari persentase orang terinfeksi HIV (bumil, pasien TB, pasien IMS, waria, pengguna napza, warga binaan) yang mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah orang diperiksa HIV dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran yang harus diperiksa HIV sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan dalam kurun waktu satu tahun yang sama x 100%.	Persen (%)
e	Persentase cakupan penemuan penderita pneumonia balita.	cakupan penemuan penderita pneumonia balita adalah persentase balita dengan pneumonia yang ditemukan dan diberikan tatalaksana sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah penderita pneumonia balita yang ditangani di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah perkiraan penderita pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas pada waktu yang sama x 100%.	Persen (%)
f	Persentase cakupan pelayanan diare pada kasus semua umur.	Jumlah/angka penemuan kasus diare pada semua umur yang mendapatkan pelayanan/pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan.	Jumlah penderita diare semua umur dilayani dalam 1 tahun per Target penemuan penderita diare semua umur x 100%.	Persen (%)
g	Cakupan Layanan Rehidrasi Oral Aktif (LROA).	layanan rehidrasi oral aktif (LROA) adalah layanan yang berada di fasilitas kesehatan, yang melakukan kegiatan tatalaksana diare dan/ atau kegiatan lainnya sebagaimana tersebut di atas, paling tidak pada 3 bulan terakhir dalam periode pelaporan tahun berjalan yang dibuktikan dengan adanya data hasil pelaksanaan kegiatan.	Jumlah LROA di fasilitas pelayanan kesehatan dalam 1 tahun per Jumlah LRO di fasilitas pelayanan kesehatan dalam 1 tahun yang sama x 100%.	Persen (%)
h	Persentase cakupan deteksi dini Hepatitis B pada	angka kesakitan adalah angka yang menunjukkan proporsi kasus/kejadian (baru) penyakit dalam suatu populasi.	Jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu per Jumlah populasi dalam kurun waktu tertentu x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
	Ibu Hamil.	angka kesakitan merupakan jumlah orang yang menderita penyakit dibagi jumlah total populasi dalam kurun waktu tertentu dikalikan konstanta.		
i	Angka Penemuan Kasus Baru/ CDR (Case Detection Rate).	jumlah kasus baru yang ditemukan pada periode satu tahun	Jumlah kasus yang baru ditemukan pada periode satu tahun per Jumlah penduduk pada tahun yang sama x 100 %.	Per 100.000 Penduduk
j	Angka prevalensi/PR (Prevalensi Rate).	jumlah kasus terdaftar pada suatu saat tertentu diukur dengan jumlah kasus kusta terdaftar PB dan MB pada suatu saat tertentu.	Jumlah kasus kusta terdaftar pada suatu saat tertentu per Jumlah Penduduk pada tahun yang sama x 100 %.	Per 10.000 Penduduk Target < 1
k	Proporsi Cacat Tingkat 2	jumlah kasus cacat tingkat 2 yang ditemukan diantara kasus baru pada periode satu tahun.	Jumlah kasus baru dengan cacat tingkat 2 dalam periode satu tahun per Jumlah kasus baru yang ditemukan dalam periode yang sama x 100 %.	Persen (%) Target <5
l	Proporsi kasus anak	jumlah kasus anak (0-14 tahun) di antara kasus yang baru ditemukan pada periode satu tahun.	Jumlah kasus anak (0-14 tahun) yang baru ditemukan pada periode satu tahun per Jumlah kasus yang baru ditemukan dalam periode yang sama x 100 %.	Persen (%) Target <5
m	Angka kesembuhan/ RFT (Release From Treatment) MB.	jumlah kasus baru MB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (12 dosis dalam 12-18 bulan).	Jumlah kasus baru MB yang menyelesaikan 12 dosis dalam 12-18 bulan pada periode satu tahun per Jumlah seluruh kasus baru MB yang mulai MDT pada periode kohort tahun yang sama x 100 %.	Persen (%)
n	Angka kesembuhan / RFT (Release From Treatment) PB.	jumlah kasus baru PB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (6 dosis dalam 6-9 bulan).	Jumlah kasus baru PB yang menyelesaikan 6 dosis dalam 6-9 bulan per Jumlah seluruh kasus baru PB yang mulai MDT pada periode kohort tahun yang sama x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	<p>2</p> <p>o Pencegahan DBD dengan penghitungan Angka Bebas Jentik (ABJ) Cakupan Angka Bebas Jentik.</p>	<p>3</p> <p>persentase rumah dan tempat-tempat umum yang diperiksa jentik.</p>	<p>4</p> <p>Jumlah rumah dan tempat umum yang diperiksa jentik dan hasilnya negatif tidak ada jentik dalam waktu 1 tahun per Jumlah rumah dan tempat-tempat umum yang diperiksa jentik x 100 %.</p>	<p>5</p> <p>Persen (%)</p>
	<p>p Cakupan tatalaksana kasus Filariasis.</p>	<p>cakupan pelayanan penderita filariasis adalah persentase kasus filariasis yang dilakukan tatalaksana minimal 7 kali kunjungan rumah di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu satu tahun.</p>	<p>Jumlah kasus filariasis yang dilakukan tatalaksana filariasis per Jumlah kasus filariasis yang ditemukan dalam 1 tahun x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
	<p>2</p> <p>a Cakupan Pelayanan Skrining Kesehatan Pada Usia Produktif.</p>	<p>Penyakit Tidak Menular (PTM)</p> <p>cakupan pelayanan skrining kesehatan pada usia produktif adalah persentase penduduk usia 15-59 tahun yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.</p>	<p>Jumlah penduduk usia 15-59 tahun yang telah mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu satu tahun per Seluruh penduduk usia 15-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
	<p>b Cakupan Desa/ Kelurahan yang melaksanakan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM.</p>	<p>cakupan desa/keurahan yang melaksanakan pos pembinaan terpadu (posbindu) PTM adalah persentase desa/keurahan yang melaksanakan posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.</p>	<p>Jumlah desa/keurahan yang melaksanakan pos pembinaan terpadu (posbindu) PTM di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu satu tahun per Seluruh desa/keurahan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100 %.</p>	<p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
c	Cakupan Penyakit Hipertensi.	cakupan penyakit hipertensi adalah persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu satu tahun per Jumlah estimasi penderita hipertensi berdasarkan angka prevalensi kabupaten di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
d	Cakupan Pelayanan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat.	cakupan pelayanan kesehatan Orang dengan gangguan jiwa berat adalah setiap ODGJ berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	Jumlah ODGJ berat (Psikotik dan Skizofrenia) yang mendapatkan pelayanan standar di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu satu tahun / Jumlah ODGJ Berat (psikotik dan Skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
e	Cakupan Pelayanan kesehatan dengan penderita Diabetes Melitus (DM).	cakupan pelayanan kesehatan dengan penderita DM adalah persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu satu tahun per Jumlah penderita DM berdasarkan angka prevalensi DM Nasional di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
3	Surveilans dan Imunisasi			
a	Pelayanan Imunisasi Dasar			
1)	Cakupan BCG.	cakupan BCG adalah persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah bayi yang mendapat imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran bayi 0 - 11 bulan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
2)	Cakupan DPT HB Hib1.	cakupan DPT HB Hib 1 adalah Jumlah bayi usia 2- 11 bulan yang mendapatkan imunisasi DPTHB ke-satu di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Cakupan DPT HB Hib 1 adalah Jumlah bayi usia 2- 11 bulan yang mendapatkan imunisasi DPT HB ke-satu di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran bayi 0 - 11 bulan di wilayah kerja di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
3)	Cakupan DPT-HB-Hib3.	cakupan DPT-HB-Hib 3 adalah Jumlah bayi usia 4 - 11 bulan yang mendapatkan imunisasi DPT HB ke-3 di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah bayi yang mendapat imunisasi DPT-HB-Hib yang ke tiga di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran bayi 0 - 11 bulan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
4)	Cakupan Polio 4.	cakupan imunisasi polio 4 adalah jumlah bayi usia 4 - 11 bulan yang mendapatkan imunisasi polio ke-empat di wilayah Puskesmas pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah bayi yang mendapat imunisasi Polio yang ke-empat di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran bayi 0 - 11 bulan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
5)	Cakupan Campak - Rubella (MR).	cakupan imunisasi MR adalah jumlah bayi usia 9 - 11 bulan yang mendapatkan imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah bayi yang mendapat imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran bayi 0 - 11 bulan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
6)	Cakupan Bulan Anak Sekolah (BIAS) DT.	cakupan BIAS DT adalah Jumlah siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, laki-laki dan perempuan yang mendapatkan imunisasi DT di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah anak SD/MI atau yang sederajat kelas 1 yang mendapat imunisasi DT di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI) atau sederajat di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
7)	Cakupan BIAS Td.	cakupan BIAS Td adalah jumlah siswa kelas 2 dan kelas 3 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat, laki-laki dan perempuan yang mendapatkan imunisasi Td di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah anak SD/MI atau yang sederajat kelas 2 dan kelas 3 yang mendapat imunisasi Td di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah siswa kelas 2 dan kelas 3 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
8)	Cakupan BIAS MR.	cakupan BIAS MR adalah Jumlah siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat, laki-laki dan perempuan yang mendapat imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah anak SD/MI atau yang sederajat kelas 1 yang mendapat imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
9)	Cakupan pelayanan imunisasi ibu hamil TT2+.	cakupan imunisasi TT2 + ibu hamil adalah jumlah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT ke-dua atau ke-tiga, atau ke-empat atau ke-lima di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah ibu hamil yang mendapat imunisasi TT2, TT3, TT4, TT5 di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
10)	Cakupan Desa /Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI).	cakupan desa/kelurahan <i>universal child immunization</i> (UCI) adalah desa/ kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun.	Jumlah desa/kelurahan UCI di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per Jumlah seluruh desa/kelurahan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
11)	Cakupan campak lanjutan.	cakupan campak lanjutan adalah cakupan bayi 18-24 bulan mendapatkan imunisasi campak lanjutan dalam kurun waktu 1 tahun.	Jumlah bayi 18-24 bulan yang mendapatkan imunisasi campak lanjutan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran bayi 18-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
12)	Cakupan DPT-HB-Hib lanjutan.	cakupan DPT-HB-Hib lanjutan adalah cakupan bayi 18-24 bulan mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib lanjutan dalam kurun waktu 1 tahun.	Jumlah bayi 18-24 bulan mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib lanjutan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran bayi 18-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%	Persen (%)
13)	Cakupan IDL.	Cakupan IDL adalah cakupan bayi 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap (BCG 1 kl, Polio 4 kl, DPT HB-Hib 3 kl, Campak 1 kl) di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah bayi 0-11 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap (BCG 1 kl, Polio 4 kl, DPT HB-Hib 3 kl, Campak 1 kl) di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah sasaran bayi 0-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
14)	Cakupan Kelengkapan laporan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon penyakit potensial KLB.	cakupan kelengkapan laporan sistem kewaspadaan dini dan respon penyakit potensial KLB adalah cakupan kelengkapan pengumpulan data hasil pengamatan/identifikasi penyakit potensi KLB mingguan (dengan menggunakan form W2).	Jumlah laporan W2 yang dilaporkan Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 52 minggu x 100%.	Persen (%)
15)	Cakupan Ketepatan laporan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon penyakit potensial KLB.	cakupan ketepatan laporan Sistem Kewaspadaan Dini dan respon penyakit potensial KLB adalah cakupan ketepatan pengumpulan data hasil pengamatan/identifikasi Penyakit potensi KLB mingguan (dengan menggunakan form W2).	Jumlah W2 yang dilaporkan Puskesmas tepat waktu dalam kurun waktu satu tahun per 52 minggu x 100%.	Persen (%)
16)	Cakupan kelengkapan survei terpadu penyakit (STP).	cakupan kelengkapan survei terpadu penyakit (STP) adalah cakupan kelengkapan pengumpulan data hasil pengamatan penyakit bulanan di wilayah Puskesmas dalam waktu satu tahun.	Jumlah laporan STP yang dilaporkan Puskesmas pada kurun waktu satu tahun per 12 bulan x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
17)	Cakupan ketepatan surveilans terpadu penyakit.	cakupan ketepatan surveilans terpadu penyakit adalah cakupan ketepatan pengumpulan data hasil pengamatan penyakit bulanan di wilayah Puskesmas dalam waktu satu tahun.	Jumlah laporan STP yang dilaporkan Puskesmas tepat waktu pada kurun waktu satu tahun per 12 bulan x 100%.	Persen (%)
18)	Cakupan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB).	cakupan penanggulangan KLB penyakit dan keracunan makanan yang dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam.	Jumlah KLB penyakit dan keracunan makanan yang ditanggulangi 1 x 24 jam dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah KLB penyakit dan keracunan makanan dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
II Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan (UKM Pengembangan)				
A Kesehatan Tradisional				
1	Cakupan Pembinaan Upaya Kesehatan Tradisional.	pembinaan penyehat tradisional adalah upaya yang dilakukan oleh Puskesmas berupa inventarisir, identifikasi, dengan aplikasi <i>Gan Hattra</i> , pencatatan dan pelaporan kunjungan klien, serta fasilitasi rekomendasi registrasi kesehatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah penyehat tradisional yang dibina petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah penyehat tradisional seluruhnya di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
2	Cakupan Penyehat Tradisional Berizin.	cakupan penyehat tradisional terdaftar/berizin adalah persentase penyehat tradisional yang terdaftar atau berizin (yang mempunyai STPT/STRKT) di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah penyehat tradisional yang dibina petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah penyehat tradisional yang ada di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
3	Cakupan Pembinaan Kelompok Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat dan Keluarga (TOGA).	cakupan pembinaan kelompok TOGA (5-10 KK) yang dibina oleh petugas Puskesmas yang berada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun dibagi 1 kelompok TOGA.	Jumlah kelompok TOGA yang dibina petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 1 kelompok TOGA di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
B Kesehatan Olahraga				
1	Persentase Jemaah haji yang diperiksa kebugaran jasmani.	persentase jemaah haji yang diperiksa kebugaran jasmani adalah jumlah jemaah haji yang diperiksa kebugaran jasmani di wilayah kerja Puskesmas di banding dengan jumlah jemaah haji yang ada diwilayah kerja Puskesmas pada periode tertentu, dinyatakan dalam persentase.	Jumlah Jemaah haji yang diukur kebugaran jasmani di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah jemaah haji yang mengikuti kebugaran di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu yang sama x 100%.	Persen (%)
2	Persentase pengukuran kebugaran anak sekolah.	persentase anak sekolah yang diperiksa kebugaran jasmani adalah jumlah anak sekolah yang diperiksa kebugaran jasmani di wilayah kerja Puskesmas di banding dengan jumlah anak sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas pada periode tertentu, di nyatakan dalam persentase.	Jumlah anak sekolah yang diukur kebugaran jasmani di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah anak sekolah yang mengikuti kebugaran di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu yang sama x 100%.	Persen (%)
3	Orientasi tes kebugaran bagi guru olahraga.	jumlah guru olahraga yang mengikuti tes kebugaran dalam kurun waktu tertentu.	Jumlah guru olahraga yang di ukur tes kebugaran jasmani di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah guru olahraga yang mengikuti tes kebugaran di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu yang sama x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
4	Jumlah kelompok olahraga.	jumlah kelompok olahraga yang di data oleh petugas kesehatan dalam kurun waktu tertentu.	Jumlah kelompok olahraga yang di data oleh petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah kelompok olahraga yang ada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu yang sama x 100%.	Persen (%)
C Kesehatan Kerja				
1	Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) yang terbentuk di Wilayah Kerja Puskesmas.	jumlah pos UKK yang terbentuk minimal 1 (satu) Puskesmas terbentuk 1 (satu) pos UKK di wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah pos UKK yang terbentuk di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 1 (satu) pos UKK yang terbentuk yang ada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
2	Pendataan Perusahaan (Industri).	pendataan perusahaan/ industri yang ada di wilayah kerja Puskesmas baik formal maupun informal.	Jumlah perusahaan (industri) yang di lakukan pendataan oleh petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu tertentu per Jumlah perusahaan (industri) yang ada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu yang sama x 100%.	Persen (%)
D Kesehatan Lansia				
1	Cakupan Lansia yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.	lansia (umur \geq 60 tahun) yang mendapat skrining kesehatan di wilayah kerja Puskesmas minimal satu kali dalam kurun waktu 1 tahun. komponen skrining meliputi : 1. pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensi meter (manual atau digital). 2. pengukuran kadar gula darah dan kolesterol dalam darah menggunakan alat monitor / pemeriksaan laboratorium sederhana.	Jumlah lansia yang mendapat skrining kesehatan per Jumlah sasaran lansia (umur \geq 60 th) di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
		<p>3. pemeriksaan gangguan mental emosional usia lanjut menggunakan instrumen <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i>.</p> <p>4. pemeriksaan gangguan kognitif usia lanjut menggunakan instrumen <i>Abbreviated Mental test (AMT)</i>.</p> <p>5. pemeriksaan tingkat kemandirian tingkat lanjut menggunakan <i>Activity Daily Living (ADL)</i> dengan instrumen indeks <i>Barthel Modifikasi</i>.</p>		
	2	<p>Jumlah lansia umur ≥ 60 tahun yang dibina/ yang mendapat pelayanan.</p>	<p>Jumlah lansia yang mendapat pelayanan (umur ≥ 60 tahun) per Jumlah sasaran lansia (umur ≥ 60 tahun) di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.</p>	Persen (%)
	3	<p>Jumlah lansia umur ≥ 70 tahun yang dibina/ yang mendapat pelayanan.</p>	<p>Jumlah lansia risiko tinggi yang dibina dan atau yang mendapatkan pelayanan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah lansia umur ≥ 70 tahun di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.</p>	Persen (%)
	4	<p>Jumlah kelompok lansia/ posyandu lansia yang aktif.</p>	<p>Jumlah posyandu lansia yang mendapat pelayanan kesehatan.</p> <p>Jumlah posyandu lansia yang mendapat pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah seluruh posyandu di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.</p>	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
E Upaya Kesehatan Sekolah (UKS)				
1	Cakupan Sekolah (SD/MI/ sederajat) yang melaksanakan penjangkaran Kesehatan (kelas 1).	cakupan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut siswa SD adalah persentase siswa SD yang mendapat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah siswa SD yang mendapat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah siswa SD yang berada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
2	Cakupan Sekolah (SMP/MTS/ sederajat) yang melaksanakan penjangkaran Kesehatan (kelas 7).	cakupan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMP adalah persentase siswa SMP yang mendapat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah siswa SMP yang mendapat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah siswa SMP yang berada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
3	Cakupan Anak Usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.	cakupan anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, Puskesmas wajib melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar pada anak usia pendidikan dasar di dalam dan luar satuan pendidikan dasar di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun ajaran (PMK Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan).	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun ajaran per Jumlah semua anak usia pendidikan dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas tersebut dalam kurun waktu satu tahun ajaran yang sama x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
F Kesehatan Gigi				
1	Cakupan Pembinaan Kesehatan Gigi di Masyarakat.	cakupan UKGM adalah persentase UKBM yang mendapat pembinaan dari petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu setahun.	Jumlah UKBM yang mendapat pembinaan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah UKBM yang ada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
2	Cakupan Pembinaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SD/MI.	pembinaan kesehatan gigi dan mulut adalah kegiatan untuk mengubah perilaku mereka dari kurang menguntungkan menjadi menguntungkan terhadap kesehatan gigi pada murid kelas 1.	Jumlah siswa SD yang mendapat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah siswa SD yang berada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
3	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD.	cakupan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut siswa SD adalah persentase siswa SD yang mendapat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah siswa SD yang mendapat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah siswa SD yang berada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
4	Cakupan Penanganan Siswa SD yang Membutuhkan Perawatan Kesehatan Gigi.	cakupan penanganan siswa SD/MI yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi adalah persentase siswa SD/MI yang mendapatkan penanganan berupa perawatan gigi oleh petugas di Puskesmas.	Jumlah siswa SD/ MI yang mendapat penanganan oleh petugas Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah siswa SD/MI yang membutuhkan perawatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
III Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)				
A Rawat Jalan (Puskesmas Non DTP)				
1	Kunjungan Rawat Jalan :	rawat jalan tingkat pertama adalah pelayanan kesehatan perseorangan yang meliputi observasi medik tanpa tinggal di ruang rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan strata pertama.		
a	Cakupan rawat jalan peserta JKN.	cakupan rawat jalan adalah jumlah kunjungan kasus (baru) rawat jalan di fasilitas pelayanan kesehatan strata pertama.	Jumlah kunjungan baru peserta JKN di Puskesmas rawat jalan pada kurun waktu satu tahun per Jumlah kapitasi peserta JKN rata-rata dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
b	Cakupan kelengkapan pengisian Rekam Medis pada pasien kunjungan rawat jalan di Puskesmas.	persentase kelengkapan pengisian rekam medis pada seluruh pasien Puskesmas pada kurun waktu satu tahun dibanding dengan jumlah seluruh kunjungan pasien di Puskesmas pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah rekam medis yang terisi lengkap dan benar pada kurun waktu satu tahun per Jumlah seluruh kunjungan pasien ke Puskesmas pada kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
c	Cakupan kunjungan rawat jalan gigi.	kunjungan rawat jalan gigi mulut adalah kunjungan pasien baru pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan gigi pada pasien.	Jumlah kunjungan baru pasien rawat jalan klinik gigi Puskesmas dan jaringannya yang berasal dari dalam wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 4% Jumlah penduduk dalam wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
d	Cakupan kunjungan IGD	kunjungan instalasi gawat darurat (IGD) adalah kunjungan pasien baru pada salah satu bagian di Rumah Sakit/ Puskesmas yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya.	Kunjungan pasien baru IGD Puskesmas baik dalam dan luar wilayah Puskesmas yang ditangani oleh Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 15 % kunjungan rawat jalan dalam satu tahun.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
B	Rawat Inap (Puskesmas DTP)			
1	Kunjungan Rawat Jalan :	rawat jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan pasien tersebut dirawat inap.		
a	Cakupan kelengkapan pengisian Rekam Medis pada pasien kunjungan rawat jalan di Puskesmas.	persentase kelengkapan pengisian rekam medis pada seluruh pasien Puskesmas pada kurun waktu satu tahun dibandingkan dengan jumlah seluruh kunjungan pasien di Puskesmas pada kurun waktu satu tahun.	Jumlah rekam medis pasien yang terisi lengkap di Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah kunjungan seluruh pasien di Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
b	Rawat jalan gigi mulut.	pelayanan rawat jalan kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk upaya promotif, preventif, dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi tetap, pengobatan, dan penambalan sementara yang dilakukan di Puskesmas.	Jumlah kunjungan baru pasien rawat jalan klinik gigi Puskesmas dan jaringannya yang berasal dalam wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 4 % Jumlah penduduk dalam wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
c	IGD	pelaksanaan pelayanan terhadap pasien gawat darurat di instalasi gawat darurat (IGD), dengan wewenang penuh yang dipimpin oleh dokter.	Kunjungan pasien baru IGD Puskesmas baik dalam dan luar wilayah Puskesmas yang ditangani oleh Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per 15% kunjungan rawat jalan dalam satu tahun.	Persen (%)
2	Kunjungan Rawat Inap			
a	Cakupan asuhan keperawatan individu pada pasien rawat inap.	cakupan asuhan keperawatan pada individu pada pasien rawat inap adalah persentase jumlah pasien rawat inap yang mendapat asuhan keperawatan individu di Puskesmas dalam periode satu tahun.	Jumlah pasien rawat inap (baru dan lama) di Puskesmas rawat inap yang mendapat Askep pada kurun waktu satu tahun per Jumlah total pasien yang dirawat di Puskesmas rawat inap selama periode satu tahun x 100%.	Persen (%)
b	BOR (<i>Bed Occupancy Ratio</i> =	persentase pemakaian tempat tidur di Puskesmas rawat inap pada satuan waktu	Jumlah hari perawatan per Jumlah tempat tidur tersedia x Jumlah hari pada satuan waktu tertentu	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
	angka penggunaan tempat tidur.	tertentu (1 tahun).	dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.	
	c			
	ALOS (<i>Average Length of Stay</i> = rata-rata lamanya pasien dirawat).	rata-rata lamanya pasien dirawat.	Jumlah lama dirawat per Jumlah pasien keluar (hidup + mati).	hari
C	Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)			
	Dalam Gedung			
	1			
	Kunjungan Rawat Jalan Umum mendapat asuhan keperawatan individu.	jumlah pasien rawat jalan dalam gedung yang mendapat asuhan keperawatan individu langsung oleh perawat.	Jumlah pasien yang mendapat asuhan keperawatan langsung oleh perawat pada rawat jalan per Jumlah pasien yang dilakukan pengkajian, pemeriksaan fisik oleh perawat pada kunjungan rawat jalan, IGD di Puskesmas pada kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
	Luar Gedung			
	1			
	Cakupan keluarga resiko tinggi mendapat asuhan keperawatan keluarga.	jumlah keluarga yang mendapat asuhan keperawatan keluarga dan terdokumentasikan melalui asuhan keperawatan keluarga sesuai dengan permasalahan yang ditemukan termasuk tindak lanjut permasalahan pada indikator program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS PK).	Jumlah keluarga yang mendapat asuhan keperawatan Keluarga di wilayah kerja Puskesmas per Jumlah sasaran keluarga yang bermasalah kesehatan dan tercatat dalam register R1 Perkesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
	2			
	Cakupan Keluarga Mandiri III dan IV pada semua kasus.	cakupan hasil akhir tingkat kemandirian Keluarga (KM III dan IV) pada keseluruhan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatannya, setelah mendapatkan asuhan keperawatan keluarga minimal 4 kali kunjungan.	Jumlah keluarga rawan yang dibina yang memenuhi kriteria KM III dan IV di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Seluruh keluarga rawan yang ada di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
3	Cakupan Keluarga dengan TBC yang mencapai (KM III dan IV) setelah minimal 4 kali kunjungan rumah.	cakupan hasil akhir tingkat kemandirian Keluarga (KM III dan IV) pada keluarga dengan penderita TBC, setelah mendapatkan asuhan keperawatan keluarga minimal 4 kali kunjungan.	Jumlah KM III dan IV pada keluarga dengan penderita TBC di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah keluarga yang anggota keluarganya menderita TBC di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
4	Cakupan Keluarga Mandiri (KM III dan IV) pada keluarga dengan Hipertensi yang mendapat asuhan keperawatan keluarga.	cakupan hasil akhir tingkat kemandirian Keluarga (KM III dan IV) pada keluarga dengan penderita Hipertensi, setelah mendapatkan asuhan keperawatan keluarga minimal 4 kali kunjungan.	Jumlah KM III dan IV pada keluarga dengan penderita hipertensi di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah keluarga yang wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)
5	Cakupan Keluarga Mandiri (KM III dan IV) pada keluarga dengan ODGJ yang mendapat asuhan keperawatan keluarga.	cakupan hasil akhir tingkat kemandirian Keluarga (KM III dan IV) pada keluarga dengan penderita orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), setelah mendapatkan asuhan keperawatan keluarga minimal 4 kali kunjungan.	Jumlah KM III dan IV pada keluarga dengan penderita ODGJ di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun per Jumlah keluarga yang anggota keluarganya.	Persen (%)
6	Cakupan Kelompok Resiko tinggi mendapat asuhan keperawatan.	jumlah kelompok resiko tinggi (prolanis, kelompok bumil resti, kelompok balita resti, dll) yang mendapat asuhan keperawatan kelompok oleh petugas Puskesmas.	Jumlah kelompok resiko tinggi yang ada di wilayah kerja Puskesmas yang mendapat askep kelompok pada kurun waktu satu tahun per Kelompok resiko tinggi yang ada dan tercatat pada buku register kelompok resti di Puskesmas pada kurun waktu 1 tahun x 100%.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
7	Cakupan masyarakat/ Desa mendapat asuhan keperawatan komunitas.	jumlah desa/ kelurahan/RW yang mendapat asuhan keperawatan komunitas oleh perawat.	Jumlah desa atau RW atau RT atau kelurahan yang mendapat askep komunitas pada kurun waktu 1 tahun per jumlah desa atau RW atau Rt atau kelurahan minimal 1 mendapat askep komunitas dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.	Persen (%)
8	Persentase kunjungan pasien ke sentra keperawatan aktif.	persentase kunjungan pasien ke sentra keperawatan aktif adalah Jumlah kunjungan pasien ke sentra keperawatan untuk mendapatkan pelayanan baik preventif, promotif, kuratif atau rehabilitatif di Puskesmas, dimana hari buka pelayanan sentra keperawatan minimal 1 kali perminggu, dan kontinyu sepanjang tahun.	Jumlah kunjungan pasien sentra keperawatan per 10%. Jumlah kunjungan Puskesmas x 100%.	Persen (%)
D Pelayanan Kefarmasian				
1	Persentase ketersediaan obat di Puskesmas.	tersedianya obat dan vaksin indikator di Puskesmas untuk program pelayanan kesehatan dasar. pemantauan dilaksanakan terhadap ketersediaan 20 item obat esensial di Puskesmas : 1. Albendazol tab. 2. Amoxicilin 500 mg tab. 3. Amoxicilin syrup. 4. Dexametason tab. 5. Diazepam injeksi 5 mg/l. 6. Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL). 7. Fitomenadion (vitamin K) injeksi. 8. Furosemid tablet 40 mg/ hidroklorotiazid. 9.	Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di Puskesmas per jumlah total item obat indikator dalam 1 tahun x 100 %.	Persen (%)

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
		<p>Garam Oralit.</p> <p>10. Glibenklamid/ Metformin.</p> <p>11. Kaptopril tab.</p> <p>12. Magnesium Sulfat injeksi 20 %.</p> <p>13. Metlergometrin Maleat inj 0,200 mg- 1 mg.</p> <p>14. OAT dewasa.</p> <p>15. Oksitosin injeksi.</p> <p>16. Parasetamol 500 mg tab.</p> <p>17. Tablet tambah darah.</p> <p>18. Vaksin BCG.</p> <p>19. Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib.</p> <p>20. Vaksin TD.</p>		
2	<p>Persentase penggunaan obat yang rasional di Puskesmas :</p> <p>1. ISPA non pneumonia.</p> <p>2. Myalgia.</p> <p>3. Diare non spesifik.</p>	<p>persentase penggunaan antibiotik pada penatalaksanaan kasus ISPA non-pneumonia, diare non spesifik, penggunaan injeksi pada penatalaksanaan kasus myalgia dan rerata item obat perlembar resep di Puskesmas terhadap seluruh kasus ISPA non-pneumonia, diare non spesifik dan myalgia di fasilitas pelayanan kesehatan yang sama.</p>	<p>Jumlah item obat yang sesuai dengan Fornas per Jumlah item obat yang tersedia di Puskesmas x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>
3	<p>Persentase kesesuaian obat dengan formularium nasional.</p>	<p>persentase kesesuaian obat dengan formularium nasional adalah persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan Fornas (Formularium Nasional) FKTP.</p>	<p>Jumlah item obat yang sesuai dengan fornass per Jumlah item obat yang tersedia di Puskesmas x 100%.</p>	<p>Persen (%)</p>

No	Kegiatan	Definisi Operasional	Rumus Cara Perhitungan	Satuan
1	2	3	4	5
E Pelayanan Laboratorium				
	1 Cakupan pemeriksaan laboratorium Puskesmas.	cakupan jumlah seluruh pemeriksaan laboratorium Puskesmas adalah jumlah pemeriksaan laboratorium dibandingkan dengan jumlah kunjungan pasien ke Puskesmas keseluruhan.	Jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan laboratorium di Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun per Jumlah kunjungan pasien yang memerlukan pemeriksaan laboratorium di Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun x 100%.	Persen (%)

BAB VIII
PENUTUP

Rencana Strategis pada Puskesmas yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah sangat bermanfaat sebagai acuan dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Bangodua dan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dengan adanya fleksibilitas pengelolaan anggaran.

Terlaksananya Rencana Strategis perlu mendapat dukungan dan partisipasi pengelola Puskesmas serta perhatian dan dukungan Pemerintah Daerah baik bersifat materiil, administratif maupun politis.

Rencana Strategis Puskesmas Bangodua ini akan direvisi apabila terjadi perubahan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Puskesmas atau kebijakan Pemerintah Daerah sesuai dengan fungsi, tanggung jawab, dan kewenangan organisasi Puskesmas serta perubahan lingkungan Puskesmas.

Ditetapkan di Sumber
pada tanggal 30 Desember 2020

BUPATI CIREBON,

ttd

IMRON

Diundangkan di Sumber
pada tanggal 30 Desember 2020

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN CIREBON,



BERITA DAERAH KABUPATEN CIREBON TAHUN 2020 NOMOR²¹⁹ SERIE